

**PERAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH PADA
PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU DI DESA PADOMASAN
KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Afifatul Fajriyah
NIM. 212105020046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**PERAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH PADA
PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU DI DESA PADOMASAN
KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Afifatul Fajriyah
NIM. 212105020046

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**PERAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH PADA
PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU DI DESA PADOMASAN
KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

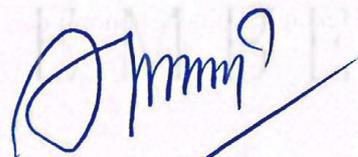
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Afifatul Fajriyah
NIM.212105020046

Disetujui Pembimbing:



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I
NIP. 197308301999031002

**PERAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH PADA
PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU DI DESA PADOMASAN
KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Mei 2025

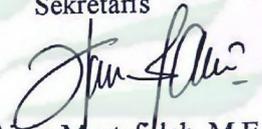
Tim Penguji

Ketua



Dr. HJ. Nurul Setianingrum. S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

Sekretaris



Ayyu Ainun Mustafidah, M.E.
NIP. 199107152019032013

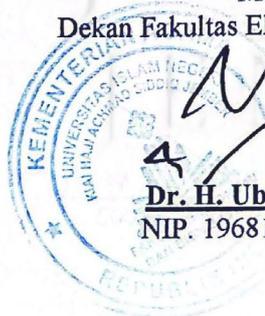
Anggota :

1. Dr. Nikmatul Masrurroh, M.E.I. ()

2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’d ayat 11)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Q.S Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan ketabahan dalam setiap langkah perjalanan ini. Tanpa bimbingan-Nya, skripsi ini tak akan dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini disajikan oleh penulis dengan rasa hormat kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Kartiban dan Ibu Suryati, terima kasih atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang tiada henti. Setiap langkah perjalanan ini berkat dari ketulusan dan pengorbanan Bapak dan Ibu. Semoga skripsi ini dapat menjadi hadiah yang membanggakan Bapak dan Ibu dan menjadi langkah awal saya untuk mencapai impian yang lebih besar.
2. Kepada kakak kandung tercinta Moch. Miftahul Huda dan kakak ipar tercinta Meyla Nasih Amlauni, terima kasih atas doa, dukungan dan inspirasi yang selalu kalian berikan.
3. Kepada saudara-saudara tercinta, Hardi Nur Abdu, Linda Dwi Yundawati, Riyadi, Widyawati, yang telah memberikan semangat untuk mengejar cita-cita.
4. Kepada teman-teman saya tercinta, Minarsih Esti Rahyu, Kurnia Dian Febrianti, Dwi Utami Megaputri, atas dukungan dan semangat dari kalian yang selalu menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah 3 angkatan Tahun 2021, terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang selalu menguatkan. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita dalam perjalanan penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada:

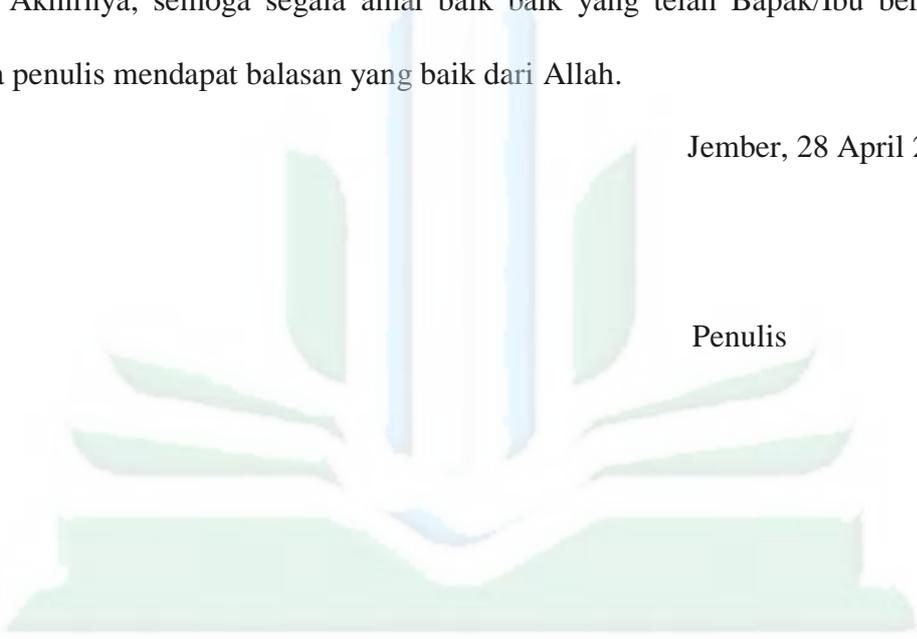
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).

6. Bapak Dr. Abdul Rokhim S.Ag. M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Perangkat Desa Padomasan dan para pengrajin industri kerajinan anyaman bambu yang turut andil dalam mensukseskan penelitian ini dengan baik.

Akhirnya, semoga segala amal baik baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 28 April 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Affatul Fajriyah, Abdul Rokhim 2025: “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Di Desa Padomasan”

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Kearifan Lokal, Produksi, Ekonomi Syariah

Ekonomi kreatif merupakan sebagai salah satu aspek pendorong perkembangan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis kreativitas dan inovasi. Dalam ekonomi kreatif terdapat industri kreatif. Industri kreatif adalah kegiatan yang memproses, menciptakan, ide dan kreativitas yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang untuk menghasilkan sebuah sesuatu yang menjadi nilai tambah ekonomi bernilai tinggi sekaligus bisa menciptakan lapangan kerja.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember? 2) Bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai islam dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini berfokus pada fokus penelitian adalah: 1) peran ekonomi kreatif pada industri kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, sudah mampu meningkatkan pendapatan pengrajin. Melalui kerajinan anyaman bambu mampu memberdayakan masyarakat setempat untuk mengurangi masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. 2) penerapan nilai-nilai Islam dalam produksi anyaman bambu yang dilakukan oleh pengrajin di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember memberikan keberkahan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
1. Ekonomi Kreatif.....	12
2. Kearifan Lokal	13
4. Ekonomi Syariah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16

B. Kajian Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Objek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	121
BAB V PENUTUP	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian	

Lampiran 6. Jurnal Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi

Lampiran 9. Surat Selesai Bimbingan

Lampiran 10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

1.1 Harga Kerajinan Anyaman Bambu	7
2.1 Tabulasi Mapping Penelitian Terdahulu	29
4.1 Data Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan.....	72
4.2 Jumlah Hasil Produksi Kerajinan Anyaman Bambu.....	78
4.3 Data Jumlah Pendapatan dan Jenis Pendapatan Pengrajin.....	94
4.4 Jenis Pendapatan dan Fluktuasi Pendapatan Per Bulan Pengrajin	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini salah satu faktor penghambat proses pelaksanaan pembangunan di Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan menjadi suatu permasalahan yang kompleks yang dialami oleh masyarakat. Kemiskinan dapat terjadi dimana saja baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan. Kemiskinan menjadi masalah utama dalam proses pembangunan di daerah pedesaan. Pembangunan di pedesaan merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, masalah yang menjadi penghambat pembangunan di pedesaan harus diprioritaskan.² Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan usaha di bidang ekonomi kreatif. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan di sektor ekonomi. Tujuan pembangunan berkelanjutan ekonomi atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara terus menerus dan berkesinambungan.³ Hal ini sesuai dengan intruksi Presiden

² Ani Musarofah. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)" (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 11.

³ Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim, "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan," *Ar-Ribu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2022): 268-269, <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribhu/article/view/938>

No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang ke arah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan memberikan pengaruh yang besar dan secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.

Istilah ekonomi kreatif diperkenalkan oleh John Howkins pada tahun 2001. menurut John Howkins Ekonomi Kreatif diartikan sebagai *The Creation Value As A Result Of Idea* yang mana ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, kegiatan yang berbasis pada kreativitas dan inovasi.⁴ Di Indonesia ekonomi kreatif muncul pada era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Beliau meluncurkan studi pemetaan kontribusi industri kreatif pada Trade Expo Indonesia Tahun 2007. Kemudian beliau pada tahun 2008 melakukan peluncuran Cetak Biru Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Ekonomi kreatif di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Negara. Sejak adanya Cetak Biru Ekonomi Kreatif ini, Indonesia berkomitmen untuk menjadikan ekonomi kreatif sebagai salah satu pilar utama pembangunan nasional. Dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia Pemerintah juga mendirikan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF), yang mana tugasnya adalah membantu presiden dalam merumuskan,

⁴ Helda Ibrahim, Siti Aminah, Darwis S. Gani, dan Ninuk Purnaningsih. "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 no.3 (2013): 210-211, <https://core.ac.uk/download/pdf/230351759.pdf>

menetapkan, mengkoordinasikan, dan sinkronisasi kebijakan di bidang ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan sebagai salah satu aspek pendorong perkembangan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis kreativitas dan inovatif. Dalam ekonomi kreatif tidak terlepas dengan unsur industri kreatif.⁵ Industri kreatif adalah kegiatan yang memproses, menciptakan, ide dan kreativitas yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang untuk menghasilkan sesuatu yang menjadi nilai tambah ekonomi bernilai tinggi sekaligus bisa menciptakan lapangan kesempatan kerja.⁶ Subsektor industri kreatif merujuk kepada Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2010, industri kreatif terdiri dari 14 subsektor diantaranya periklanan, arsitektur, pasar dan barang seni, kerajinan, desain, fashion, film/video/animasi/fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer, televisi dan radio, riset dan pengembangan. Adanya sumber daya manusia yang memadai merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian pada sektor industri tersebut.⁷

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang keberadaannya perlu dijaga dan dilestarikan untuk

⁵ Siti Masrohatin, Hikmatul Hasanah, dan Vira Rahmadiyahanti, "Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix Di Blimbingsari Banyuwangi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 215-216, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/641>

⁶ M. Himawan Sutanto, "Gelombang Ekonomi Ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan." *Jurnal Komunikator* 6 no. 1 (2014): 30-31, <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/213>

⁷ Rony Wijayanto, I Wayan Subagiata, dan Lilis Yuliati, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso," (Skripsi, Universitas Jember, 2015), 2.

membangun karakter bangsa melalui pengembangan kearifan lokal. Kearifan lokal ini berupa adat istiadat, bahasa, seni, dan lain-lain. Kearifan lokal dapat menjadi keunikan tersendiri terutama pada masyarakat pedesaan.⁸ Ekonomi kreatif juga sering dipadukan dengan kearifan lokal yang mencerminkan identitas budaya dan nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur. Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, tradisi, dan praktik-praktik yang berkembang secara turun-temurun dalam suatu komunitas, yang sering kali mencerminkan hubungan antara manusia dan alam (lingkungan) dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya. Proses terbentuknya kearifan lokal bergantung kepada pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat setempat terhadap potensi sumber daya alam dan lingkungan.⁹ Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal memiliki peran penting bagi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Peran penting ekonomi kreatif pada masyarakat pedesaan yaitu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan mengolah potensi lokal dan kearifan tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Dari perpaduan antara ekonomi kreatif dan kearifan lokal ini dapat menciptakan produk-produk yang unik dan memiliki nilai jual tinggi, baik di pasar domestik maupun pasar internasional. Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dapat

⁸ Achmad Robith Khusni, Moch. Chotib, Abd. Halim Soebahar, M. Noor Harisudin, "Peran Kearifan Lokal Dalam Memperkuat Identitas Masyarakat Tengger Di Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 5, no. 1 (2025): 34-35, <https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/209>

⁹ Siti Nur Azizah. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)." *APLIKASI: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 2 (2017): 64, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201706>

dikembangkan melalui potensi ekonomi desa yang ada dan pemberdayaan masyarakat desa. Potensi ekonomi kreatif dapat berkembang dengan baik melalui pemanfaatan potensi desa itu sendiri.¹⁰ Potensi desa ini perlu untuk dipelajari dan dikaji untuk mengetahui sumber potensi yang terdapat di desa-desa yang ada di Indonesia. Apabila desa mampu mengelola sumber daya alam tanpa bergantung kepada siapa pun, maka dapat mewujudkan kemandirian dalam masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.¹¹

Desa Padomasan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Desa Padomasan terletak di penghujung barat Kabupaten Jember tepatnya kurang lebih 45 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember dan dekat dengan perbatasan Kabupaten Lumajang. Luas wilayah Desa Padomasan sekitar 1000,67 ha. Desa Padomasan terdiri dari 3 dusun dengan 19 RW dan 57 RT. Ketiga dusun tersebut diantaranya Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, dan Dusun Wringinsari. Pada Dusun Krajan II memiliki kerajinan yang unik yaitu kerajinan dari anyaman bambu. Anyaman bambu yang dihasilkan dari Dusun Krajan II ini seperti *tenong*, *tampah*, *tambir*, *tumbu*, *irek*, *topi sawah (capil)*, *kipas sate*, *keranjang*, *kandang ayam*, *gubuk bambu*, *kursi bambu*, *pondok sawah* dan masih banyak lagi anyaman bambu lainnya. Di Desa Padomasan, mayoritas penghasil kerajinan anyaman bambu banyak

¹⁰ Nikmatul Masruroh dan Suprianik. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores* 13, no. 2 (2023): 349-350, <https://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/analisis/article/view/2932>

¹¹ Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 3.

tersebar di bagian utara Desa Padomasan. Kemudian ada salah satu gang yang bernama Gang Tenong yang merupakan masyarakat yang berada di gang tersebut mayoritas berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengrajin yang ada di Desa Padomasan, bahwa setiap pengrajin anyaman bambu hanya memproduksi satu jenis kerajinan saja. Hal tersebut bukan dikarenakan para pengrajin tidak bisa membuat jenis anyaman tersebut melainkan mereka lebih memilih untuk memberikan pesanan dari pelanggan untuk pengrajin lain yang dianggap lebih terampil terhadap jenis anyaman yang dipesan oleh pelanggan. Tetapi tidak sedikit pengrajin yang ada di Desa Padomasan bisa memproduksi semua jenis anyaman bambu, hanya saja mereka merasa bahwa anyaman yang dihasilkan kurang maksimal. Untuk harga yang ditetapkan oleh pengrajin bervariasi tergantung dari tingkat kesulitan pembuatan anyaman.¹³ Harga yang ditetapkan oleh pengrajin bervariasi tergantung dari tingkat kesulitan pembuatan dan ukuran barang kerajinan yang diproduksi. Adapun harga barang kerajinan yang diproduksi oleh pengrajin anyaman bambu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Harga Barang Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Padomasan

No.	Jenis Barang	Harga
1.	<i>Tumbu</i>	Rp4.000 – Rp10.000
2.	<i>Irek</i>	Rp8.000 – Rp10.000

¹² “Profile Tentang Desa Padomasan, Kabupaten Jember.” Diakses pada November 9, 2024, <https://www.desapadomasan.site/>

¹³ Hariawan dan Riami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2024.

No.	Jenis Barang	Harga
3.	Kipas Sate	Rp10.000 – Rp15.000
4.	<i>Tampah</i>	Rp12.000 – Rp20.000
5.	<i>Tenong</i>	Rp15.000 – Rp25.000
6.	<i>Topi Sawah</i>	Rp17.000 – Rp25.000
7.	<i>Tambir</i>	Rp35.000 – Rp40.000
8.	<i>Amben</i>	Rp100.000 – Rp200.000
9.	Kandang Ayam	Rp150.000 – Rp200.000
10.	Kursi Bambu	Rp200.000 – Rp300.000
11.	Pondok Sawah	Rp1.000.000 – Rp1.500.000
12.	Gubuk Bambu/Bali Bengong	Rp2.000.000 – Rp2.500.000

Sumber: Data diolah peneliti dari wawancara dengan informan (2024)

Bahan dasar pembuatan kerajinan anyaman bambu, bambu diperoleh dari milik sendiri dan juga ada *supplier* bambu baik itu di dalam maupun di luar Desa Padomasan. Menurut salah satu pengrajin, kerajinan anyaman bambu di jual kepada pengepul dan juga terkadang dari pembeli sendiri yang datang langsung ke pengrajin.¹⁴ Kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan dilakukan sejak lama dan dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Jadi pengembangan ekonomi kreatif di Desa Padomasan ini bisa dikatakan berbasis kearifan lokal. Keberlangsungan produksi pada industri kreatif anyaman bambu ini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Padomasan, jumlah pengrajin industri anyaman bambu berjumlah 57 kepala keluarga.¹⁵

¹⁴ Hariawan dan Riami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2024.

¹⁵ Trimanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Desember 2024.

Hal ini yang menyebabkan harga kerajinan anyaman bambu lebih mahal dari sebelumnya, karena prosesnya yang cukup sulit ketika memasuki musim hujan. Selain itu juga terdapat tindakan penimbunan yang dilakukan oleh oknum bukan pengrajin baik di dalam maupun di luar Desa Padomasan. Namun seiring perkembangan zaman, tidak sedikit dari bahan tradisional ini digeser dan digantikan oleh bahan lain seperti produk dari plastik, yang menyebabkan permintaan anyaman bambu menjadi menurun. Karena prosesnya yang sulit dan memerlukan waktu lama. Kemudian adanya produk-produk impor yang dapat menggantikan produk lokal dan didukung oleh cara konsumsi masyarakat yang lebih konvensional. Hal ini juga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diterima oleh pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan.

Peran ekonomi kreatif berdampak pada peningkatan pendapatan pengrajin. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fila Fitriani Pada Tahun 2020 yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam” di mana hasil penelitian ini menunjukkan peran ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pengrajin kayu yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah dengan terus meningkatkan inovasi baru yang diinginkan konsumen agar produknya tidak tertinggal dengan pengrajin yang lain. dari adanya kreativitas dan inovasi yang terus tingkatkan oleh pengrajin tentunya meningkatkan minat

konsumen dan berpengaruh kreatif membawa pengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dari usaha pengrajin kayu kriya tersebut.¹⁶

Dalam perspektif ekonomi syariah, pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal juga harus memperhatikan nilai-nilai islam dalam produksi. Tujuan dari ekonomi syariah tidak hanya berfokus kepada perolehan keuntungan (laba) saja, melainkan juga mengutamakan keberkahan dan manfaat bagi masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah pada aktivitas bisnis ekonomi kreatif dapat menciptakan bisnis yang adil bebas dari riba dan mengutamakan kerjasama saling menguntungkan antar pihak. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti tentang “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Industri Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember)” dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal ditinjau dari perspektif ekonomi syariah dalam menghadapi fenomena tersebut.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas rumusan masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Fila Fitriani, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam” (Skripsi IAIN Metro, 2020), 65.

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian tersebut harus mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷ Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dirumuskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Islam dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang nanti akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan.¹⁸ Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain. Berikut beberapa manfaat penelitian yang akan diperoleh antara lain:

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

¹⁸ Tim Penyusun, 46.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu serta dijadikan rujukan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman di bidang yang relevan serta sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama di masa perkuliahan.
- 2) Diharapkan dapat memberikan referensi untuk pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi kreatif, yang dianalisis dan ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

b. Manfaat Akademisi/Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan literasi tambahan bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terutama untuk mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.
- 2) Sebagai sumber informasi analisis dan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut.

c. Manfaat Bagi Pengrajin Industri Anyaman Bambu

- 1) Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan acuan dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif untuk mendorong

kesejahteraan pengrajin industri kreatif melalui penerapan berkelanjutan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah.

- 2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sebagai bahan perbandingan pendapatan melalui pemahaman dan penerapan teknologi modern dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan panduan praktis bagi pelaku industri kreatif untuk terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi secara efektif.

E. Definisi Istilah

1. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan yang bergerak di sektor ekonomi, fokus kegiatan ini yaitu dengan menggabungkan antara kreativitas, inovasi, keahlian dan nilai budaya untuk menghasilkan suatu produk atau layanan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena dengan adanya ekonomi kreatif dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan budaya. Tidak hanya itu, ekonomi kreatif dapat mendorong minat kreativitas, inovasi, dan pertukaran budaya antar Negara.¹⁹

¹⁹ Maksum Rangkuti. "Ekonomi Kreatif Pengertian, Ciri-ciri, Manfaat dan Contohnya" Juni 19, 2023, <https://feb.umsu.ac.id/ekonomi-kreatif-pengertian-ciri-ciri-manfaat-dan-contohnya/>

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai nilai, norma, dan praktik yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kearifan lokal terjadi karena adanya interaksi dari masyarakat dengan lingkungan di sekitarnya, yang meliputi adat istiadat, tradisi, budaya, sistem sosial dan cara hidup yang dianggap bijak dan mampu menghadapi berbagai rintangan. Kearifan lokal juga dapat berupa pengetahuan nyata yang terjadi di masyarakat dalam kurun waktu yang lama, dan dilakukan secara terus menerus.²⁰

3. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata “*iqtidad*” yang memiliki arti sederhana, penghematan, dan kelurusan.

Ekonomi syariah merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi rakyat dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam.²¹

²⁰ Nur Wasilatus Sholehah. “Apa Itu Kearifan Lokal? Ini Pengertian Ciri-Ciri, Fungsi, Dan Tantangannya” diakses pada Oktober 29, 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7314428/apa-itu-kearifan-lokal-ini-pengertian-ciri-ciri-fungsi-dan-tantangannya#>

²¹ Dewi Nur Ainiyah, A. Zaim Fachri, dan M. Zainal Abidin, “Pemikiran Ekonomi Syariah Menurut Abdul Mannan Dan Muhammad Baqir Al-Sadr,” *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 9, no. 1 (2019): 53-54, [maliyah,+3.+Dewi+Nur+Ainiyah+47-73.pdf](#)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi yang dimulai dengan bab pendahuluan sampai bab penutup merupakan topik pembahasan sistematika. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Uraian sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan memuat kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN

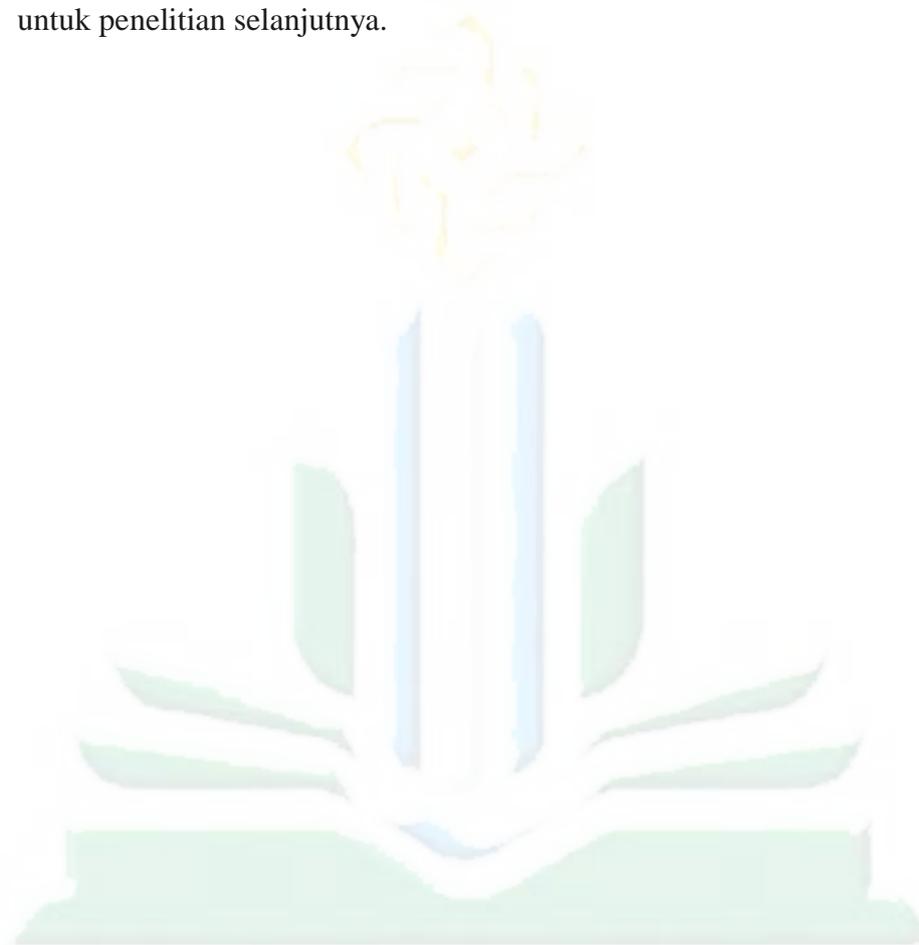
Bab ini yang berisi tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis yang telah dilakukan dan pembahasan temuan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi hasil akhir atau kesimpulan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian membuat ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya baik penelitian yang terpublikasikan maupun belum terpublikasikan dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan karya tulis ilmiah. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang penelitian terdahulu.²²

1. Penelitian milik Fila Fitriani tahun 2020 dengan judul “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam*”

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan jenis penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan kuesioner atau wawancara. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pengrajin kayu yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

²² Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2021), 52.

adalah dengan terus meningkatkan inovasi baru yang diinginkan konsumen agar produknya tidak tertinggal dengan pengrajin yang lain. dari adanya kreativitas dan inovasi yang terus tingkatkan oleh pengrajin tentunya meningkatkan minat konsumen dan berpengaruh kreatif membawa pengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dari usaha pengrajin kayu kriya tersebut. Dalam menjalankan kegiatan usahanya pengrajin kayu kriya yang ada di Desa Wonosari telah sesuai dengan prinsip etika bisnis islam seperti dapat dilihat dari cara pengolahannya, merawat, menguntungkan satu sama lain, dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah mengangkat tema yang sama mengenai peran ekonomi kreatif ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu pada kriya kayu, sedangkan penelitian ini pada anyaman bambu.²³

2. Penelitian milik Seri Murni tahun 2021 dengan judul “*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)*”

²³ Fila Fitriani, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam” (Skripsi IAIN Metro, 2020), 65.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu (*Field Research*) penelitian lapangan dan (*Library Research*) penelitian kepustakaan. Sifat pada penelitian ini yaitu penelitian dekriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir yang terdapat di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sebanyak 164 unit usaha industri bordir. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ekonomi kreatif industri bordir yang ada di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sudah baik, terlihat dari 15 pengrajin didapati 9 pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 6 pengrajin dengan penghasilan stabil dari tahun 2019 sampai 2020. Sedangkan dalam perspektif ekonomi islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah mengangkat tema yang sama tentang peran ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu dalam perspektif islam dan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan (*field research*). Perbedaannya objek penelitian dalam penelitian terdahulu

dilakukan pada usaha industri bordir. Sedangkan objek penelitian sekarang dilakukan pada usaha kerajinan anyaman bambu.²⁴

3. Penelitian milik Ricky Radius Sugiarto tahun 2022 dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi”

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan teknik pengumpulan data wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ekonomi kreatif yang ada di Desa Talang Berugo sudah berjalan dengan baik. Adanya ekonomi kreatif sebagai wujud ide kreatif dan inovatif bagi masyarakat dan manfaat keekonomiannya, belum mampu menstimulasi pemerintah daerah untuk segera merespon melalui pengaturan dan penataan serta pengembangan usaha dan produk-produk kreatif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi dan kemanfaatannya yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Adapun persamaan penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian yakni industri kerajinan anyaman bambu. Perbedaannya

²⁴ Seri Murni dan Rekha, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Border Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie),” *JIMEBIS-Scientific Journal Of Students Islamic Economics an Business* 2, no. 1 (2021): 28-33.

pada penelitian terdahulu tidak dikaitkan dengan perspekti Ekonomi Syariah, sedangkan pada penelitian ini dikaitkan dengan Ekonomi Syariah.²⁵

4. Penelitian milik Ani Musrofah tahun 2022 dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)”

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan ekonomi kreatif anyaman bambu Desa Sirkandi telah berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari 20 orang pengrajin yang diwawancarai, 18 orang atau 90% pengrajin mengalami kenaikan pendapatan, dan dua lainnya mengalami penurunan. Penurunan pendapatan yang dialami beberapa pengrajin dikarenakan kurangnya produktivitas akibat faktor usia. Sehingga secara umum, kegiatan ekonomi kreatif di Desa Sirkandi telah berperan dalam meningkatkan pendapatan para pengrajin. Di dalam pelaksanaan ekonomi kreatif di Desa Sirkandi tetap didasarkan pada aturan syariat islam baik dari kegiatan produksi, manajemen maupun distribusinya. Pengrajin memegang prinsip-

²⁵ Ricky Radius Sugiarto, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi,” *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 3, no. 2 (2022): 157-158. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/19>

prinsip pelaksanaan kegiatan ekonomi yang telah diatur sedemikian rupa oleh syariat islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama menganalisis tentang peran ekonomi kreatif pada pengrajin. Perbedaannya pada penelitian terdahulu objek penelitian hanya satu jenis kerajinan saja yaitu wadah makanan. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada semua jenis kerajinan anyaman bambu.²⁶

5. Penelitian milik Reni Hermila Hasibuan, Muhammad Arif, dan Arika tahun 2023 dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area)”

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah pemilik, pengrajin/pekerja Toto Jaya Bingkai Medan, pihak desa terkait seperti Lurah. Objek dalam penelitian ini adalah ekonomi kreatif di bidang pigura pada Toto Jaya Bingkai Medan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi

²⁶ Ani Musarofah, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)” (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 90.

(pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Toto Jaya Bingkai di Kelurahan Kotamatsum II Kecamatan Medan Area memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan pengrajin, dari sebanyak 6 orang pengrajin sebagai informan semuanya mengalami peningkatan pendapatan di tahun 2020-2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Dan saat ini para pengrajin tersebut sudah memiliki penghasilan tetap. Toto jaya bingkai memberikan peranan dalam upaya pengembangan usaha pengrajin Toto Jaya Bingkai dengan menerapkan strategi yaitu produksi, harga, lokasi serta distribusi, dan promosi. Toto Jaya Bingkai menjalankan usahanya berpedoman sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, seperti prinsip ketuhanan/tauhid, prinsip keadilan, prinsip tanggungjawab dan prinsip kebenaran sehingga tidak merugikan salah satu pihak.²⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis peran ekonomi kreatif dalam perspektif ekonomi syariah. Perbedaannya pada penelitian terdahulu peran ekonomi kreatif tidak berbasis kearifan lokal dan dilakukan pada pengrajin Toto Jaya Bingkai, sedangkan pada penelitian sekarang peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan dilakukan pada pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan.

²⁷ Reni Hermila Hasibuan, Muhammad Arif, dan Atika, "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area)," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 1 (2023): 57-59, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/3952>

6. Penelitian milik Nur Faitdah dan Abdul Rohman tahun 2023 dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjungbumi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ekonomi kreatif pengrajin batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan sudah baik, terlihat dari 15 pengrajin ditemukan 9 pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, pengrajin dengan penghasilan stabil dari tahun 2021 sampai 2022. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar dan pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan kemitraan, namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema peran ekonomi kreatif dalam perspektif ekonomi syariah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu subjek penelitian pada pengrajin batik, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian dilakukan pada pengrajin anyaman bambu.²⁸

²⁸ Nur Faitdah dan Abdul Rohman, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjungbumi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 6 (2023): 2712-2714, <https://journal.laaroiba.com/index.php/alkharaj/article/view/3571>

7. Penelitian milik Sukma Jauharotul Maknunah dan Ajeng Kartika Galuh tahun 2023 dengan judul “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Kriya Batik Polowijen Berbasis Kearifan Lokal*”

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengembangan ekonomi kreatif kriya batik malangan di Kampung Budaya Polowijen dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan mengedepankan aspek gotong royong berbasis kearifan lokal atau *‘urf shahih*. Dimulai dari proses produksi sampai pada tangan pembeli. Pengembangan pada kriya batik Polowijen memiliki beberapa strategi yang telah diimplementasikan, dan adanya kriya batik polowijen mampu mengangkat kondisi ekonomi warga lokal di Polowijen. Faktor yang menjadi keunggulan batik Polowijen adalah filosofi dan kisah yang terkandung di dalamnya, serta motif-motif seperti sumur windu yang merupakan legenda perjalanan kisah Joko Luluh dan Ken Dedes sebelum munculnya Ken Arok. Motif yang unik dan khas dari daerah tersebut menjadi daya tarik tersendiri dan dapat meningkatkan harga jual batik Polowijen. Adapun persamaan pada penelitian ini ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya pada penelitian terdahulu objek penelitiannya pada

batik dan ekonomi kreatif tidak dikaitkan dengan Ekonomi Syariah, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian pada kerajinan anyaman bambu dan dikaitkan dengan Ekonomi Syariah.²⁹

8. Penelitian milik Alivia Carroline Defilla Satriana dan Agung Slamet Sukardi tahun 2023. Dengan judul “*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Muslim Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Weding, Kecamatan Boning Kabupaten Demak (Studi Pengrajin Eceng Gondok)*”

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, penggunaan dokumen, triangulasi. Subyek penelitian ini adalah pengrajin eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang merupakan para perempuan muslim anggota kelompok yang dari Majelis Ta’lim. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengembangan industry kreatif eceng gondok berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin untuk keluarga. Manfaat yang diperoleh dari pengembang ekonomi kreatif kerajinan eceng gondok di Desa Weding yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat,

²⁹ Sukma Jauharotul Maknunah dan Ajeng Kartika Galuh, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Kriya Batik Polowijen Berbasis Kearifan Lokal,” *Innovative: Jurnal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 3842-3846, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5325>

menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan ketrampilan dan kreativitas masyarakat dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Faktor yang menjadi penghambat pengembangan ekonomi kreatif kerajinan eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah adanya keterbatasan modal, kurangnya promosi dan keterbatasan teknologi. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah memiliki tema yang sama yakni peran ekonomi kreatif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu objek penelitian dilakukan pada kerajinan eceng gondok dan tidak berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada kerajinan anyaman bambu dan berbasis kearifan lokal.³⁰

9. Penelitian milik Fimalati Syifaunisya, Ulil Albab, Mawardi, dan Muhammad Rasyad Al Fajar tahun 2023 dengan judul “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam”

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengolahan ikan asin mengalami

³⁰ Alivia Carooline Defilla Satriana dan Agung Slamet Sukardi, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Muslim Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Weding Kecamatan Boning Kabupaten Dedak (Studi Pengrajin Eceng Gondok)” *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Kudus* 1, no. 2 (2023): 236-241, <http://jim.zc.id/index.php/JEBISKU/index>

kenaikan pendapatan. Kemudian faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi kreatif adalah adanya kreativitas dan inovasi yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Implikasi keberadaan ekonomi kreatif berdampak positif bagi masyarakat yang meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengolahan ikan asin telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Adapun persamaan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengangkat tema yang sama yaitu peran ekonomi kreatif dalam perspektif ekonomi syariah. Perbedaannya penelitian terdahulu subjek penelitian dilakukan pada masyarakat yang berprofesi sebagai pengolah ikan asin, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu.³¹

10. Penelitian milik Pahmi Soleh Hasan, Ikhwan Hamdani, Hilman Hakiem tahun 2023 dengan judul “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Gobang Kecamatan Rumpin”

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan upaya pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam

³¹ Fimalawati Syifaunisya, Ulil Albab, Mawardi, dan Muhammad Rasyad Al Fajar, “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi* 8, no. 2 (2023): 870-875

perspektif ekonomi Islam salah satu anggota yang bernama Bapak Dayat telah memberdayakan masyarakat yang menjadi anggota dalam usaha kecil anyaman bambu sudah sangat baik dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, terlihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh para anggota mampu membantu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan bertambah menjadi lebih besar dibandingkan sebelum menjadi anggota usaha kecil anyaman bambu tersebut. Proses usaha kecil kerajinan anyaman bambu yang dilakukan oleh Bapak Dayat dalam prakteknya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah memiliki tema yang sama yaitu tentang ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu dalam perspektif ekonomi syariah. Perbedaannya penelitian terdahulu ekonomi kreatif tidak berbasis kearifan lokal, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.³²

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian yang digunakan. Adapun penjelasannya bisa dilihat dalam tabel mapping penelitian terdahulu sebagai berikut.

³² Pahmi Soleh Hasan, Ikhwan Hamdani, dan Hilman Hakiem. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Gobang Kecamatan Rumpin" *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 6 (2023): 1776-1779. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/3309>

Tabel 2.1
Tabulasi Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Fila Fitriani (2020)	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam	<p>a. Memiliki fokus pembahasan yang sama yaitu membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.</p> <p>b. Jenis penelitian yang dilakukan sama yaitu menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>).</p> <p>c. Teknik pengumpulan data sama yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>a. Objek penelitian berbeda yaitu bukan hanya berfokus ke kerajinan dari anyaman bambu saja melainkan juga mebel.</p> <p>b. Pada penelitian ini peran ekonomi kreatif yang dianalisis tidak berbasis kearifan lokal.</p>
2	Seri Murni (2021)	Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dari perspektif ekonomi islam.</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu</p>	<p>a. Subjek penelitian yang berbeda yaitu pada pengrajin bordir bukan pengrajin anyaman bambu.</p> <p>b. Penelitian ini peran ekonomi kreatif tidak berbasis kearifan lokal.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan penelitian lapangan (<i>Field Research</i>).</p>	
3	Ricky Radius Sugiarto (2022)	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi	<p>a. Sama membahas tentang peran kreatif pada industri kerajinan bambu.</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian tersebut tidak dikaitkan dengan perspektif ekonomi syariah.</p> <p>b. Peran ekonomi kreatif tidak berbasis kearifan lokal.</p>
4	Ani Musrofah (2022)	Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)	<p>a. Sama membahas mengenai analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin.</p> <p>b. Sama mengkaji pada pengrajin anyaman bambu.</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Pada penelitian tersebut kerajinan yang dihasilkan hanya satu jenis kerajinan saja yaitu wadah makanan.</p> <p>b. Tidak unsur kearifan lokal.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
5	Reni Hermila Hasibuan, Muhammad Arif, dan Arika (2023)	Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area)	<p>a. Sama membahas analisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin berdasarkan perspektif ekonomi islam.</p> <p>b. Jenis penelitian sama yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan, wawancara, dan dokumentasi).</p>	<p>a. Analisis peran ekonomi kreatif tidak berbasis kearifan lokal.</p> <p>b. Subjek penelitian berbeda, pada penelitian tersebut dilakukan pada pengrajin Toto Jaya Bingkai bukan pengrajin anyaman bambu.</p>
6	Nur Faitdah dan Abdur Rohman (2023)	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjungbumi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	<p>a. Penelitian tersebut membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin ditinjau dari perspektif ekonomi islam.</p> <p>b. Penelitian tersebut sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data</p>	<p>a. Subjek penelitian tersebut pada pengrajin batik bukan pada pengrajin anyaman bambu.</p> <p>b. Ekonomi kreatif dalam penelitian tersebut tidak berbasis kearifan lokal.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.	
7	Sukma Jauharotul Maknunah dan Ajeng Kartika (2023)	Pengembangan Ekonomi Kreatif Kriya Batik Polowijen Berbasis Kearifan Lokal	<p>a. Sama membahas tentang ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.</p> <p>b. Sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Tidak ada kajian keislaman dalam penelitian tersebut.</p> <p>b. Objek penelitian berbeda yaitu pada batik bukan anyaman bambu.</p> <p>c. Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus.</p> <p>d. Ekonomi kreatif pada penelitian ini tidak berbasis kearifan lokal.</p>
8	Alivia Carroline Defilla Satriana dan Agung Slamet Sukardi (2023)	Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Muslim Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Weding, Kecamatan Boning Kabupaten Demak (Studi Pengrajin Eceng Gondok).	<p>a. Penelitian ini sama membahas tentang peran ekonomi kreatif.</p> <p>b. Ekonomi kreatif sesuai dengan ekonomi syariah.</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Subjek penelitian berbeda yaitu pada perempuan muslim yang merupakan pengrajin eceng gondok bukan pengrajin anyaman bambu.</p> <p>b. Objek penelitian yaitu kerajinan eceng gondok bukan anyaman bambu.</p> <p>c. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi dan studi kasus.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
9	Fimalawati Syifaunisya, Ulil Albab, Mawardi, dan Muhammad Rasyad Al Fajar (2023)	Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam.	<p>a. Sama membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan.</p> <p>b. Ditinjau dari perspektif ekonomi islam.</p> <p>c. Penelitian tersebut sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>d. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>e. Sama menggunakan penelitian lapangan ((<i>field research</i>)).</p>	<p>a. Subjek penelitian berbeda yaitu dilakukan pada masyarakat yang berprofesi sebagai pengolah ikan asin.</p> <p>b. Tidak berbasis kearifan lokal.</p>
10	Pahmi Soleh Hasan, Ikhwan Hamdani, Hilman Hakiem (2023)	Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Gobang Kecamatan Rumpin	<p>a. Sama mengkaji tentang ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan.</p> <p>b. Sama menggunakan kajian keislaman dalam penelitian yakni perspektif ekonomi islam.</p> <p>c. Pendekatan pada penelitian ini sama menggunakan</p>	<p>a. Ekonomi kreatif yang diteliti pada penelitian tersebut tidak berbasis kearifan lokal.</p> <p>b. Objek penelitian bukan berfokus pada pendapatan pengrajin melainkan pada ekonomi keluarga.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			pendekatan yang bersifat dekriptif kualitatif. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>).	

Sumber: Data penelitian terdahulu yang diolah oleh peneliti Tahun 2024

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas baik dalam persamaan maupun perbedaan terdapat aspek yang masih belum diteliti, yaitu analisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri ditinjau dari perspektif ekonomi syariah sehingga penelitian yang akan dilakukan ini layak untuk diteliti dan merupakan penelitian terbaru.

B. Kajian Teori

1. Ekonomi Kreatif

a) Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu istilah ekonomi yang mengacu pada sektor-sektor ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi baik barang maupun jasa. Adanya ekonomi kreatif dapat menciptakan nilai tambah melalui ekspresi kreatif, budaya dan intelektual. Dalam ekonomi kreatif terdapat industri dan sektor yang kreatif yang melibatkan kreativitas, inovasi serta intelektual untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Industri kreatif tersebut

terdiri dari 14 subsektor diantaranya periklanan, arsitektur, pasar dan barang seni, kerajinan, kerajinan, desain, fashion, film/video/animasi/fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukkan, penerbitan dan percetakan, layanan computer, televisi dan radio, riset dan pengembangan.³³

John Howkins yang merupakan salah satu pakar pertama dalam ekonomi kreatif melalui bukunya yang berjudul “*The Creative Econom: How People Make Money From Ideas.*” Menurut John Howkins dalam buku milik Rochmat Aldy Purnomo, ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang biasa dilakukan dan berulang. Karena bagi masyarakat, ide atau gagasan, kreativitas dan inovasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk kemajuan. Seseorang yang kreatif akan mendapatkan penghasilan yang relatif tinggi.³⁴

Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) Indonesia juga mendefinisikan ekonomi kreatif, menurut BEKRAF ekonomi

³³ Ari Riswanto, Tetty Sufianty Zafar, M. Afdhal Chatra, dkk. *EKONOMI KREATIF Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pWHjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=jurnal+tentang+pengertian+ekonomi+kreatif&ots=4vPr9BsRI&sig=TNEfC1Oz5GQ7SxdRkVKQ7iRZ9aI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

³⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 10.

kreatif merupakan suatu proses ekonomi yang berfokus pada peningkatan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan nilai tambah. BEKRAF menekankan bahwa sektor ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada produk fisik saja, tetapi juga berfokus pada ide dan pengetahuan yang dihasilkan oleh sumber daya manusia. Ekonomi kreatif yang mencakup dari berbagai subsektor dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. BEKRAF menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian dari upaya untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan kekayaan intelektual dan kreativitas individu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mampu memiliki daya saing nasional.

b) Terdapat 2 Subsektor Dari 14 Subsektor Dalam Industri Kreatif Yang Berkaitan Dengan Industri Anyaman

Bambu

1) Kerajinan

Kerajinan merupakan industri kreatif yang berkaitan erat dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh pengrajin. Bahan baku kerajinan terbuat dari bahan-bahan yang tersedia dari alam maupun buatan, dari kulit, bambu, batu, kayu, logam, dan lain sebagainya.

2) Pasar dan Barang Seni

Pasar dan barang seni merupakan subsektor ekonomi kreatif yang berkaitan dengan perdagangan. Barang yang diperdagangkan seperti barang-barang asli, unik, langka serta barang yang memiliki nilai estetika seni yang tinggi. Adanya pasar dan barang seni dapat menampung para seniman untuk terus memproduksi barang-barang seni melalui karya-karya yang dihasilkan.

c) Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Adapun beberapa indikator keberlangsungan ekonomi kreatif sebagai berikut:

1. Produksi

Dalam buku Khairinal dan Muazza Tahun 2019 yang berjudul “Ilmu Ekonomi Dalam PLP”, teori produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan, memperbaiki, membuat dan menambah nilai kegunaan suatu barang maupun jasa. Barang atau jasa tersebut kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen.³⁵ Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang maupun jasa yang prosesnya dimulai dengan mengubah bahan baku awal (input) sampai akhir

³⁵ Khairinal dan Muazza, *Ilmu Ekonomi Dalam PLP* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 2, <https://repository.unja.ac.id/11504/4/Buku.pdf>

menjadi produk (*output*). Hal ini dilakukan untuk menciptakan dan membuat suatu bentuk barang maupun jasa yang layak dan sesuai untuk diperjual belikan serta dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu juga memberikan dampak bagi produsen untuk mendapatkan laba yang maksimal. Proses produksi merupakan suatu proses yang menggunakan unsur dengan tujuan untuk menambah dan meningkatkan nilai guna dalam rangka memenuhi kebutuhan. Adapun beberapa faktor produksi yang tersedia dalam suatu perekonomian seperti tanah dan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian (*skill*).³⁶

2. Pasar dan Pemasaran

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pasar adalah terjadinya proses pertukaran antara penjual yang menawarkan barang atau jasa dan pembeli yang membutuhkan barang atau jasa tersebut. harga barang di pasar dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran. Para ahli ekonom mendefinisikan pasar sebagai

³⁶ Gede Adi Yuniarta dan Gusti Ayu Purnamawati. *Ekonomi Mikro Suatu Pengantar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 157.

sekumpulan pembeli dan penjual yang berinteraksi atas suatu produk atau kelas produk tersebut.³⁷

Pemasaran adalah serangkaian proses perencanaan, penciptaan, dan pelaksanaan konsep, riset pasar, penetapan harga, promosi dan distribusi barang atau jasa untuk menyampaikan nilai dari suatu produk atau jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Pemasaran memiliki tujuan utama yaitu untuk menarik, mempertahankan, serta membangun hubungan yang baik dengan konsumen agar dapat menciptakan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.³⁸

3. Manajemen dan Keuangan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya seperti manusia, keuangan, dan material untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan pemilik dan manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber modal yang terjangkau dan menggunakan serta

³⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 8.

³⁸ Kotler dan Keller, 8.

memanfaatkannya dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk menghasilkan keuntungan (laba).³⁹

4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah adalah sebuah lembaga atau organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan mengatur kebijakan dan menerapkan hukum di suatu wilayah atau Negara. Pemerintahan secara umum memiliki arti yaitu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses yang dilakukan oleh suatu Negara dalam melaksanakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri.⁴⁰ Dalam konteks kegiatan ekonomi kreatif, pemerintah memiliki peran yang penting dalam mendorong dan mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif. Pemerintah mendukung pengembangan ekonomi kreatif dengan cara memberikan fasilitas kepada para pelaku ekonomi melalui pelatihan, perndanaan, dan kebijakan lain yang dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing, dan mampu mendorong kreativitas dan inovasi dari masyarakat.

³⁹ Dety Mulyanti, "Manajemen Keuangan Perusahaan" *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8, no. 2 (2017): 63-64, <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/74/75>

⁴⁰ Rendy Adiwilaga, Yani Alfian, Ujud Rusdia. *Sistem Pemerintahan Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

5. Kondisi Ekonomi

Menurut Syamsul Bahri, ketentuan yang menjadi dasar pada pembangunan daerah, wujud perekonomian di masa mendatang hendaknya dibangun secara lebih adil dan merata, kemudian dilaksanakan sesuai dengan sistem ekonomi kerakyatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, berdaya saing dengan berprinsip efisiensi, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kecanggihan teknologi, serta memperhatikan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan di masa mendatang.⁴¹

6. Lingkungan

Keberadaan perusahaan bukan hanya sebagai organisasi atau sekedar bisnis, tetapi juga memiliki fungsi sebagai organisasi sosial. Adanya perusahaan dapat memiliki pengaruh yang baik dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

Hal ini dapat dilihat ketika perusahaan mampu mengendalikan dampak aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan. Adapun contoh dari bentuk kemampuan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan seperti

⁴¹ Sopanah, Syamsul Bahri, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

penanggulangan pencemaran limbah maupun polusi udara dan tanah.⁴²

7. Kemitraan Usaha

Definisi kemitraan usaha menurut Undang-undang nomor 9 Tahun 1995, kemitraan usaha adalah bentuk kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.⁴³ Kemitraan usaha juga dapat diartikan sebagai kerjasama antara dua pihak atau lebih yang membentuk kesepakatan untuk melakukan kegiatan usaha atau bisnis dengan tujuan untuk meraih keuntungan bersama. Dalam kemitraan, masing-masing dari pihak yang bekerjasama turut berkontribusi dengan sumber daya atas bisnis yang dijalankan seperti berupa modal, keterampilan (*skill*), dan jaringan.

2. Kearifan Lokal

a) Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kearifan lokal adalah nilai-nilai, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, serta

⁴² Nana Herdaina Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Perusahaan* (Semarang: Pustaka Setia, 2013), 459.

⁴³ I.G. Rai Widjaja, *Hukum Perusahaan* (Jakarta: KBI, 2000), 58.

berbagai strategi yang berbentuk aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kearifan lokal adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan secara turun temurun yang keberadaannya senantiasa dijaga oleh masyarakat dalam suatu wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.⁴⁴ Kearifan lokal mencakup aspek-aspek seperti tradisi, adat istiadat, budaya, kebiasaan, dan cara hidup yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

Beberapa ahli juga mendefinisikan kearifan dengan berbagai macam pengertian, berikut pengertian kearifan lokal menurut para ahli antara lain:

- 1) Menurut Edy Sedyawati, kearifan lokal berarti kearifan dalam kebudayaan tradisional dari suku-suku. Kearifan lokal tidak hanya dalam bentuk nilai-nilai budaya dan norma-norma saja, tetapi juga berupa unsur pemikiran, termasuk pada teknologi, penanganan kesehatan dan estetika. Kearifan lokal merupakan bentuk pola tindakan dan hasil budaya.⁴⁵
- 2) Menurut Robert Sibarani, kearifan lokal mengarah pada pengetahuan dan praktik yang berkembang dalam

⁴⁴ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang," *Gema Keadilan Edisi Jurnal* 5, no. 1 (2018): 17-19, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/3580>

⁴⁵ Edy Sedyawati, *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 382.

masyarakat lokal. Pengetahuan ini berasal dari nilai-nilai leluhur budaya dari masyarakat setempat.⁴⁶

b) Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal memiliki pandangan yang baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan mempertahankan kearifan lokal dapat mengatasi berbagai permasalahan hidup yang mereka hadapi bahkan kearifan lokal dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Kearifan lokal juga memiliki fungsi diantaranya sebagai pelestarian budaya, pengelolaan sumber daya alam, dan pengembangan ekonomi.⁴⁷

3. Pendapatan

1) Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau *revenue* adalah jumlah uang atau nilai ekonomis yang diterima oleh individu dan perusahaan dari hasil kegiatan ekonomi dalam periode waktu tertentu. Hasil kegiatan tersebut dapat berupa hasil penjualan atau juga bisa berupa hasil dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan oleh pihak lain.⁴⁸

⁴⁶ Optapianty Situmorang dan Robert Sibarani, "Tradisi Budaya Dan Kearifan Lokal *Paulak Une Dan Manikir Tangga* Pada Pernikahan Batak Toba Di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata: Kajian Antropolinguistik," *Kompetensi Universitas Balikpapan* 14, no. 2 (2021): 83-84, <https://kompetensi.fkip.uniba-bpn.ac.id/index.php/jurnal-kompetensi/article/view/49/46>

⁴⁷ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang," *Gema Keadilan Edisi Jurnal* 5, no. 1 (2018): 19-20, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/3580>

⁴⁸ A. Nurul Khaeria, dkk. "Pendapatan dan Beban," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no.2 (2023): 742-745. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/1333/1124/2343>

Menurut Sholihin pada Tahun 2013 pendapatan adalah semua penerimaan, dalam bentuk tunai maupun non tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Kemudian menurut Glang, pada Tahun 2013 pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh individu atau anggota keluarga yang sudah bersusah payah bekerja. Secara umum, pendapatan dapat diartikan sebagai seluruh penerimaan masyarakat atau Negara dari hasil kegiatan yang dilakukan maupun tidak dilakukan. Sedangkan menurut Putong pendapatan didefinisikan sebagai kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, karena telah membantu orang lain.

Pendapatan seorang individu berkaitan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan profesi masing-masing dari individu contohnya pegawai, pengusaha, buruh, dan lain-lain. Setelah pekerjaan dilakukan, seorang individu ini mendapatkan pendapatan baik itu berupa upah/gaji dalam bentuk uang. Kemudian pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga bisa digunakan untuk tabungan maupun membuka usaha.⁴⁹

⁴⁹ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, Nurul Nabila Utami. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (Sukaharjo: Tahta Media Grup, 2023), 1, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144/145>

2) Jenis-jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dibagi menjadi 2 golongan yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara.

a. Pendapatan Permanen (*Permanent Income*)

Pendapatan Permanen (*Permanent Income*) yaitu pendapatan yang dianggap stabil dan dapat diperkirakan dalam jangka panjang. Pendapatan ini tidak dipengaruhi oleh fluktuasi musiman atau kondisi ekonomi yang sementara, sehingga dapat memberikan kepastian lebih bagi individu dalam menentukan keuangan dan kekayaan mereka. Teori menurut Milton Friedman dalam bukunya yang berjudul "*A Theory Of The Consumption Function*" pada Tahun 1957, Milton Friedman berpendapat bahwa konsumsi seseorang tidak ditentukan oleh pendapatan mereka saat ini, tetapi ditentukan oleh pendapatan permanen mereka. Pendapatan permanen dibagi menjadi 3 golongan yaitu: gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, pendapatan dari usaha lain.⁵⁰

b. Pendapatan Sementara (*Transitory Income*)

Pendapatan sementara adalah pendapatan yang bersifat tidak tetap (tidak rutin) dan tidak dapat

⁵⁰ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, jilid 2, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 361.

diperkirakan. Pendapatan ini biasanya berasal dari sumber yang tidak selalu bisa diandalkan untuk menghasilkan penghasilan yang konsisten. Adapun contoh dari pendapatan sementara misalnya pendapatan pekerjaan musiman, pekerjaan lepas, dan bonus atau komisi.

3) Faktor-Faktor Yang Menentukan Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain modal, lamanya usaha, dan tenaga kerja.

a. Modal

Teori modal menurut Jean-Baptiste Say yang dikenal dengan “Hukum Say” atau “*Say’s Law*” yang menyatakan bahwa penawaran menciptakan permintaan. Menurut Jean-Baptiste Say peningkatan produksi akan menciptakan permintaan di pasar karena pendapatan yang dihasilkan dari barang dan jasa akan dihabiskan untuk membeli barang dan jasa lainnya. Oleh karena itu modal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan distribusi.⁵¹

b. Lamanya Usaha

Menurut Schumpeter, lamanya usaha berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh

⁵¹ Blaug, Mark. *Teori Ekonomi dalam Retrospeksi* (London: Cambridge University Press, 2007).

perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan yang dinamis dan perubahan pasar. Inovasi diciptakan oleh para pelaku usaha (wirausahawan) dapat mempengaruhi lamanya suatu usaha. Adanya proses kreatif ini dapat mengacu pada bagaimana inovasi baru tidak hanya memberikan keuntungan, tetapi juga dapat mempengaruhi stabilitas pasar karena dapat menggantikan teknologi atau produk yang sudah lama. Dengan demikian, usaha yang dapat beradaptasi dengan adanya perubahan inovasi tersebut cenderung dapat mendorong usaha yang dijalankan lebih bertahan lama. Sedangkan jika usaha tidak mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan inovasi tersebut cenderung akan mengalami kegagalan dan penurunan pendapatan.⁵²

c. Tenaga Kerja

Menurut Adam Smith lewat karyanya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes of the Wealth of Nations* tenaga kerja dianggap sebagai penentu utama nilai ekonomi dari satu barang atau jasa. Adam Smith menekankan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh pembagian kerja (*division of labor*), di mana setiap pekerja dapat bekerja lebih efisien dan

⁵² Schumpeter dan Joseph A. *Kapitalisme, Sosialisme, dan Demokrasi* (New York: Harper & Brothers, 1942).

terampil dalam menjalankan tugas tertentu dan dapat meningkatkan *output* secara menyeluruh.⁵³

4. Ekonomi Syariah

1) Pengertian Ekonomi Syariah

Pengertian ekonomi syariah secara umum adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap suatu barang dan jasa.⁵⁴ Menurut Monzer Kahf dalam bukunya yang berjudul *The Islamic Economy* yang menjelaskan bahwa ekonomi islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat *interdisipliner* yang memiliki arti bahwa kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi juga perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu yang pendukungnya dan terhadap ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti statistik, logika, dan ushul fiqh.⁵⁵

2) Nilai-nilai Islam Dalam Produksi

Ekonomi Islam memiliki nilai-nilai yang menjadi fondasi sistem yang bersumber pada ajaran-ajaran islam, hal ini yang menjadi hal inti dalam ekonomi Islam. Adanya prinsip tauhid yang berfokus pada hubungan antara manusia dengan

⁵³ Adam Smith. *Sebuah Kajian tentang Hakikat dan Penyebab Kekayaan Bangsa-Bangsa* (London: W. Strahan dan T. Cadell. 1976).

⁵⁴ Juhaya S Praja. *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 56.

⁵⁵ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 7.

Allah SWT yang menjadi pilar utama dalam ekonomi Islam.⁵⁶ Dalam Islam terdapat konsep-konsep yang meliputi aspek pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, ekonomi islam menekan pada kepedulian merawat lingkungan, mendorong praktek berkelanjutan, dan berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.⁵⁷

Produksi adalah suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan suatu barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam produksi terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya mendapatkan *masalahah*.⁵⁸ Kegiatan produksi yang menerapkan nilai-nilai Islam terikat dengan moral dan teknikal. Nilai-nilai islam yang relevan dengan produksi dikembangkan oleh tiga nilai utama yaitu: khilafah, adil, dan takaful. Secara diperinci nilai-nilai Islam dalam produksi antara lain:⁵⁹

⁵⁶ Rahmiati, Rahmiati, Fithriady, Ilyas, dan Rina Desiana, “Analisis Parktik Utang Piutang Jual Beli Kopi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Rikit Musara Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah),” *Ekobis Syariah* 4, no. 1 (2021): 1-10, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis/article/view/10045/5602>

⁵⁷ Mursal, “Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan,” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 1 (2015): 75-84, <https://jurnal.usk.ac.id/JPED/article/view/6521/5345>

⁵⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 252.

⁵⁹ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 161.

- a. Berwawasan jangka panjang. Seorang produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek saja, namun juga harus berorientasi keuntungan jangka panjang.
- b. Menepati janji dan kontrak. Seorang produsen muslim tidak akan pernah mengkhianati kontrak kerja yang disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar.
- c. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Seorang produsen harus disiplin dalam bekerja, sehingga ia akan berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen kepada produsen.
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis. Seorang produsen harus disiplin dalam bekerja sehingga ia mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontrak kerjanya.
- e. Memuliakan prestasi atau produktivitas. Semakin tinggi tingkat produktivitas, maka akan semakin besar pula *reward* yang diterima individu tersebut.
- f. Mendorong ukhuwah antarsesama pelaku ekonomi. Persaingan yang terdapat dalam ekonomi Islam bukanlah persaingan yang harus saling mematikan, namun persaingan yang tetap menjunjung tinggi prinsip dan aturan syariat.

- g. Menghormati hak milik individu. Tidak boleh seorang produsen muslim mengambil hak milik individu secara paksa.
- h. Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi.
- i. Adil dalam bertransaksi, tidak boleh eksploitasi dalam ekonomi Islam. Kedua belah pihak harus berada pada posisi yang seimbang.
- j. Memiliki wawasan sosial, harus ada dana yang dialokasikan bagi keperluan sosial dan di jalan Allah.
- k. Pembayaran upah tepat waktu dan layak, tidak boleh mengeksploitasi hak-hak karyawan. Sebab dalam Islam diharuskan membayar hak karyawan sebelum keringatnya kering.
- l. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam, meskipun produksi barang yang diharamkan dalam Islam mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta kondisi yang terjadi melalui berbagai macam cara seperti wawancara, analisis teks, ataupun observasi. Pada metode penelitian kualitatif ini pengumpulan data tentunya dipandu dengan fakta-fakta yang terjadi atau di temukan di lapangan.⁶⁰ Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamiah.⁶¹

Jenis penelitian pada metode kualitatif ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan jenis penelitian mengangkat data-data sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Data-data tersebut dapat berupa sebuah kata-kata penjelasan dari pihak yang terkait dan bukan penjelasan menggunakan statistic angka. Dimana jenis penelitian lapangan (*field research*) digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung di lapangan dan berinteraksi secara langsung dengan narasumber. Selain itu dengan

⁶⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 5

⁶¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press. 2021), 17.

jenis penelitian ini peneliti akan dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan objek penelitian di mana peneliti dapat terjun langsung ke lapangan dan mendapatkan data sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan fakta di lapangan.⁶² Jenis penelitian ini untuk mengetahui mengenai kondisi ekonomi kreatif yang ada di Desa Padomasan dalam perspektif ekonomi syariah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶³

Penelitian ini dilakukan di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian karena pada lokasi tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu dengan melihat fenomena permasalahan yang ada di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember dapat diidentifikasi untuk dilakukan pembenahan-pembenahan agar fenomena yang terdapat di daerah tersebut dapat lebih baik lagi di masa yang akan datang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan letaknya yang strategis untuk mempermudah proses penelitian.

⁶² Syafnidawaty, "Data Primer", Universitas Raharja, diakses pada November 8, 2024, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2021), 94.

C. Subjek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah, subjek penelitian merujuk pada pelaporan jenis data dan sumber data. Uraian ini mencakup data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa saja yang akan dijadikan subjek penelitian atau informan, serta bagaimana data akan dikumpulkan dan diproses sehingga validitasnya dapat terjamin.⁶⁴

Untuk menentukan subjek pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik *purposive*. Teknik *Purposive* adalah metode pengambilan informan dipilih berdasarkan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengambilan informan ini tidak dilakukan secara acak, melainkan dipilih dengan sengaja untuk memastikan informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga informan dapat menanggapi serta memberikan informasi pokok yang akurat dan tepat sesuai dengan karakteristik yang diinginkan.⁶⁵ Dengan menggunakan teknik ini tujuannya agar dapat memberikan informasi tentang peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. Selanjutnya untuk memberikan data yang akurat seperti apa yang diharapkan peneliti.

⁶⁴ Tim Penyusun, 95.

⁶⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 56.

Dalam penelitian ini, subjek atau informan yang akan dijadikan sumber penelitian yaitu:

1. Bapak Trimanto selaku Kepala Desa Padomasan.
2. Bapak Hariawan selaku pengrajin tenong, tambir, tumbu, irek, tampah, keranjang, kursi bambu, gubuk bambu dan pagar bambu.
3. Ibu Tira selaku pengrajin tenong.
4. Bapak Sukomo selaku pengrajin tenong.
5. Ibu Puk selaku pengrajin tenong.
6. Ibu Suniama selaku pengrajin tenong.
7. Ibu Sutri selaku pengrajin tenong.
8. Bapak Yatiman selaku pengrajin tampah, tambir, dan tenong.
9. Bapak Sugeng selaku pengrajin tenong.
10. Ibu Kuyul selaku pengrajin tenong.
11. Bapak Anton selaku pengrajin tenong.
12. Ibu Siswowati selaku pengrajin tampah.
13. Bapak Suto selaku pengrajin tenong.
14. Ibu Sunarti selaku pengrajin irek.
15. Ibu Sunarsih selaku pengrajin irek.
16. Ibu Jumiati selaku pengrajin tumbu.
17. Ibu Rumelik selaku pengrajin tampah.
18. Ibu Subaidah selaku pengrajin capil.
19. Bapak Abdul Halim selaku pengrajin capil.
20. Ibu Suriya selaku pengrajin tumbu

21. Ibu Romla selaku pengrajin tumbu, tambir, tampah.

Alasan peneliti memilih 21 informan yang terdiri dari Kepala Desa dan 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan sebagai subjek penelitian karena memiliki kemampuan untuk menjawab dan memahami pertanyaan dari peneliti, serta memiliki peluang untuk mendapatkan informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian dan relevan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi. Karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau tesktual. Maka pendekatan yang sesuai dengan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan analisis data non statistik. Jika peneliti ingin mengetahui informasi tentang peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri ditinjau dari perspektif ekonomi syariah di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, maka teknik yang dilakukan antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang

diteliti kemudian merekam dan mengumpulkan hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya.⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dan responden. Wawancara adalah suatu proses kegiatan tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung.⁶⁷ Metode pengumpulan data ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pandangan, pengalaman, dan sikap responden terhadap suatu fenomena atau isu yang terjadi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dari pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen serta data yang relevan dengan masalah penelitian, yang kemudian dianalisis untuk mengevaluasi kepercayaan dan validitas suatu kejadian atau

⁶⁶ Qotrun A, "Pengertian Metode Observasi dan Contohnya", <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-metode-observasi-dan-contohnya/>

⁶⁷ V. Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 32.

peristiwa. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.⁶⁸ Berikut dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian:

1. Foto lokasi penelitian
2. Foto produksi kerajinan anyaman bambu
3. Dokumentasi dengan para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan proses analisis data peneliti melakukan analisis data sebelum di lapangan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Tentunya peneliti nanti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan saat wawancara. Apabila hasil jawaban dari wawancara telah dianalisis ternyata masih dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai menemukan jawaban yang dianggap sudah kredibel. Miles dan Huberman pada Tahun 1984, mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas,

⁶⁸ Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Crative, 2023), 64.

sehingga datanya sudah jenuh. Adapun teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu:⁶⁹

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁰

Dalam tahap ini peneliti membuat ringkasan dan memfokuskan data yang penting sehingga memperoleh data yang valid. Adapun indikator-indikator yang ditanyakan peneliti kepada para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan antara lain:

- a) Peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.
- b) Penerapan nilai-nilai Islam dalam produksi anyaman bambu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

⁶⁹ Mustang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 103.

⁷⁰ Mustang Ambo Baba, 104.

Penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami.⁷¹

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan tabel dan teks naratif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengrajin anyaman bambu. adapun penyajian data, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a) Terkait jumlah pengrajin yang telah menerapkan indikator keberlangungan ekonomi kreatif.
- b) Peningkatan dan penurunan pendapatan pengrajin.
- c) Penerapan nilai-nilai Islam dalam produksi anyaman bambu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan sudah disertai bukti-bukti yang sudah cukup kuat dan valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya terlihat kurang jelas, namun setelah diteliti menjadi jelas. Hal ini dapat berupa interaktif, hipotesis atau teori.⁷²

⁷¹ Mustang Ambo Baba, 106.

⁷² Mustang Ambo Baba, 108.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif telah diterapkan dengan baik oleh pengrajin. Serta proses produksi anyaman bambu telah selaras dengan nilai-nilai Islam dalam produksi.

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan menilai satu fenomena menggunakan beberapa cara. Teknik Triangulasi dilakukan dengan cara pengecekan dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Maka dengan itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk memperkuat validitas temuan.⁷³ Pada penelitian ini menggunakan teknik sumber dengan narasumber Kepala Desa Padomasan dan 20 pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini pelaksanaan penelitian dimulai tahap pendahuluan, tahap penentuan rumusan masalah, tujuan penelitian,

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 274.

tahap pengumpulan data, tahap analisis, tahap pembahasan, tahap penarikan kesimpulan, dan tahapan pembuatan laporan.

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum terjun ke lapangan. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti seperti pencarian berbagai pustaka yang berkaitan dengan penelitian berupa penelitian terdahulu yang telah menemukan hasil untuk dijadikan landasan teori. Tahap ini juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, melakukan observasi dan mengatur jadwal wawancara dengan informan dan identifikasi masalah. Topik yang dibahas dalam wawancara adalah mengenai peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri anyaman bambu ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

2. Tahap Penentuan Masalah dan Tujuan

Selanjutnya dilakukan tahap untuk menentukan rumusan masalah yang ditemukan pada hasil wawancara dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data melalui tiga teknik pengumpulan, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Analisis dan Pembahasan

Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin bambu di Desa Padomasan. Lalu kemudian pada tahap pembahasan akan membahas mengenai bagaimana peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pada pengrajin industri anyaman bambu serta bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.

5. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan utama dalam tahap ini, ditarik kesimpulan dari semua hasil analisis dan pembahasan mengenai peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri anyaman bambu ditinjau dari perspektif ekonomi syariah di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.

6. Tahap Penulisan Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap yang paling terakhir dari penelitian. Pada tahap pelaporan, peneliti akan membuat laporan dari hasil penelitian selama proses di lapangan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan

dalam penulisan laporan penelitian, peneliti membagi menjadi 6 bab sebagai berikut:

a) Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

b) Bab II: Tinjauan Pustaka dan Dasar Teori

Tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Dasar teori juga disajikan dari buku dan beberapa jurnal penelitian yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

c) Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan yang dilaksanakan dari permulaan penelitian sampai akhir yang merujuk pada kesimpulan akhir dan saran.

d) Bab IV: Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini akan dijabarkan semua hasil temuan dari peneliti serta dianalisis dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang ada pada Bab II.

e) Bab V: Penutup

Pada bagian penutup akan dijelaskan mengenai simpulan yang ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian. Saran yang diberikan oleh peneliti yang mengacu pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Padomasan

Desa Padomasan merupakan sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Menurut sumber cerita para sesepuh terdahulu, Desa Padomasan terbentuk berdasarkan adanya bukti-bukti sejarah dan peninggalan yang terdapat di sekitar wilayah dan lingkungan Desa. Kata Padomasan diambil dari kata “*domas*” yang mana kata tersebut diambil dari nama seorang putri yang cantik dan baik perilakunya. Putri Domas dikenal sebagai seseorang yang aktif terhadap kegiatan sosial pada waktu itu. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh Putri Domas dilakukan di bawah pohon beringin. Putri Domas memiliki kemampuan yang unik dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di alam, kemampuan tersebut adalah mengelola bambu menjadi berbagai jenis bentuk anyaman sehingga bambu memiliki nilai guna yang tinggi. Putri Domas juga mengajak para penduduk desa untuk belajar membuat kerajinan tenong dan menjahit.

Suatu ketika wilayah yang menjadi tempat tinggal Putri Domas dan penduduk desa sekitar diusik dan dijajah oleh bangsa-bangsa penjajah yang ingin menguasai wilayah ini. Kondisi yang terjadi pada saat ini seluruh penduduk termasuk putri domas menjadi korban

perbudakan oleh para penjajah. Singkat cerita, dengan adanya perbudakan tersebut Putri Domas tidak tinggal diam. Putri Domas mengatur strategi untuk mengusir para penjajah dengan membuat berbagai peralatan seperti bambu runcing yang dilumuri racun ular, membuat clurit dan masih banyak lagi. Putri Domas mengatur para penduduk desa untuk menyerang penjajah. Dalam peperangan tersebut, perjuangan Putri Domas dan penduduk desa menang dan berhasil mengusir penjajah. Namun, Putri Domas gugur dalam peperangan tersebut. Sehingga nama Putri Domas diabadikan oleh penduduk desa untuk dijadikan nama sebuah desa di daerah tersebut dengan nama “Padomasan”.⁷⁴

Letak Desa Padomasan di ujung barat Kabupaten Jember tepatnya sekitar 45 km dari pusat Pemerintah Kabupaten Jember. Desa Padomasan memiliki luas wilayah sebesar 1.297,442 Ha, yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, dan Dusun Wringinsari. Jumlah penduduk Desa Padomasan tercatat 11.79 jiwa, yang terdiri dari sebanyak 5.96 jiwa penduduk laki-laki dan 6.027 jiwa penduduk perempuan. Menurut data BPS Desa Padomasan Tahun 2024, batas-batas wilayah administratif Desa Padomasan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Sarimulyo
2. Sebelah Timur : Desa Ngampelrejo dan Jombang

⁷⁴ Trimanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

3. Sebelah Selatan : Desa Keting
4. Sebelah Barat : Sungai Bondoyudo, Kabupaten Lumajang

Kondisi ekonomi mayoritas Desa Padomasan bergerak di bidang industri kerajinan anyaman bambu. Sebagian ada juga yang bergerak di sektor pertanian. Hasil di sektor pertanian Desa Padomasan antara lain padi, jagung, kedelai, kacang tanah, dan cabai.⁷⁵

2. Sejarah Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Padomasan

Kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan sudah sejak lama dan diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun. Keberadaan kerajinan anyaman bambu mulai diperkenalkan oleh seorang perempuan baik dan cerdas, yang bernama Putri Domas. Putri Domas merupakan seorang yang dikenal terampil dalam mengelola bahan baku alam di sekitar. Pada kala itu Putri Domas juga mengajak penduduk desa untuk belajar menganyam bambu untuk dijadikan barang yang bermanfaat dan memiliki nilai guna tinggi. Anyaman bambu yang dihasilkan seperti *tenong*, *tampah*, *irek*, *capil*, *tambir*, *tumbu*, dan masih banyak lagi jenis kerajinan bambu lainnya.

Seiring berjalannya waktu, kerajinan bambu mulai dikuasai oleh penduduk Desa Padomasan kemudian hasil dari kerajinan anyaman bambu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjual kerajinan anyaman bambu di wilayah baik dalam desa

⁷⁵ Trimanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

maupun luar desa. Namun, awalnya kemampuan untuk membuat kerajinan bambu disembunyikan oleh penduduk Desa Padomasan dengan alasan persaingan pasar. Karena mereka berasumsi bahwa jika nanti kemampuan untuk menganyam bambu ini disebarluaskan maka, mereka akan kesulitan dalam menjual kerajinan tersebut karena mereka merasa bahwa kerajinan yang dihasilkan oleh generasi muda akan lebih bagus dan rapi dibandingkan oleh generasi yang sudah tua. Tetapi, setelah menyadari ketika nanti generasi tua telah tiada, kerajinan bambu di Desa Padomasan akan berhenti karena tidak ada yang bisa meneruskan kemampuan untuk menganyam bambu. Jadi, sejak itu generasi yang tua mulai mengajarkan cara menganyam bambu kepada generasi muda dengan harapan nantinya kegiatan menganyam bambu ini tetap dilestarikan dan berlanjut ke generasi selanjutnya. Sampai saat ini, keberadaan kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan tetap ada. Bahkan hampir sebagian dari masyarakat Desa Padomasan berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu. Hal ini menjadi bukti bahwa kerajinan anyaman bambu dalam masyarakat Desa Padomasan mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal. Anyaman bambu Desa Padomasan bukan hanya sebatas produk kerajinan, tetapi juga memiliki kesan nilai simbolik dan sosial.⁷⁶

⁷⁶ Hariawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

3. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Padomasan

Desa Padomasan Kecamatan Jombang memiliki struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan sebagai bukti ketetapan dalam pelaksanaan kerja. Dalam struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan berisi posisi masing-masing yang telah ditempati. Adapun struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Padomasan antara lain:

1. Kepala Desa : Trimanto
2. Sekretaris Desa : Abdul Kafik
3. Kepala Seksi Pemerintahan : Suharlin
4. Kepala Seksi Pelayanan : Hariyanto
5. Kepala Seksi Kesejahteraan : Intan Maharani S.
6. Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum : Dewi Antin
7. Kepala Urusan Keuangan : Siti Winarsih
8. Kepala Urusan Perencanaan : Rofiah
9. Staf Kepala Urusan Keuangan : Amindari
10. Operator Desa : Budi Erwanto
11. Kepala Dusun Krajan I : Suyanto
12. Kepala Dusun Krajan II : Condro Sasmito
13. Kepala Dusun Wringinsari : Seno Hadi

Tabel 4.1

Data Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan

NO.	NAMA	JENIS USAHA
1.	Bapak Hariawan	<i>Tenong, tumbu, tambir, tampah, irek, kandang ayam, keranjang, pondok bambu</i>
2.	Ibu Tira	<i>Tenong</i>
3.	Bapak Sukomo	<i>Tenong</i>
4.	Ibu Puk	<i>Tenong</i>
5.	Ibu Suniama	<i>Tenong</i>
6.	Ibu Sutri	<i>Tenong</i>
7.	Bapak Yatiman	<i>Tampah, tambir, tenong</i>
8.	Bapak Sugeng	<i>Tenong</i>
9.	Ibu Kuyul	<i>Tenong</i>
10.	Bapak Anton	<i>Tenong</i>
11.	Ibu Siswowati	<i>Tampah</i>
12.	Bapak Suto	<i>Tenong</i>
13.	Ibu Sunarti	<i>Irek</i>
14.	Ibu Sunarsih	<i>Irek</i>
15.	Ibu Jumiati	<i>Tumbu</i>
16.	Ibu Rumelik	<i>Tampah</i>
17.	Ibu Subaidah	<i>Capil</i>
18.	Bapak Abdul Halim	<i>Capil</i>
19.	Ibu Suriya	<i>Tumbu</i>
20.	Ibu Romla	<i>Tumbu, tambir, tampah</i>

Sumber: Data Pengrajin Desa Padomasan (2025)

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data dan analisis pada penelitian merupakan bagian yang memuat tentang uraian dan hasil temuan di lapangan melalui proses pengambilan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian ini memuat tentang deskripsi data yang telah disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Setelah mengumpulkan data yang diperoleh dari para pengrajin industri kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan, kemudian jika data yang diperoleh sudah dianggap cukup, maka penelitian yang dilakukan ini dapat diakhiri.

Adapun data hasil penelitian yang berfokus pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Industri Anyaman Bambu Di Desa Padomasan

Ekonomi kreatif merupakan salah satu aspek pendorong perkembangan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis kreativitas. Dalam ekonomi kreatif terdapat industri kreatif. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia Tahun 2010, bahwa industri kreatif terdiri dari 14 subsektor diantaranya, periklanan, arsitektur, pasar dan barang seni, kerajinan, desain, fashion, film/video/animasi/fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer, televisi dan radio, riset dan pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para pengrajin anyaman bambu bahwa dari 14 subsektor industri kreatif, kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan termasuk dalam 2 subsektor yaitu subsektor kerajinan dan subsektor barang pasar dan barang seni. Hasil wawancara dengan Bapak Hariawan selaku pengrajin anyaman bambu, beliau mengatakan:

Anyaman bambu di Desa Padomasan ini merupakan kerajinan yang telah ada sejak zaman dahulu. banyak jenis-jenis anyaman bambu yang diproduksi seperti *tenong*, *tampah*, *tambir*, *tumbu*, *irek*, pondok bambu, keranjang, kendang ayam, dan lain sebagainya. Jenis produk yang dihasilkan antara pengrajin satu

dengan yang lainnya berbeda dek. Kebanyakan dari pengrajin hanya memproduksi 1 jenis kerajinan saja.⁷⁷

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa anyaman bambu di Desa Padomasan termasuk dalam subsektor industri kreatif yaitu subsektor kerajinan. Kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin satu dengan pengrajin lain berbeda. Adapun jenis kerajinan yang dihasilkan *tenong, tampah, tambir, tumbu, capil, irek, pondok bambu, keranjang, kendang ayam, dan lain sebagainya.*

Kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan termasuk dalam subsektor pasar dan barang seni. Hasil wawancara dengan Ibu Suriya selaku pengrajin *irek*, beliau mengatakan:

Dulu sempat ada dek semacam bazar dan pameran yang diikuti oleh beberapa pengrajin termasuk saya. Bazar dan pameran tersebut diselenggarakan oleh pemerintahan desa melalui karang taruna. Seingat saya untuk bazar ini tidak semua pengrajin mengikuti dek bagi yang mau-mau mengikuti saja. Produk kerajinan yang dijual dalam bazar tersebut seperti *tenong, tampah, tambir, tumbu, irek, capil* (topi sawah), dan lain-lain.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari 14 subsektor industri kreatif, anyaman bambu di Desa Padomasan tergolong dalam 2 subsektor yaitu subsektor yaitu subsektor kerajinan dan subsektor barang pasar dan barang seni. Dalam subsektor barang dan pasar seni menunjukkan bahwa tidak semua pengrajin terlibat hanya beberapa pengrajin saja yang bersedia untuk mengikuti serangkaian acara pasar dan barang seni yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Padomasan.

⁷⁷ Hariawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

⁷⁸ Suriya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

Kegiatan ekonomi kreatif anyaman bambu memiliki peran penting dalam membantu perekonomian masyarakat Desa Padomasan. Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses berlangsungnya ekonomi kreatif di Desa Padomasan melalui beberapa indikator ekonomi kreatif antara lain:

a. Produksi

Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa yang prosesnya dimulai dengan mengubah bahan baku awal (*input*) sampai akhir menjadi produk (*output*) yang kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Kegiatan produksi kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan menghasilkan berbagai jenis kerajinan bambu seperti *tenong*, *tambir*, *irek*, *tumbu*, *capil*, dan lain-lain. Jenis kerajinan anyaman bambu antar pengrajin berbeda-beda. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Puk, beliau mengatakan bahwa:

*Bahan baku pring ndamel tenong kulo angsal niku tumbas Mbak nggeh wonten pengepule tiang mriki sing nggada pring piyambak. Kadang kulo niku tumbas 4-5 lonjor Mbak. Soale pring sing disade niku macem-macem wonten sing disade 3 macem yaiku bongkot, tengah, kalih pucuk. Niku lak ajenge ndamel griyo-griyo gubuk-gubukan pring niku biasae sing ndamel pringe bongkot sampai tengah. Tapi lak umpami ndamel kerajinan tenong nggeh langsung selonjoran niku pun Mbak.*⁷⁹

Bahan baku bambu untuk membuat *tenong*, saya peroleh dari beli ke pengepul orang sini yang mempunyai bambu sendiri. Terkadang, saya itu belinya 4-5 batang utuh Mbak. Karena bambu yang dijual macam-macam ada yang dijual 3

⁷⁹ Puk, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

macam bagian bawah (*bongkot*), bagian tengah, dan bagian ujung atas (*pucuk*). Itu kalau mau membuat rumah gubuk-gubukan bambu itu biasanya yang dipakai bambunya bagian bawah sampai tengah. Tapi kalau seumpama dibuat kerajinan *tenong* ya langsung beli selonjoran itu dah Mbak.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Hariawan selaku pengrajin kerajinan anyaman bambu, beliau mengatakan:

Bambu yang saya gunakan dari hasil nebang sendiri dek bersama anak buah saya. Untuk hasil kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin satu dengan yang lainnya itu berbeda dek. Setiap pengrajin anyaman bambu hanya memproduksi satu jenis kerajinan saja. Hal tersebut bukan dikarenakan para pengrajin tidak bisa membuat jenis anyaman tersebut melainkan mereka lebih memilih untuk memberikan pesanan dari pelanggan untuk pengrajin lain yang dianggap lebih terampil terhadap jenis anyaman yang dipesan oleh pelanggan. Tetapi tidak sedikit pengrajin yang ada di Desa Padomasan bisa memproduksi semua jenis anyaman bambu, hanya saja mereka merasa bahwa anyaman yang dihasilkan kurang maksimal.

Peralatan yang digunakan oleh para pengrajin industri satu dengan yang lain memiliki persamaan seperti gergaji, sabit, golok, pisau, dan cetakan. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Siswawati selaku pengrajin *tampah*, beliau mengatakan bahwa:

Bahan baku yang saya gunakan itu saya beli dari orang yang biasanya nebang bambu keliling dek di Desa Padomasan. Untuk pembuatan kerajinan bambu baik itu tampah atau *tenong* terbuat dari bahan baku sama dek yaitu bambu. Cara menganyamnya juga sama dek, cuma beda pada alat pencetaknya dek. Kalau cetakan tampah itu lebih ke pipih, sedangkan *tenong* cetakannya agak condong ke dalam. Sebelum dianyam bambu dibersihkan terlebih dahulu kemudian dipotong-potong sesuai ukuran dengan menggunakan gergaji, lalu potongan tersebut disayat

menjadi tipis sesuai ukuran dengan menggunakan golok, lapisan hasil pembelahan ini dinamakan *iratan*.⁸⁰

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sutri selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Proses pembuatan yang dilakukan untuk produksi kerajinan anyaman bambu ini dek memang hampir sama. Mulai dari bahan baku yang digunakan sampai cara menganyam mungkin hanya ada di perbedaan pada cetakan yang digunakan karena cetakan untuk membuat *tenong*, *tampah*, *tambir*, dan kerajinan lainnya itu beda-beda dek. Sebelum bambu dianyam, bambu perlu dikeringkan dengan cara dijemur di bawah matahari. Tujuannya agar kadar air yang terkandung dalam bambu ini berkurang sehingga mudah dianyam dan dibentuk. Selain itu, proses penjemuran juga bertujuan agar bambu yang dianyam lebih tahan lama dan tidak akan mudah berjamur. Jika memasuki musim hujan, proses produksi kerajinan terkendala oleh pengeringan bambu, tidak jarang dari kami. Ketika tidak memiliki atau kehabisan persediaan bambu kering, kami menggunakan cara alternatif untuk mengeringkan bambunya, yaitu dengan cara meletakkan bambu-bambu itu di atas tungku pembakaran. Tetapi hasil pengeringan di atas tungku pembakaran tidak sebagus seperti pengeringan yang dilakukan di bawah sinar matahari dek.⁸¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸⁰ Siswowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

⁸¹ Sutri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

Tabel 4.2
Jumlah Hasil Produksi Pengrajin Anyaman Bambu di Desa
Padomasan

No.	Nama Pengrajin	Jenis Kerajinan Anyaman Bambu	Jumlah Produksi/Bulan
1.	Bapak Hariawan	Tenong, Tumbu, Tambir, Tampah, Irek, Kendang Ayam, Keranjang, Pondok Bambu.	150
2.	Ibu Tira	Tenong	40
3.	Bapak Sukomo	Tenong	40
4.	Ibu Puk	Tenong	50
5.	Ibu Suniama	Tenong	
6.	Ibu Sutri	Tenong	50
7.	Bapak Yatiman	Tampah, Tambir, Tenong	30
8.	Bapak Sugeng	Tenong	50
9.	Ibu Kuyul	Tenong	28
10.	Bapak Anton	Tenong	50
11.	Ibu Siswowati	Tampah	40
12.	Bapak Suto	Tenong	150
13.	Ibu Sunarti	Irek	40
14.	Ibu Sunarsih	Irek	80
15.	Ibu Jumiati	Tumbu	20
16.	Ibu Rumelik	Tampah	150
17.	Ibu Subaidah	Capil (Topi Sawah)	40
18.	Bapak Abdul Halim	Capil	40
19.	Ibu Suriya	Tumbu	40
20.	Ibu Romla	Tumbu, Tambir, Tampah	60

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Gambar 4.1
Proses Produksi Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Padomasan



Proses pemotongan bambu dan membelah atau *mengirat* bambu untuk dianyam



Proses penjemuran *iratan-iratan* bambu



Proses menganyam bambu menjadi kerajinan anyaman bambu



Hasil produksi kerajinan anyaman bambu

Berdasarkan pemaparan para pengrajin, mereka memproduksi anyaman bambu menggunakan bahan baku yang sama yaitu bambu, menggunakan peralatan yang sama dan cara menganyam yang hampir sama. Tetapi jenis kerajinan yang diproduksi antara pengrajin satu dengan pengrajin lain berbeda. berbeda.

b. Pasar dan Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan hampir dominan melakukan pemasaran secara manual. Masih sedikit dari mereka yang memasarkan produk anyaman bambu di media sosial/*online*. Pemasaran secara manual dilakukan dengan cara menjual langsung kepada pengepul dan juga menjual produk kerajinan secara langsung kepada konsumen. Sedangkan ada beberapa pengrajin yang memasarkan produknya dengan cara mempromosikan produk kerajinan di media sosial seperti *whatsApp*, *facebook*, dan lain-lain. Hasil wawancara dengan Bapak Anton selaku pengrajin industri kerajinan *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Awale, kulo niku memasarkan tenong niki lewat pengepul Mbak, sampun wonten pengepule. Pengepule niku kadang dugi njero deso, luar deso, sampai antar Kabupaten nggeh wonten mbak Kabupaten Lumajang. Tapi nggeh kadange, nggeh namine mawon niki kerajinan termasuk barang buatan rumahan (home industry) mbak lak tepak laeb nggeh mampet gak payu mbak. Tapi karo ndelok bulan mbak, lak pas musim panen nggeh katah sing tumbas biasae didamel wadahe gabah. Lah terus kadange lak pas pengepul munduthe kedik nggeh kadange kulo kalih

*promosi teng WhatsApp kalih facebook mbak. Tapi yugo kulo sing promoso mbak kulo mboten saget. Dadose, lak wonten pesenan tenong nggeh kulo damelaken terus kulo teraken barange utawi sing tumbas sing marani teng mriki.*⁸²

Awalnya, saya memasarkan kerajinan *tenong* ini hanya melalui pengepul saja Mbak, sudah ada pengepulnya. Pengepulnya ini dari dalam desa, luar desa bahkan sampai antar Kabupaten ya ada mbak Kabupaten Lumajang. Tapi ya terkadang, ya Namanya aja ini kerajinan termasuk barang buatan rumahan (*home industry*) mbak, kalau lagi krisis ya sampai tidak laku mbak. Tapi sama lihat bulan mbak, kalau Ketika musim panen padi ya banyak yang beli biasanya dibuat wadah padi. Kemudian jika pengepulnya ngambil barangnya sedikit, terkadang saya promosikan di *whatsapp* dan *facebook* mbak. Tapi anak saya yang mempromosikannya karena saya tidak bisa. Jadi, jika ada pesanan *tenong* ya saya buat kemudian saya antarkan barangnya atau pembelinya yang ngambil sendiri ke sini.

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Yatiman selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

*Pemasarane tenong niki kulo sade teng pengepul kalih promosi teng online dek. Awale nggeh kulo sade teng pengepul tok. Tapi wonten tiang sing langsung tumbas teng mriki. Terus kulo nyoba masarne tenong niki teng WA. Awale kulo ragu teng sadean online niki, soale nggeh sakniki zamane canggih nopo wonten tiang sing tasik butuh produk kerajinan niki kan pun katah barang pengganti dugi plastik sing lebih praktis dan regine murah. Tapi kulo usaha promosi teng media sosial facebook, nggeh alhamdulillah wonten mawon pesenan tenong dugi daerah-daerah tebih luar padomasan.*⁸³

Pemasaran *tenong* ini, saya jual ke pengepul dan di *online* dek. Awalnya ya saya jual ke pengepul saja. Tapi ada konsumen yang langsung beli ke sini. Kemudian saya coba untuk memasarkan *tenong* ini di WA. Awalnya saya ragu ke jualan *online* ini, karena sekarang zamannya sudah canggih apa ada orang yang masih membutuhkan produk kerajinan ini kan sudah banyak barang pengganti dari

⁸² Anton dan Farid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

⁸³ Yatiman dan Kuyut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

plastik yang lebih praktis dan harganya murah. Saya promosi di *facebook* ini ya alhamdulillah ada aja yang pesanan *tenong* dari daerah-daerah jauh luar Desa Padomasan.

Hanya ada beberapa pengrajin yang pasar dan pemasaran kerajinan anyaman bambunya dilakukan secara *online*. Mayoritas pengrajin memasarkan produk kerajinan anyaman kepada pengepul karena mereka kesulitan dalam mengakses media *online* terlebih lagi para pengrajin industri anyaman bambu ini kebanyakan dari kalangan orang tua. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sukomo dan Ibu Riama selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

*Pemasarane tenong kulo niku pun wonten sing mundhut mbak nggeh pengepul ngoten. Kulo mboten natih kalih promosi online, soale kulo nggeh mboten terlalu ngertos carane sadean teng media online. Dadose kulo sade teng pengepule langsung sing marani teng mriki. Kalih wonten mawon sing ajenge tumbas langsung teng kulo mbak soale pun semerap lak teng mriki niku panggon ndamel tenong.*⁸⁴

Pemasaran *tenong* saya itu sudah ada yang ngambil mbak ya pengepul gitu. Saya tidak pernah promosi secara *online*, karena saya ya tidak terlalu mengerti cara jualan di media *online*. Jadi, saya jual ke pengepulnya langsung yang datang ke sini. Dan ada aja yang mau beli langsung ke saya mbak karena sudah tahu kalau di sini itu tempat pembuatan *tenong*.

Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sunarti selaku pengrajin *irek*, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁴ Sukomo dan Riama, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

*Kulo mboten natih masarne kerajinan irek niki teng media online. Soale pun wonten pengepule sing mendhet irek teng kulo, mendhet e niku saben seminggu mendhet ngoten. Biasane niku pengepule mendhet e 10 irek seminggu mbak. Terus kalih wonten tiang sing ajenge tumbas langsung teng mriki pesen irek mbak.*⁸⁵

Saya tidak pernah memasarkan kerajinan *irek* ini di media *online*, karena sudah ada pengepul yang ngambil *irek* ke saya. Biasanya itu pengepulnya mengambil 10 *irek* dalam seminggu mbak. Kemudian sama ada orang yang mau beli langsung ke sini pesan *irek* mbak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 20 pengrajin anyaman bambu dapat diketahui bahwa sejauh ini terdapat 1 pengrajin yang sudah memasarkan kerajinan melalui media *online* seperti *whatsApp* dan *facebook*. Mayoritas dari pengrajin memasarkan kerajinan anyaman bambu dengan menyetorkan produk kerajinan kepada pengepul atau tengkulak, untuk harga yang ditetapkan sesuai dengan harga pasar.

c. Manajemen dan Keuangan

Industri kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan merupakan industri rumahan (*home industry*). Dalam proses kegiatan industri, jumlah pengrajin dalam setiap kepala keluarga berjumlah hanya 1-3 orang. Jadi dalam kegiatan manajemen keuangan dan sistem pembagian kerja dalam menjalankan industri kerajinan ini masih belum diterapkan dan terstruktur dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suto selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

⁸⁵ Sunarti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

Industri anyaman bambu yang ada di Desa Padomasan merupakan industri rumahan (*home industry*). Dalam keluarga saya yang menganyam bambu hanya saya dan istri saya saja. Jadi semua aktivitas bisnis yang berkaitan dengan transaksi tidak ada pencatatan dan pembukuan khusus. Saya hanya membuat catatan keuangan secara sederhana yang berisikan modal, omset, dan piutang terhadap pengepul.⁸⁶

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu

Sunarti selaku pengrajin *irek*, beliau mengatakan bahwa:

Selama saya menjalankan usaha ini mbak, saya tidak melakukan pembukuan khusus karena dalam keluarga saya yang menjadi seorang pengrajin hanya saya sendiri. Jadi saya hanya membuat catatan keuangan biasa saja, terutama jika ada transaksi dengan sistem (*bon*).⁸⁷

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Bapak Trimanto selaku Kepala Desa Padomasan, beliau mengatakan bahwa:

Semua pengrajin yang ada di Desa Padomasan memang kebanyakan dari mereka dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak menerapkan manajemen keuangan khusus mbak. Karena memang usaha industri kerajinan anyaman bambu di sini merupakan usaha rumahan (*home industry*). Harapan kami untuk para pengrajin di masa mendatang, agar para pengrajin memiliki manajemen terkait pembukuan keuangan agar transaksi jual beli produk kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan dapat terorganisir secara efektif.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari 20 pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa hampir semua pengrajin tidak melakukan manajemen dan pencatatan keuangan khusus baik itu dalam jangka waktu bulanan maupun

⁸⁶ Suto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

⁸⁷ Sunarti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

⁸⁸ Trimanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

tahunan. Karena usaha industri yang mereka jalankan tergolong usaha industri rumahan (*home industri*) dan hanya melibatkan anggota keluarga serta jumlah penghasilan yang mereka terima tidak begitu banyak. Namun, ada satu pengrajin yaitu Bapak Hariawan selaku pengrajin anyaman bambu yang melakukan pencatatan keuangan khusus pada usahanya. Karena usaha industri miliknya ini melibatkan tenaga kerja pembantu sebanyak 6 orang yang membantu beliau dalam memproduksi anyaman bambu.

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah merupakan aspek penting dalam pengembangan potensi sektor industri kreatif kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan. Dengan adanya bentuk dukungan dari pemerintah dapat mendorong pengrajin dalam berkarya dan terus berinovasi menciptakan karya seni yang memiliki nilai ekonomis terhadap kerajinan anyaman bambu. Bantuan terhadap pengrajin anyaman bambu dapat berupa bentuk pendanaan, jaminan kesehatan, pelatihan-pelatihan, maupun bentuk dukungan lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tira selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Saya pernah mbak mendapatkan bantuan dari pemerintah, bantuan tersebut berupa sembako. Tetapi itu berdasarkan pengalaman saya, bahwa saya pernah menerima bantuan tersebut mbak, saya tidak tahu kalau pengrajin yang lain apakah menerimanya juga atau tidak.⁸⁹

⁸⁹ Tira, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

Namun, berdasarkan pernyataan dari pengrajin lain bahwa bentuk dukungan dari pemerintah kepada pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan belum tersebar secara merata. Baik itu bentuk dukungan tunai maupun non tunai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siswowati selaku pengrajin *tampah*, beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini belum ada bentuk bantuan dari pemerintah baik itu berupa pendanaan atau bentuk pelatihan-pelatihan dalam membuat anyaman bambu. Jadi untuk proses pembuatan bambu ini murni dari keahlian saya sendiri dan benar-benar produksi anyaman bambu ini saya lakukan secara mandiri.⁹⁰

Menurut pernyataan sama disampaikan oleh Ibu Suriya selaku pengrajin *tumbu*, beliau mengatakan: “Tidak ada mbak, saya tidak pernah mendapatkan bentuk bantuan apapun dari pemerintah. modal usaha saya ini dari awal ya dari saya sendiri.”⁹¹

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Suniama selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Belum ada bantuan dari pemerintah terkait pengembangan kerajinan ini dek. Baik itu dukungan dalam bentuk pendanaan maupun bentuk dukungan lain. Tetapi dulu sempat ada pendataan dari Pemerintah Kabupaten Jember terhadap pengrajin anyaman bambu dan nama saya masuk dalam data tersebut, tetapi sampai sekarang saya juga belum menerima bantuan dalam bentuk apapun.⁹²

Hasil dari wawancara dengan 20 pengrajin ditemukan bahwa bentuk dukungan pemerintah pusat maupun pemerintah

⁹⁰ Siswowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

⁹¹ Siswowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

⁹² Suniama, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

setempat terkait pengembangan kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan belum tersebar dengan baik. Masih ada dari pengrajin yang belum menerima bentuk bantuan dari pemerintah. Sedangkan dilihat bentuk dukungan berupa pelatihan-pelatihan masih belum ada dan pengrajin mengakui bahwa memproduksi anyaman bambu dilakukan secara mandiri.

e. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pada industri kreatif kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh pengrajin dari usahanya. Pendapatan dari usaha ini dijadikan penghasilan utama bagi pengrajin industri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun pendapatan yang diterima oleh pengrajin ini masih cenderung bersifat *fluktuatif* (tidak stabil) karena jumlah produksi yang dihasilkan dan permintaan dari produk anyaman bambu yang mengalami naik turun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumelik selaku pengrajin *tampah*, beliau mengatakan:

Hasil dari penjualan *tampah* ini alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mbak. Dari usaha ini saya bisa membiayai kebutuhan sekolah anak saya. Penghasilan dari usaha ini merupakan penghasilan tetap bagi saya mbak, tetapi menjadi usaha sampingan bagi suami saya yang bekerja sebagai petani, jadi ketika suami saya ada waktu luang baru ia ikut menganyam juga mbak, ya lumayan untuk dijadikan penghasilan tambahan bagi keluarga kami mbak.⁹³

⁹³ Rumelik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sukomo selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

Alhamdulillah mbak hasil dari penjualan kerajinan anyaman bambu ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun terkadang pendapatan masih naik turun, tapi masih cukup. Saya bersyukur dari usaha ini saya bisa mendapatkan penghasilan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁹⁴

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Trimanto selaku Kepala Desa Padomasan, beliau mengatakan bahwa:

Sebagian besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat Desa Padomasan dari industri kerajinan anyaman bambu mbak. Usaha ini merupakan jenis industri rumahan (*home industry*). Tetapi ada juga masyarakat Desa Padomasan yang berprofesi selain sebagai pengrajin, seperti petani, pedagang, dan lain-lain. Tetapi karena Desa Padomasan ini memiliki potensi anyaman bambu yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu sampai saat ini tetap terus dilestarikan. Jadi sampai saat ini tidak heran jika banyak masyarakat Padomasan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari usaha industri ini dan mereka tidak bergantung kepada orang lain serta mampu meningkatkan kondisi ekonomi mereka masing-masing.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 pengrajin, dapat diketahui bahwa sebagian pendapatan masyarakat Desa Padomasan diperoleh dari usaha kerajinan anyaman bambu. Sebagian besar pengrajin memiliki kemampuan dan keterampilan menganyam yang telah diwariskan secara turun temurun dari orang tuanya. Adanya kerajinan anyaman bambu ini mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, meskipun pendapatan yang mereka terima

⁹⁴ Sukomo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

⁹⁵ Trimanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

masih bersifat *fluktuatif* (tidak stabil). Tetapi mereka merasa terbantu karena dengan menjalankan usaha kerajinan anyaman bambu ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam indikator keberlangsungan ekonomi kreatif. Sejauh ini kegiatan usaha anyaman bambu di Desa Padomasan selalu memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar. Hal ini dapat dilihat dari bahan baku yang diperoleh, Sebagian dari para pengrajin membeli ke pedagang bambu. Bagi pedagang bambu mereka memperoleh bambu dari masyarakat Desa Padomasan yang memiliki bambu sendiri dan ada yang memperoleh bambu dari luar Desa Padomasan. Jadi tidak ada tindakan eksploitasi bambu secara berlebihan.

Selain itu, limbah sisa-sisa potongan bambu atau yang sering disebut *iratan* tidak dibiarkan begitu saja. Sisa-sisa *iratan* bambu tersebut masih dimanfaatkan menjadi bahan bakar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puk selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

Untuk kondisi lingkungan aman dan kebersihannya tetap terjaga mbak, kami tidak pernah membuang sisa *iratan* bambu ini karena masih bisa digunakan sebagai kayu bakar buat memasak mbak. Terkadang ketika musim hujan tiba, apalagi jika saya kehabisan persediaan bambu kering maka pengeringan bambu yang akan saya anyam ini saya panggang terlebih dulu mbak. Kemudian bambu-bambu ini saya letakkan di atas tungku pembakaran kemudian saya

panggang. Pangangan inilah yang berasal sisa-sisa *iratan* bambu.⁹⁶

Menurut pernyataan dari Bapak Sukomo selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan: “Limbah sisa bambu ini biasanya saya jadikan kayu bakar mbak, jadi tidak ada sisa bambu yang dibuang.”⁹⁷

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Sutri selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

*Aku gak tau buak nduk lak sisa iratan pring, polae sisa-sisae iki sek kanggo nduk gae kayu bakar kadange tak gae masak karo nggodok banyu. Kadang tak gae bakar terus ngolopi tenong sing pringe kasar nduk, kan biasane lak mari dianyam ono sisa ndek permukaane sek kasar, lah iku tak olopi ben alus. Tujuane dipanggang iku ben bambu utowo tenong gak gampang jamur nduk.*⁹⁸

Saya tidak pernah membuang kalau sisa *iratan* bambu, karena sisa-sisanya ini masih berguna dek untuk kayu bakar. Terkadang saya gunakan untuk masak dan merebus air. Terkadang saya gunakan membakar *tenong* yang kasar dek, kan biasanya kalau sudah dianyam, permukaannya masih kasar, lah itu saya gunakan untuk membakar supaya halus. Tujuannya dipanggang itu supaya atau *tenong* tidak mudah menjamur dek.

Pernyataan sama disampaikan oleh Ibu Suniama selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa: “Kondisi lingkungan di sini tetap terjaga mbak, karena sisa limbah produksi bambu tidak

⁹⁶ Puk, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

⁹⁷ Sukomo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

⁹⁸ Sutri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

dibiarkan begitu saja. Kalau saya limbah sisa-sisa bambu itu saya gunakan untuk kayu bakar mbak.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dari 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan selalu memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar. Para pengrajin tidak membuang limbah sisa-sisa *iratan* bambu, karena sisa-sisa *iratan* ini masih bisa dijadikan sebagai kayu bakar. Sehingga, kondisi lingkungan tetap bersih dan terjaga tanpa adanya limbah sisa-sisa dari produksi anyaman bambu.

g. Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha adalah suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dalam mengembangkan usaha. Sejauh ini kemitraan usaha yang dibangun oleh para pengrajin industri kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan didominasi oleh kerjasama dengan pihak pengepul. Hasil kerajinan diambil oleh pengepul secara rutin, baik itu pengepul dari dalam maupun dari luar Desa Padomasan. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Subaidah selaku pengrajin *capil*, beliau mengatakan:

Usaha ini saya jalankan secara mandiri mbak tanpa bekerja sama dengan pihak lain. Hasil kerajinan hanya diambil oleh pengepul daerah sekitaran Desa Padomasan saja. Tetapi nanti jika ada yang tawaran untuk bermitra usaha dengan

⁹⁹ Suniama, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

saya, insyaAllah saya akan terima mbak. Harapan saya supaya usaha ini dapat lebih berkembang.¹⁰⁰

Pernyataan ini sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yatiman selaku pengrajin *tampah, tambir, tenong* beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak menjalin kemitraan dengan pihak mana pun mbak, sudah ada pengepul yang mengambilnya mbak. Terkadang saya menjual *tenong* ini kepada konsumen yang langsung datang ke sini mbak. Jadi saya hanya menjual kepada pengepul dan kepada konsumen secara langsung. Untuk harga yang saya tetapkan sesuai dengan harga pasar mbak, tetapi untuk harga yang saya jual ke pengepul cenderung lebih murah.¹⁰¹

Pernyataan dari Bapak Sugeng selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa: “Saya tidak pernah menjalin kemitraan usaha, saya jual *tenong* ini ke pengepul yang sudah jadi langganan. Terkadang saya jual langsung di pasar mbak.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa 20 pengrajin di Desa Padomasan sejauh ini tidak ada satu pun dari pengrajin yang melakukan kemitraan usaha dengan pihak lain. Semua pengrajin menjalankan usahanya secara mandiri tanpa melibatkan kerja sama dengan pihak resmi seperti perusahaan, lembaga terkait maupun pihak lainnya.

¹⁰⁰ Subaidah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

¹⁰¹ Yatiman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹⁰² Sugeng, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

Kegiatan ekonomi kreatif anyaman bambu memiliki peran penting dalam membantu perekonomian masyarakat Desa Padomasan yaitu dapat dilihat dari pendapatan yang diterima masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai pengrajin industri anyaman bambu.

Jenis pendapatan masyarakat dibagi menjadi 2 jenis yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen adalah pendapatan yang dianggap stabil dan dapat diperkirakan dalam jangka panjang. Sedangkan pendapatan sementara adalah pendapatan yang bersifat tidak tetap (tidak rutin) dan tidak dapat diperkirakan. Berikut data jumlah dan jenis data pendapatan 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan.

Tabel 4.3
Data Jumlah Pendapatan dan Jenis Pendapatan Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan

No.	Nama Pengrajin	Jenis Produk	Pendapatan/ Bulan	Jenis Pendapatan
1.	Bapak Hariawan	Tenong, Tumbu, Tambir, Tampah, Irek, Kendang Ayam, Keranjang, Pondok Bambu.	Rp.9.000.000	Permanen
2.	Ibu Tira	Tenong	Rp.400.000	Permanen
3.	Bapak Sukomo	Tenong	Rp.400.000	Permanen
4.	Ibu Puk	Tenong	Rp.600.000	Permanen
5.	Ibu Suniama	Tenong	Rp.480.000	Permanen

No.	Nama Pengrajin	Jenis Produk	Pendapatan/ Bulan	Jenis Pendapatan
6.	Ibu Sutri	Tenong	Rp.600.000	
7.	Bapak Yatiman	Tambir, Tampah, Tenong	Rp.950.000	Sementara
8.	Bapak Sugeng	Tenong	Rp.2.000.000	Permanen
9.	Ibu Kuyul	Tenong	Rp.520.000	Permanen
10.	Bapak Anton	Tenong	Rp.600.000	Sementara
11.	Ibu Siswowati	Tampah	Rp.480.000	Permanen
12.	Bapak Suto	Tenong	Rp.2.800.000	Permanen
13.	Ibu Sunarti	Irek	Rp.480.000	Permanen
14.	Ibu Sunarsih	Irek	Rp.1.840.000	Permanen
15.	Ibu Jumiati	Tumbu	Rp.520.000	Permanen
16.	Ibu Rumelik	Tampah	Rp.800.000	Permanen
17.	Ibu Subaidah	Capil (Topi Sawah)	Rp.480.000	Permanen
18.	Bapak Abdul Halim	Capil (Topi Sawah)	Rp.600.000	Permanen
19.	Ibu Suriya	Tunbu	Rp.800.000	Permanen
20.	Ibu Romla	Tampah, Tambir, Tumbu	Rp.900.000	Permanen

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Jumlah pendapatan yang diterima, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Modal

Modal adalah sejumlah aset yang dimiliki dalam bentuk uang, barang, maupun sumber daya lain yang digunakan untuk melakukan suatu usaha. Terkait permodalan, berikut hasil wawancara dengan Bapak Hariawan selaku pengrajin berbagai jenis anyaman bambu beliau mengatakan bahwa:

Modal awal yang saya gunakan dalam membuka usaha bambu ini seingat saya dulu sebesar Rp. 500.000 dek. Pada saat itu saya hanya memproduksi 3 jenis anyaman bambu saja dek seperti *tenong*, *tampah*, dan *tambir*. Tetapi seiring berjalannya waktu saya menambah modal lagi saya lupa berapa kemudian saya mencoba untuk memproduksi jenis anyaman bambu yang lain sampai saat ini.¹⁰³

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Kuyul selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Modal yang gunakan dari hutang dek kepada pedagang bambu yang sudah menjadi langganan saya, jadi ketika bambu yang sudah saya anyam dan laku terjual, nantinya hasil dari penjualan itu yang gunakan untuk membayar bambu yang saya beli tadi dek. Seingat saya dulu saya langsung membeli bambunya sebanyak 10 batang, 1 batangnya itu dulu saya membelinya seharga Rp.19.000 dek. Dan untuk perlengkapan lain seperti tali tidak terlalu banyak hanya sekitar Rp.20.000 saja.¹⁰⁴

Pernyataan lain disampaikan oleh Ibu Subaidah selaku pengrajin *capil*, beliau mengatakan:

¹⁰³ Hariawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

¹⁰⁴ Kuyul, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

Modal yang gunakan sedikit, karena bahan baku bambu untuk pembuatan *capil* bambunya milik saya sendiri dek. Jadi untuk modal hanya perlu untuk keperluan bahan baku lain dek seperti tali saja. Harganya Rp.7000 dan ini awet karena kebutuhan pemakaiannya yang cuma sedikit dek, terkadang sekali pembelian awet sampai berbulan-bulan.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan, dapat diketahui bahwa modal yang dimiliki oleh setiap pengrajin berbeda-beda. Terdapat pengrajin yang modalnya berasal dari sistem *bon* (pinjaman) bambu terlebih dahulu kepada pedagang bambu kemudian membayarnya setelah bambu itu laku terjual. Sedangkan dari pengrajin lain yang menjalankan usahanya dengan memerlukan modal untuk membeli bahan baku bambu yang diperlukan untuk proses produksi. Modal awal yang diperlukan tidak begitu besar. Dari hasil wawancara dengan 20 pengrajin bahwa mereka menjalankan usaha ini dengan modal sendiri tanpa ada bantuan dari pihak mana pun.

b. Lamanya Usaha

Lamanya usaha menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan. Karena semakin lama seseorang menjalankan usahanya, maka semakin besar juga pengaruhnya terhadap tingkat produktivitasnya. Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

Saya memulai menjadi pengrajin anyaman bambu sudah lama karena memang sejak kecil saya sudah mulai diajari

¹⁰⁵ Subaidah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

oleh orang tua saya. Anyaman bambu di Desa Padomasan ini memang sudah ada dari dulu dek. Karena ini bentuk peninggalan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun dan tetap dilestarikan sampai sekarang.¹⁰⁶

Sama halnya pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Suriya selaku pengrajin *tumbu* dan Ibu Romla selaku pengrajin *tumbu*, beliau mengatakan:

Usaha ini saya dirikan sudah sejak lama bahkan saya juga sudah lupa Tahun berapa dek. Karena menganyam bambu ini sudah ada mulai zaman dulu karena merupakan warisan dari nenek moyang yang terkenal dengan sebutan Putri Domas. Usaha ini saya tekuni dek meskipun dulu pada masa pandemi covid-19 saya tetap memproduksi *tumbu* ini dek, meskipun pada waktu itu permintaan pasar menurun, saya berusaha untuk tetap menjalankan usaha saya ini dek.¹⁰⁷

Pernyataan sama disampaikan oleh Ibu Romla selaku pengrajin *tumbu* beliau mengatakan: “Kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan sudah ada sejak dulu dek. Saya mulai membuka usaha ini sejak lama dek seingat saya sekitar Tahun 1960 an.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan, dapat diketahui bahwa faktor lamanya usaha yang dijalankan antara pengrajin satu dengan lainnya berbeda-beda. Perbedaan lamanya usaha yang dijalankan oleh pengrajin tidak menjadi tolak ukur pengrajin untuk tetap mengembangkan usahanya. Semuanya tergantung pada ketekunan

¹⁰⁶ Sugeng, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹⁰⁷ Suriya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

¹⁰⁸ Romla, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

dan etos kerja yang dimiliki oleh setiap individu. Adanya kreativitas dan inovasi dapat meningkatkan produktivitas anyaman bambu.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah bagian terpenting dalam proses produksi, karena berfungsi menggerakkan permintaan dalam perekonomian. Hasil wawancara dengan Bapak Hariawan selaku pengrajin industri anyaman bambu, beliau mengatakan:

Saya memiliki 6 orang karyawan tetap. Tenaga kerja yang saya ambil dari Desa Padomasan ini dek. Tujuan saya melibatkan tenaga kerja dalam usaha saya adalah agar dapat memproduksi anyaman bambu dengan cepat dan lebih banyak menghasilkan kerajinan. Selain itu, alasan saya adalah untuk mengurangi pengangguran dan membantu perekonomian mereka melalui pemberian peluang kerja ini dek¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 pengrajin dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang memadai dapat mempengaruhi perkembangan sebuah usaha. Adanya kemampuan dan kualitas untuk menghasilkan produk dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dari 20 pengrajin yang telah diwawancarai hanya terdapat 1 pengrajin yang memiliki karyawan. Sedangkan pengrajin lainnya hanya melibatkan anggota keluarganya dalam menjalankan usaha ini. Adanya tenaga kerja untuk membantu perekonomian masyarakat setempat dan

¹⁰⁹ Hariawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

mengurangi pengangguran serta memberikan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Padomasan.

Dalam proses berlangsungnya ekonomi kreatif di Desa Padomasan mengandung unsur kearifan lokal yang menjadi ciri khas dari produk anyaman bambu. Kearifan lokal adalah nilai-nilai, ilmu pengetahuan, cara pandang hidup, serta berbagai strategi yang berbentuk aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dilakukan secara turun temurun. Para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan melibatkan kearifan lokal dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Keberadaan kerajinan anyaman bambu menjadi salah bentuk peninggalan nenek moyang yang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Padomasan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Selain itu, keberadaan kearifan lokal ini memiliki fungsi seperti pelestarian budaya, pengelolaan sumber daya alam, pemberdayaan komunitas, pengembangan ekonomi. Berikut hasil wawancara terkait fungsi kearifan lokal sebagai pelestarian budaya dengan Bapak Suto selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

Kegiatan anyaman bambu ini dilakukan sejak turun temurun mulai dari nenek moyang dulu mbak. Saya dulu mulai menganyam sejak kecil, orang tua sayalah yang dulu mengajarkan cara menganyam bambu sampai sekarang. Anyaman bambu ini tidak hanya memiliki nilai ekonomi saja tetapi juga memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal. Kearifan lokal dapat membantu

masyarakat untuk mempertahankan budaya lokal yang telah diwariskan secara turun temurun.¹¹⁰

Fungsi kearifan lokal selanjutnya sebagai adalah sebagai pengelolaan sumber daya alam, hasil wawancara dengan Ibu Subaidah selaku pengrajin *capil* (topi sawah), beliau mengatakan bahwa:

Bambu yang saya gunakan berasal dari kebun saya sendiri mbak. Bambu yang tebang adalah bambu yang sudah cukup umur agar kualitas anyaman bambu saya bagus. Saya juga memastikan agar pertumbuhan bambu tetap terjaga di masa mendatang. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam menunjukkan adanya kearifan lokal dalam proses pembuatan kerajinan, baik dari proses pengambilan bambu sampai menjadi kerajinan.¹¹¹

Kearifan lokal di Desa Padomasan memiliki fungsi sebagai pengembangan ekonomi, hasil wawancara dengan Bapak Trimanto selaku Kepala Desa Padomasan, beliau mengatakan:

Kegiatan ekonomi di masyarakat Desa Padomasan didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin industri anyaman bambu. Anyaman bambu merupakan bentuk peninggalan yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang yang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat sampai saat ini mbak. Jadi pengembangan anyaman bambu di Desa Padomasan ini berkaitan dengan kearifan lokal Desa Padomasan, yang mana masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya melalui produk anyaman bambu ini.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dari 20 pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan, menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif di Desa Padomasan menerapkan kearifan lokal. Kearifan lokal pada

¹¹⁰ Suto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

¹¹¹ Subaidah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

¹¹² Trimanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

anyaman bambu di Desa Padomasan memiliki fungsi sebagai pelestarian budaya, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan ekonomi.

2. Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Produksi Anyaman Bambu di Desa Padomasan

Ekonomi syariah merupakan ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip islam dalam kegiatan ekonomi yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadist). Dalam kegiatan ekonomi, tentunya ada proses produksi yang mana tujuan dari produksi adalah untuk menghasilkan barang atau jasa dan mendapatkan keuntungan. Produksi dalam tinjauan ekonomi syariah tidak hanya untuk mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga mengutamakan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan tujuannya untuk memperoleh kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun nilai-nilai islam dalam produksi sebagai berikut:

a. Berwawasan Jangka Panjang

Dalam nilai ini, produsen dalam memproduksi suatu barang atau jasa tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek saja melainkan juga mempertimbangkan keuntungan jangka panjang. Para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan memperhatikan kualitas bahan baku produksi tujuannya untuk kepentingan jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puk selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

Saya selalu menggunakan bambu-bambu yang bagus mbak. Setiap saya membeli bambu ke pedagang bambu saya selalu memilih dan memastikan bahwa bambu ini bagus. Supaya

produksi *tenong* saya juga berkualitas dan masih dapat digunakan dalam jangka panjang.¹¹³

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Siswawati selaku pengrajin *tampah*, beliau mengatakan: “Bambu yang gunakan yang kualitas bagus dan kuat, agar nanti produk yang saya hasilkan awet dan bertahan lama dek.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sugeng selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

Bambu yang saya peroleh ini dari memotong sendiri Mbak. Saya selalu memilih bambu yang bagus agar nanti produk saya juga berkualitas mbak. Saya memotong bambu ini secukupnya sesuai dengan kebutuhan saja mbak. Agar bambu dapat tumbuh dan bisa dimanfaatkan lagi nanti.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu berwawasan jangka panjang. Dapat dilihat para pengrajin dalam memproduksi memperhatikan kualitas bambu untuk produksi. Tujuannya agar hasil produksi anyaman bambu dapat bertahan lama. Selain itu, pengrajin juga memperhatikan pertumbuhan bambu dan menjaga kelestarian alam supaya bisa tetap dimanfaatkan dalam jangka panjang.

¹¹³ Puk, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

¹¹⁴ Siswawati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹¹⁵ Sugeng, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

b. Menepati Janji Dan Kontrak

Seorang produsen produsen, dalam memproduksi suatu barang tidak pernah mengkhianati kontrak kerja yang telah disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar. Mayoritas pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan menjalin kontrak dengan pengepul, pengrajin-pengrajin berupaya untuk memenuhi janji dan kontrak sesuai kesepakatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tira selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

Jika ada pembeli yang pesan tenong banyak itu selalu ada kesepakatan mbak kan itu butuh waktu yang lama. Jadi sebelumnya sudah ada kesepakatan dulu mbak nanti *tenong-tenong* ini dikasih batas waktu kapan. Alhamdulillah saya selalu tepat waktu menyelesaikan pesanan tenong.¹¹⁶

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Ibu Sunarti selaku pengrajin *irek*, beliau mengatakan:

Kalau pesanan dari pembeli banyak, biasanya saya dan pembeli membuat kesepakatan untuk waktu selesainya itu kapan. Saya selalu menyelesaikan pesanan ini sesuai kesepakatan mbak. Saya tidak mau mengecewakan pembeli dan pengepul.¹¹⁷

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Ibu Subaidah selaku pengrajin *capil*, beliau mengatakan:

Saya menjalin kontrak dengan pengepul langganan saya, terkadang pengepul ini meminta saya untuk menyelesaikan *tampah* jumlah sekian dan ambil hari apa gitu. Biasanya pengepul datang mengambil anyaman ini setiap 2 minggu sekali.¹¹⁸

¹¹⁶ Tira, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

¹¹⁷ Sunarti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

¹¹⁸ Subaidah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu menepati janji dan kontrak. Dapat dilihat pengrajin selalu menepati janji dengan pembeli yang memesan produk anyaman bambu sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Terdapat beberapa pengrajin yang menjalin kontrak dengan pengepul yang sudah menjadi langganan. Pengrajin selalu menepati janji kontrak yang telah disepakati bersama dengan menyelesaikan tepat waktu, baik dari segi waktu dan jumlah anyaman bambu yang dipesan.

c. Memenuhi Takaran, Ketepatan, Kelugasan, Dan Kebenaran

Nilai Islam ini menunjukkan bahwa seorang produsen harus disiplin dalam bekerja, sehingga peningkatan kepercayaan konsumen kepada produsen semakin meningkat. Bambu yang dipotong selalu diperhatikan ukurannya oleh para pengrajin agar produksi dapat menghasilkan kerajinan yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukomo selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Setiap *tenong* memiliki ukuran beda-beda ada yang kecil, sedang, besar. Terus harganya sesuai dengan ukuran tenong yang dibeli mbak. Saya selalu menyesuaikan ukuran bambu yang dianyam sesuai dengan keinginan pembeli. Jika sudah sepakat dengan ukuran dan harganya langsung saya kerjakan.¹¹⁹

¹¹⁹ Sukomo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Ibu Rumelik selaku pengrajin *tampah*, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu mengukur bambu-bambu dulu mbak sebelum dianyam, ukuran bambu yang *diirat* tergantung sama ukuran tampah yang dipesan. Ukuran bambu yang sudah diirat nanti disesuaikan dengan ukuran kerajinan yang diinginkan pembeli.¹²⁰

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Subaidah selaku pengrajin *capil*, beliau mengatakan bahwa:

Kalau kerajinan *capil* ini *iratannya* lebih halus dan tipis mbak. Menurut saya *capil* ini lebih sulit nganyamnya daripada kerajinan lain. Kalau tidak hati-hati nanti mudah patah ketika dianyam. Jadi saya teliti dulu untuk memastikan potongan ini tidak patah dan *capil* yang saya buat ini bagus mbak.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Dapat dilihat para pengrajin ini selalu memperhatikan memenuhi ukuran bambu yang dianyam serta menyesuaikan dengan keinginan dari konsumen seperti ukuran kerajinan. Hal itu yang menyebabkan pengrajin selalu mendapat kepercayaan lebih dari konsumen.

¹²⁰ Rumelik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

¹²¹ Subaidah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

d. Berpegang Teguh Pada Kedisiplinan Dan Dinamis

Pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan menjalin kerjasama dengan pengepul. Para pengrajin disiplin dalam bekerja sehingga mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontraknya dengan pengepul. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yatiman selaku pengrajin *tambir, tampah, tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Setiap ada pesanan anyaman bambu dari pengepul atau terkadang pembeli yang langsung datang ke sini, saya kerjakan secepatnya. Supaya nanti kerajinan selesai tepat waktu. Dengan begitu nanti pembeli juga suka dengan kerja saya yang bisa memenuhi pesanan tepat waktu.¹²²

Hasil wawancara dengan Ibu Sutri selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Semakin banyak hasil *tenong* yang saya hasilkan maka semakin banyak juga nanti uang yang terima dari pengepul. Karena pengepul saya biasanya beli berapa pun mbak sesuai dengan *tenong* yang saya jual. Ini yang membuat saya semakin semangat.¹²³

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdul Halim selaku pengrajin *capil*, beliau mengatakan bahwa: “Saya selalu berfikir seperti ini, jika saya semakin cepat menganyam *capil* maka semakin cepat juga saya menerima pendapatan.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui

¹²² Yatiman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹²³ Sutri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

¹²⁴ Abdul Halim, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu memenuhi berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis. Dapat dilihat dari perilaku pengrajin yang memiliki semangat disiplin dan dinamis dalam memproduksi kerajinan anyaman bambu. Para pengrajin mampu memenuhi batas waktu yang telah ditentukan oleh pengepul dan konsumen.

e. Memuliakan Prestasi atau Produktivitas

Nilai Islam dalam produksi ini, menekankan bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas, maka akan semakin besar juga *reward* atau penghargaan yang diterima oleh individu tersebut. Para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan memperhatikan prestasi dan produktivitasnya. Jika produktivitas meningkat maka penghasilan yang diterima juga meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hariawan mengatakan bahwa:

Saya selalu mengutamakan anak buah saya dek, setiap ada borongan motong bambu dalam jumlah banyak dan jumlah pesanan bambu juga melonjak, upah yang saya berikan ke mereka saya tambah dek. Supaya mereka tambah semangat kerjanya.¹²⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Bapak Hariawan selalu mengutamakan karyawannya dalam hal pemberian upah sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka dalam memproduksi kerajinan. Hasil wawancara dengan Bapak Anton selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

¹²⁵ Hariawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

Produktivitas anyaman bambu ini tergolong masih rendah mbak, karena prosesnya yang cukup lama dan menggunakan alat yang sederhana. Tetapi saya dan istri selalu berusaha untuk tetap meningkatkan jumlah produksi tenong ini setiap hari.¹²⁶

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati, beliau mengatakan bahwa: “Menganyam ini membutuhkan waktu lama dan ketekunan juga, jadi saya selalu berusaha untuk terus tetap memproduksi *tumbu* ini supaya nanti penghasilan saya juga tetap stabil mbak.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu memuliakan prestasi atau produktivitas. Hal tersebut dapat dilihat dari para pengrajin ini berupaya untuk meningkatkan produktivitas kerajinan anyaman bambu. Dengan meningkatkan produktivitas anyaman bambu, maka *reward* (penghargaan) seperti upah yang diterima juga mengalami peningkatan.

f. Mendorong Ukhuwah Antar Sesama Pelaku Ekonomi

Dalam bisnis, tentunya terdapat persaingan bisnis, persaingan dalam islam bukanlah persaingan yang harus saling mematikan dan menjatuhkan. Tetapi persaingan tersebut tetap menjunjung tinggi prinsip dan aturan syariat. Pengrajin-pengrajin anyaman bambu di

¹²⁶ Anton, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹²⁷ Jumiati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

Desa Padomasan berusaha untuk menjalin hubungan baik antar sesama pengrajin dengan tujuan agar tali persaudaraan tetap terjaga. Meskipun terdapat persaingan, mereka bersaing secara sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku pengrajin *irek*, beliau mengatakan bahwa:

Yang jadi pengrajin di sini itu banyak mbak, tapi kami tidak pernah menganggap saingan, karena rezeki sudah ada yang mengatur. Ini tetangga saya juga produksi *irek*. Jika pesanan *irek* banyak kemudian saya kewalahan ya saya minta bantuan untuk nganyam *irek* bareng, terus penghasilannya nanti dibagi 2 mbak.¹²⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa meskipun pengrajin memiliki persamaan jenis kerajinan yang diproduksi, pengrajin-pengrajin tetap menjalin hubungan baik dan saling membutuhkan satu sama lain. Hasil wawancara dengan Ibu Suniama selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Sesama pengrajin selalu bersaing secara sehat mbak tidak pernah menjelekkkan satu sama lain, bahkan di antara kami ada yang saling membantu sama lain, Persaudaraan antar sesama pengrajin di Padomasan sangat erat mbak. Jika ada pembeli yang pesan capil sedangkan saya buatnya *tenong* ya nanti saya arahkan untuk ke pengrajin capil mbak. bukan saya saja mbak pengrajin lain juga seperti itu.¹²⁹

Pernyataan sama disampaikan oleh Ibu Rumelik selaku pengrajin *tampah*, beliau mengatakan bahwa:

Kalau persaingan pasti ada mbak tapi saya sama teman-teman sesama pengrajin tidak pernah saling menjatuhkan sama lain malah jika ada pembeli yang pesan kerajinan bukan ahli saya, ya saya lempar ke pengrajin lain yang ahli buat kerajinan itu

¹²⁸ Sunarti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

¹²⁹ Suniama, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

mbak. Apalagi antar rumah satu sama rumah sampingnya terkadang ada yang beda jenis anyaman bambunya. kayak saya buat *tampah* samping rumah saya buat *tenong*.¹³⁰

Pernyataan sama disampaikan oleh Ibu Romla selaku pengrajin *tampah, tambir, tumbu*, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah mbak, kami para pengrajin anyaman bambu selalu membantu satu sama lain, jika ada pembeli yang memesan kerajinan yang bukan ahli saya, biasanya saya langsung tunjukkan ke pengrajin yang menganyam sesuai dengan pesanan pembeli.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi. dapat dilihat dari perilaku pengrajin yang berhasil menjalin persaudaraan antar sesama pengrajin dan bersaing secara sehat. Antara pengrajin satu dengan lainnya saling membantu terutama ketika ada pembeli yang memesan jenis kerajinan pada pengrajin yang bukan memproduksi kerajinan tersebut tetapi pengrajin ini lebih memberikan pesanan tersebut kepada pengrajin yang memproduksi kerajinan sesuai dengan pesanan dari pembeli.

g. Menghormati Hak Milik Individu

Menghormati hak milik individu merupakan bagian dari nilai-nilai Islam dalam produksi. Seorang produsen muslim tidak boleh mengambil hak milik individu secara paksa. Para pengrajin anyaman

¹³⁰ Rumelik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

¹³¹ Romla, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

bambu di Desa Padomasan menghormati dan menghargai antar sesama pengrajin seperti tidak menebang bambu sembarangan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan:

Bambu yang saya pakai harus jelas asal usulnya mbak, saya tidak menebang sembarangan di tanah orang lain. Kalau nebang di kebun tetangga saya minta izin dulu, bahkan saya membelinya. Saya tidak mau kalau mengambil hak orang lain sama kayak mencuri saya takut usaha saya tidak berkah.¹³²

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Abdul Halim selaku pengrajin *capil*, beliau menyampaikan bahwa: “Saya selalu meminta izin dulu sama yang punya lahan, tapi bambunya itu saya beli mbak. terkadang saya juga dapat bambu dari lahan saudara saya tetapi izin dulu sebelum saya tebang.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu menghormati hak milik individu. Dapat dilihat dari pengrajin yang tidak berani mengambil hak milik orang lain seperti tidak mengambil bambu untuk produksi secara sembarangan. Para pengrajin selalu meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik lahan bambu, karena pengrajin ingin memperoleh rezeki yang berkah dan tidak merugikan orang lain.

¹³² Sugeng, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹³³ Abdul Halim, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

h. Mengikuti Syarat Sah Dan Rukun Akad/Transaksi

Kegiatan transaksi yang dilakukan oleh pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan sejauh ini mengikuti syarat dah dan rukun akad. Adanya syarat dah dan rukun akad, dapat memastikan kegiatan ekonomi dilakukan secara adil dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hariawan selaku pengrajin berbagai jenis anyaman bambu, beliau mengatakan bahwa:

Saya berusaha sebisa mungkin dek untuk menjalankan transaksi sesuai dengan ajaran islam terutama tentang rukun akadnya dek. Harus ada pihak yang berakad, barang yang dijual, dan persetujuan bersama. Saya berusaha untuk mematuhi ajaran islam supaya usaha saya jadi berkah.¹³⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti selaku pengrajin *irek*, beliau mengatakan bahwa:

Saya pastikan pembeli yang memesan produk saya itu tahu dengan anyaman yang mereka pesan seperti bentuknya seperti apa, kegunaannya untuk apa, harganya berapa, dan kapan selesai dibuat. Supaya nanti pembeli tidak merasa dirugikan.¹³⁵

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Ibu Suriya selaku pengrajin *tumbu*, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum pembeli membeli anyaman saya, saya sampaikan tentang kelebihan dan kelemahan *tumbu* saya terlebih dahulu jadi jika pembeli sudah tahu tentang kerajinan yang saya buat, saya melakukan transaksi sesuai dengan kesepakatan entah itu dari harga dan jumlah kerajinan yang ingin dipesan.¹³⁶

¹³⁴ Hariawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

¹³⁵ Sunarti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

¹³⁶ Suriya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi. Dapat dilihat dari para pengrajin yang telah memenuhi syarat sah yang terdiri dari berakal sehat, *baligh* (dewasa), sukarela tanpa paksaan. Kemudian mengikuti rukun akad yang terdiri dari pihak-pihak yang berakad, objek akad, ijab dan *qobul* (*sighat*). Para pengrajin telah menyampaikan terlebih dahulu tentang kelemahan dan kelebihan produk kerajinan yang diproduksi kepada konsumen, dengan tujuan agar konsumen mengetahui tentang kerajinan yang dipesan.

i. Adil Dalam Bertransaksi, Tidak Boleh Mengeksploitasi Dalam Ekonomi Islam

Adil dalam bertransaksi dengan menghindari eksploitasi serta memastikan kedua belah pihak mendapatkan keuntungan yang seimbang. Para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan menjual kerajinan kepada pengepul dan pembeli. Keuntungan yang diperoleh pengrajin dan pengepul sama. Penetapan harga sesuai dengan kesepakatan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutri selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Saya jual kerajinan-kerajinan ini dengan jujur dek, saya sampaikan tentang kualitas kerajinan dan adil dalam memberi harga. Baik itu dengan pembelinya langsung maupun dengan

pengepul. Kalau sama pengepul sudah ada kesepakatan terkait harga jadi sama-sama untung.¹³⁷

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengrajin dan pengepul telah melakukan kesepakatan tentang harga yang ditetapkan agar kedua belah pihak memperoleh keuntungan yang sama. Pernyataan lain tentang adil dalam bertransaksi antara pengrajin dengan pembeli yang langsung datang ke tempat produksi, seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yatiman selaku pengrajin *tambir, tampah, tenong*, beliau menyampaikan:

Setiap saya menjual anyaman ini, saya tidak mengambil keuntungan lebih mbak, supaya pembeli mendapatkan barang sesuai dengan harga dan kualitas. Begitu juga dengan harga yang saya tetapkan harus sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan.¹³⁸

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Siswowati selaku pengrajin *tampah*, beliau menyampaikan bahwa:

Baik pengepul atau pembeli yang membeli produk saya, saya pasang harga yang sesuai dan seimbang. Karena jika pembeli menawar dengan harga terlalu rendah, itu tidak adil bagi saya dan teman-teman sesama pengrajin. Tapi, kalau saya pasang harga terlalu tinggi, itu juga tidak adil bagi pembeli.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu adil dalam bertransaksi, tidak boleh eksploitasi dalam ekonomi islam. Dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan

¹³⁷ Sutri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

¹³⁸ Yatiman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹³⁹ Siswowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

antara pengrajin dengan pengepul dan pembeli. Para pengrajin dan pengepul telah menetapkan harga sesuai kesepakatan. Sedangkan dengan pembeli harga yang ditetapkan juga juga tidak terlalu rendah bagi pengrajin dan tidak terlalu tinggi bagi pembeli semua disesuaikan dengan tenaga dan kualitas barang. Sehingga semua pihak yang terlibat dalam transaksi mendapatkan keberkahan dan keuntungan yang sama.

- j. Memiliki Wawasan Sosial, Harus Ada Dana Yang Dialokasikan Bagi Keperluan Sosial dan Di Jalan Allah

Nilai Islam dalam produksi ini pengrajin memiliki wawasan sosial dan harus ada dana yang dialokasikan bagi keperluan sosial di jalan Allah. Para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan memperhatikan keadaan sosial di sekitarnya. Contohnya dengan menyisihkan sebagian pendapatan dari penjualan anyaman bambu untuk kepentingan sosial yaitu membantu sesama yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puk selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Dari pendapatan dari anyaman bambu ini mengajarkan saya untuk selalu bersyukur. Setiap ada rezeki lebih saya berusaha untuk menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk berinfaq. Itu salah satu bentuk cara saya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan¹⁴⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para pengrajin juga memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan menyisihkan sebagian

¹⁴⁰ Puk, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

pendapatan yang mereka peroleh dari usaha anyaman bambu untuk berinfaq. Pernyataan serupa seperti yang disampaikan oleh Bapak Suto selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Keuntungan usaha anyaman ini saya sisihkan untuk kegiatan sosial seperti santunan kepada anak yatim dan bantuan ke masjid mbak. Keuntungan yang lebih dari usaha ini selalu gunakan untuk membantu sesama yang membutuhkan, terkadang saya berikan bukan dalam bentuk uang tetapi sembako mbak.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu memiliki wawasan sosial. Dapat dilihat dari kepedulian pengrajin terhadap kondisi sosial di sekitar. Adanya dana yang dialokasikan untuk keperluan sosial dan di jalan Allah. Para pengrajin menyisihkan sebagian dari keuntungan yang mereka peroleh dari usaha produksi anyaman bambu untuk membantu sesama yang membutuhkan. Bantuan yang dilakukan oleh pengrajin seperti berinfaq, santunan anak yaim, bantuan ke masjid, dan bantuan berupa sembako.

k. Pembayaran Upah Tepat Waktu Dan Layak

Mayoritas pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan hanya melibatkan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarganya, jumlahnya sekitar 2-3 orang saja. Usaha ini dijadikan oleh sebagian pengrajin sebagai industri rumahan (*home industry*). Dari 20 pengrajin

¹⁴¹ Suto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

yang diwawancarai ditemukan hanya 1 pengrajin yaitu Bapak Hariawan yang memiliki tenaga kerja banyak berjumlah 6 orang. Pembagian upah yang dilakukan oleh Bapak Hariawan dilakukan secara rutin dan layak sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan. hasil wawancara dengan Bapak Hariawan selaku pengrajin berbagai jenis anyaman bambu, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu membayar upah anak buah saya rutin dek dan sesuai dengan tingkat kesulitan mereka dalam memproduksi anyaman bambu, biasanya saya bayar upah mereka setiap 2 hari sekali. Ini saya lakukan untuk menghargai kerja keras mereka.¹⁴²

Pernyataan dari Bapak Hariawan menunjukkan bahwa upah yang diberikan beliau kepada 6 karyawannya dilakukan tepat waktu dan layak untuk mereka terima. Pernyataan dari pengrajin lain yang hanya melibatkan tenaga kerja dari anggota keluarganya seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Anton selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Upah yang kami terima dari usaha ini sesuai dengan jumlah anyaman bambu yang kami hasilkan. Usaha ini saya jalankan bersama istri saya mbak. Saya menjual kerajinan ini melalui pengepul yang rutin mengambil kerajinan ke saya dan ia selalu mebayarnya tepat waktu.¹⁴³

Pernyataan sama disampaikan oleh Ibu Jumiati selaku pengrajin *tumbu*, beliau mengatakan bahwa: “Upah yang saya terima dari pengepul biasanya setiap seminggu sekali dek. Upah yang saya

¹⁴² Hariawan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

¹⁴³ Anton, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

terima sesuai dengan jumlah kerajinan yang saya buat. Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan saya sehari-hari dek.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu pembayaran upah tepat waktu dan layak. Ditemukan terdapat hanya 1 pengrajin yang memiliki 6 karyawan yaitu Bapak Hariawan selaku pengrajin berbagai jenis anyaman. Beliau telah melakukan pembayaran upah tepat waktu dan layak kepada karyawannya, hal itu dilakukan sebagai bentuk menghargai atas kerja keras yang mereka lakukan. Kemudian dapat dilihat dari para pengrajin yang hanya melibatkan tenaga kerja dari anggota keluarganya, mereka menerima upah dari pengepul secara rutin dan sesuai dengan jumlah anyaman bambu yang mereka hasilkan.

1. Menghindari Jenis Dan Proses Produksi Yang Diharamkan Dalam Islam

Para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan berusaha menghindari praktik produksi di haramkan dalam Islam. Proses produksi mulai dari pemilihan bahan baku sampai ke tangan konsumen dilakukan dengan cara yang halal. Proses penganyaman bambu yang tidak merusak lingkungan. Seperti yang disampaikan

¹⁴⁴ Jumiati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Februari 2025.

oleh Bapak Sugeng selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa:

Bambu yang saya ambil sudah mendapat izin dari pemilik dan saya membelinya. Karena mengambil bambu dengan tanpa izin dari pemilik sama dengan mencuri. Saya tidak mau usaha saya jadi tidak berkah karena bambu yang digunakan dari cara haram.¹⁴⁵

Pernyataan sama disampaikan oleh Bapak Hariawan selaku pengrajin berbagai jenis anyaman bambu, beliau mengatakan bahwa:

Selain jadi pengrajin saya juga menjual bambu-bambu kepada teman-teman pengrajin dek, saya menebang bambu keliling sudah izin sama pemiliknya dek, jadi kami buat kesepakatan dulu sebelumnya baru nanti kami tebang. Proses jual beli bambu saya lakukan tidak ada kecurangan dari ukuran dan harga. Saya jual ke pengrajin sesuai dengan pesanan.¹⁴⁶

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses produksi oleh para pengrajin dilakukan secara halal mulai dari memperoleh bambu atas izin dari pemilik kebun dan membelinya.

Pernyataan dari pengrajin lain tentang menghindari produksi yang haram dengan tidak melakukan penipuan dalam transaksi jual beli.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sukomo selaku pengrajin *tenong*, beliau mengatakan bahwa: “Saya tidak pernah mengurangi kualitas bahan baku, kerajinan yang jual sesuai harga dengan kualitas barang.”¹⁴⁷

Pernyataan sama disampaikan oleh Ibu Romla selaku pengrajin *tampah*, *tambir*, dan *tumbu*, beliau mengatakan bahwa:

¹⁴⁵ Sugeng, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹⁴⁶ Hariawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

¹⁴⁷ Sukomo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2025.

Proses jual beli lakukan tanpa kecurangan mbak, saya tidak berani untuk mengurangi ukuran, kualitas, bentuk dan harga mbak. karena saya tidak mau pelanggan saya kecewa dan merasa dirugikan. Saya juga tidak mau kalau usaha yang saya jalankan tidak berkah karena merugikan orang lain.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan dapat diketahui bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai islam dalam produksi yaitu menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam islam, meskipun produksi barang yang diharamkan dalam islam mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Dapat dilihat dari para pengrajin yang melakukan produksi menggunakan bahan baku yang didapatkan secara halal. Selain itu para pengrajin juga memperhatikan kualitas bahan baku serta tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun seperti mengurangi ukuran, bentuk, dan mematok harga yang tinggi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan merujuk pada fokus penelitian. Hasil temuan akan dibahas oleh peneliti serta dikaitkan dengan penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan mengenai “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” sebagai berikut:

¹⁴⁸ Romla, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025.

1. Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Industri Anyaman Bambu di Desa Padomasan

Ekonomi kreatif merupakan suatu istilah ekonomi yang mengacu pada sektor-sektor ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi baik barang maupun jasa. Adanya ekonomi kreatif dapat menciptakan nilai tambah melalui ekspresi kreatif, budaya dan intelektual.¹⁴⁹ Menurut John Howkins dalam buku Rochmat yang berjudul *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang biasa dilakukan dan berulang. Karena bagi masyarakat, ide atau gagasan, kreativitas dan inovasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk kemajuan. Seseorang yang kreatif akan mendapatkan penghasilan yang relatif tinggi.¹⁵⁰

Dalam ekonomi kreatif terdapat industri kreatif yang terbagi menjadi 14 subsektor diantaranya periklanan, arsitektur, pasar dan barang seni, kerajinan, kerajinan, desain, fashion, film/video/animasi/fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukkan, penerbitan dan percetakan, layanan computer, televisi dan radio, riset dan pengembangan. Pada industri kreatif yang ada di

¹⁴⁹ Ari Riswanto, Tetty Sufianty Zafar, M. Afdhal Chatra, dkk. *EKONOMI KREATIF Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹⁵⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 10.

Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, ditemukan bahwa industri kreatif anyaman bambu di Desa Padomasan tergolong dalam subsektor kerajinan dan subsektor pasar dan barang seni. Berikut hasil temuan di lapangan terkait subsektor kerajinan dan pasar dan barang seni di Desa Padomasan sebagai berikut:

a. Subsektor Kerajinan

Kerajinan merupakan industri kreatif yang berkaitan erat dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh pengrajin. Bahan baku kerajinan terbuat dari bahan-bahan yang tersedia dari alam maupun buatan, dari kulit, bambu, batu, kayu, logam, dan lain sebagainya.¹⁵¹

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa 20 pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan memproduksi berbagai jenis anyaman bambu. Jenis anyaman bambu yang dihasilkan seperti *tenong*, *tampah*, *tumbu*, *tambir*, *irek*, *capil* dan lain-lain. Kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan memiliki persamaan dari bahan baku, peralatan yang digunakan, dan cara menganyam.

Sejalan dengan teori subsektor industri kreatif yaitu subsektor kerajinan. Keberadaan anyaman bambu di Desa Padomasan menunjukkan bahwa industri kreatif khususnya yang tergolong dalam subsektor kerajinan ini mencerminkan kekayaan

¹⁵¹ Rochmat Aldy Purnomo, 20.

budaya lokal yang masih dilestarikan. Tidak hanya itu, adanya industri anyaman bambu mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat.

b. Subsektor Pasar dan Barang Seni

Pasar dan barang seni merupakan subsektor ekonomi kreatif yang berkaitan dengan perdagangan. Barang yang diperdagangkan seperti barang-barang asli, unik, langka serta barang yang memiliki nilai estetika seni yang tinggi. Adanya pasar dan barang seni dapat menampung para seniman untuk terus memproduksi barang-barang seni melalui karya-karya yang dihasilkan.¹⁵²

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa 20 pengrajin industri anyaman bambu, ditemukan bahwa hanya ada 4 pengrajin yang pernah mengikuti kegiatan tersebut, diantaranya Bapak Hariawan pengrajin segala jenis anyaman bambu, Ibu Tira pengrajin *tenong*, Ibu Rumelik pengrajin tampah, dan Ibu Suriya pengrajin *irek*. Kemudian sisanya tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut dengan beberapa alasan yaitu karena kegiatan tersebut hanya diperuntukkan bagi pengrajin yang bersedia mengikuti. Selain itu alasan beberapa pengrajin bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa itu ada surat undangannya

¹⁵² Rochmat Aldy Purnomo, 19.

dan undangan tersebut masih belum tersebar luas kepada semua pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan.

Sejalan dengan subsektor di industri kreatif yaitu subsektor pasar dan barang seni. Kegiatan yang merujuk pada subsektor pasar dan barang seni ini berupa kegiatan seperti pameran dan bazar yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Padomasan. Kegiatan ini diselenggarakan setiap setahun sekali. Melalui kegiatan bazar dan pameran yang diselenggarakan, dapat meningkatkan penjualan produk kerajinan dan dapat dikenal masyarakat lebih luas. Namun, dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti

Menurut John Howkins dalam buku milik Rochmat Aldy Purnomo bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang biasa dilakukan dan berulang. Karena bagi masyarakat, ide atau gagasan, kreativitas dan inovasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk kemajuan. Seseorang yang kreatif akan mendapatkan penghasilan yang relatif tinggi.¹⁵³

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan ada beberapa indikator keberlangsungan ekonomi kreatif yang

¹⁵³ Rochmat Aldy Purnomo, 10.

ditemukan oleh peneliti di lapangan terhadap 20 pelaku industri kreatif kerajinan anyaman bambu di Desa Padoasan antara lain:

a. Produksi

Dalam buku Khairinal dan Muazza Tahun 2019 yang berjudul “Ilmu Ekonomi Dalam PLP”, teori produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan, memperbaiki, membuat dan menambah nilai kegunaan suatu barang maupun jasa.¹⁵⁴

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa jenis kerajinan anyaman bambu yang diproduksi bermacam-macam seperti *tenong*, *tampah*, *tambir*, *tumbu*, *irek*, *capil*, keranjang ayam, gubuk bambu, dan lain-lain. Meskipun jenis kerajinan yang dihasilkan berbeda, bahan baku dan peralatan yang digunakan sama hanya yang membedakan terdapat pada cetakan yang berbeda.

Sejalan dengan teori produksi bahwa kegiatan produksi yang dilakukan oleh pengrajin dilakukan dengan mengubah bambu menjadi kerajinan yang memiliki nilai guna tinggi. Setiap pengrajin hanya memproduksi satu jenis kerajinan saja, hal ini dikarenakan jika mereka memproduksi berbagai jenis kerajinan, mereka merasa kerajinan yang dihasilkan kurang bagus. Jadi, jika ada permintaan atau pesanan jenis kerajinan

¹⁵⁴ Khairinal dan Muazza, *Ilmu Ekonomi Dalam PLP* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 2, <https://repository.unja.ac.id/11504/4/Buku.pdf>

lain selain yang diproduksi pengrajin tersebut, maka pengrajin lebih memberikan atau mengarahkan pesanan tersebut kepada pengrajin lain yang memproduksi jenis kerajinan sesuai dengan permintaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa produksi yang dilakukan di Desa Padomasan sudah berjalan dengan baik dan mereka tetap meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan produk-produk kerajinan yang berkualitas.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani Musarofah yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)” bahwasanya peralatan yang digunakan dan hasil produksi yang para pengrajin sama. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” menemukan bahwa bahan baku, peralatan yang digunakan memiliki persamaan. Namun, jenis

produksi anyaman bambu yang dihasilkan oleh masing-masing berbeda-beda.¹⁵⁵

b. Pasar dan Pemasaran

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, Pasar adalah terjadinya proses pertukaran antara penjual yang menawarkan barang atau jasa dan pembeli yang membutuhkan barang atau jasa tersebut. Harga barang di pasar dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran. Sedangkan pemasaran adalah serangkaian proses perencanaan, penciptaan, dan pelaksanaan konsep, riset pasar, penetapan harga, promosi dan distribusi barang atau jasa untuk menyampaikan nilai dari suatu produk atau jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.¹⁵⁶

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa pasar dan pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin kepada konsumen masih dilakukan secara manual seperti melalui pengepul dan dijual keliling. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan pengrajin untuk mengakses media *online*, hanya ada beberapa pengrajin yang sudah melakukan pemasaran melalui media *online*. Jika melalui pihak pengepul,

¹⁵⁵ Ani Musarofah. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)" (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 90.

¹⁵⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 8.

pihak pengepul akan mengambil hasil produksi mereka jika hasil kerajinan sudah terkumpul cukup banyak, kemudian pengrajin menghubungi pengepulnya.

Sejalan dengan teori pasar dan pemasaran menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller bahwa pasar dan pemasaran oleh pengrajin di Desa Padomasan sudah dilakukan sesuai, mulai dari penetapan harga, promosi dan distribusi barang ke konsumen. Hasil penelitian ini, menemukan bahwa pasar dan pemasaran yang dilakukan oleh 1-2 pengrajin memanfaatkan media *online* untuk promosi. Namun, pemasaran melalui media *online* juga dilakukan oleh pihak pengepul. Sedangkan pengrajin lainnya masih melakukan pemasaran hanya melalui pengepul dan tengkulak.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan milik Ricky Radius Sugiarto yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi” yang menemukan bahwa pasar dan pemasaran yang dilakukan melalui media *online* masih sedikit. Berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” bahwa pasar dan

pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin masih dilakukan melalui pengepul. Para pengrajin memiliki keterbatasan kemampuan untuk mengakses media *online*.¹⁵⁷

c. Manajemen dan Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan pemilik dan manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber modal yang terjangkau dan menggunakan serta memanfaatkannya dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk menghasilkan keuntungan (laba).¹⁵⁸

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa dari 20 pengrajin anyaman bambu yang diwawancarai oleh peneliti tidak pernah melakukan pencatatan keuangan dan pembukuan khusus terkait transaksi jual beli produk kerajinan. Karena usaha yang mereka jalankan tergolong dalam industri rumahan (*home industri*). Dalam *home industry*, pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana oleh pengrajin beserta anggota keluarganya saja. Karena pernghasilan yang mereka terima tidak begitu banyak.

Tidak sejalan dengan teori manajemen dan keuangan karena pengrajin tidak melakukan manajemen dan keuangan

¹⁵⁷ Ricky Radius Sugjarto, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi," *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 3, no. 2 (2022): 157-158. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/19>

¹⁵⁸ Dety Mulyanti, "Manajemen Keuangan Perusahaan" *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8, no. 2 (2017): 63-64, <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/74/75>

secara optimal. Hampir seluruh pengrajin tidak melakukan pembukuan dan pencatatan keuangan secara detail dan akurat. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa hampir semua pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan tidak melakukan manajemen dan keuangan secara khusus dalam usahanya, hanya 1 pengrajin yaitu Bapak Hariawan yang melakukan manajemen dan keuangan secara terstruktur karena dalam usahanya melibatkan tenaga kerja bukan dari anggota keluarganya. Beliau melakukan manajemen yang baik dan memiliki pembukuan keuangan khusus agar usaha yang dijalankan tetap stabil dan saling menguntungkan semua pihak.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seri Murni Retiwiranti yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)” menemukan bahwa manajemen dan keuangan yang dilakukan oleh petani kencur di Desa Fajar Asri tidak pernah melakukan pembukuan keuangan terhadap usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” yang

menemukan bahwa pengrajin belum pernah melakukan manajemen dan keuangan secara akurat, para pengrajin hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana.¹⁵⁹

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah adalah sebuah lembaga atau organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan mengatur kebijakan dan menerapkan hukum di suatu wilayah atau Negara. Pemerintahan secara umum memiliki arti yaitu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses yang dilakukan oleh suatu Negara dalam melaksanakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri.¹⁶⁰

Berdasarkan penyajian data dan analisis menunjukkan bahwa pemerintah sebagai pemegang kebijakan, pemerintah setempat belum melakukan dukungan terhadap pengembangan industri kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan.

Mengingat sebenarnya potensi yang dimiliki oleh Desa menjadi dorongan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah bahwa masih belum ada bentuk dukungan dan bantuan seperti

¹⁵⁹ Seri Murni dan Rekha, "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Border Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)," *JIMEBIS-Scientific Journal Of Students Islamic Economics and Business* 2, no. 1 (2021): 28-33.

¹⁶⁰ Rendy Adiwilaga, Yani Alfian, Ujud Rusdia. *Sistem Pemerintahan Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

pemberian pelatihan maupun bantuan pendanaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemerintah belum memberikan bantuan dana secara tunai maupun nontunai, belum ada bantuan khusus yang dialokasikan untuk mendukung pengembangan industri anyaman bambu di Desa Padomasan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani Musarofah yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)” dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” sudah selaras dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pengrajin belum mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat dalam bentuk pelatihan dan sejenisnya. belum ada bentuk dukungan apapun dari pemerintah setempat dan masih belum ada bentuk upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan usaha anyaman bambu.¹⁶¹

¹⁶¹ Ani Musarofah. “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)” (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 90.

e. Kondisi Ekonomi

Menurut Syamsul Bahri, ketentuan yang menjadi dasar pada pembangunan daerah, wujud perekonomian di masa mendatang hendaknya dibangun secara lebih adil dan merata, kemudian dilaksanakan sesuai dengan sistem ekonomi kerakyatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, berdaya saing dengan berprinsip efisiensi, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kecanggihan teknologi, serta memperhatikan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan di masa mendatang.¹⁶²

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa kondisi ekonomi para pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Meskipun pendapatan yang diperoleh pengrajin masih bersifat *fluktuatif* (tidak stabil).

Peningkatan pendapatan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan individual pengrajin dalam memenuhi kebutuhannya saja, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Kontribusi ini berupa adanya lapangan kerja. Dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif dapat bermanfaat bukan hanya bagi pelaku usaha industri saja

¹⁶² Sopanah, Syamsul Bahri, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

melainkan juga berdampak terhadap kondisi ekonomi seluruh masyarakat.

Sejalan dengan kondisi ekonomi yang menunjukkan bahwa industri anyaman bambu di Desa Padomasan memiliki peran penting bagi pengrajin, selain itu juga berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendapatan yang diterima pengrajin desa Padomasan masih bersifat *fluktuatif* (tidak stabil) dikarenakan harga dari anyaman bambu yang naik turun serta dipengaruhi oleh faktor usia dan bisnis yang dikembangkan oleh pemilik usaha belum dikelola baik oleh generasi penerus usaha tersebut. Tetapi para pengrajin mengakui bahwa adanya industri anyaman bambu ini telah membantu perekonomian keluarga mereka.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alivia Carroline Defilla Satriana dan Agung Slamet Sukardi yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Muslim Meningkatkan Pendapatan Di Desa Weding, Kecamatan Boning Kabupaten Demak (Studi Pengrajin Eceng Gondok)” bahwasanya peran ekonomi kreatif berperan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif

Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” bahwasanya menemukan kondisi usaha anyaman bambu merupakan penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para pengrajin mengakui bahwa dari usaha ini mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.¹⁶³

f. Lingkungan

Keberadaan perusahaan bukan hanya sebagai organisasi atau sekedar bisnis, tetapi juga memiliki fungsi sebagai organisasi sosial. Adanya perusahaan dapat memiliki pengaruh yang baik dan mampu berkembang secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat ketika perusahaan mampu mengendalikan dampak aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan. Adapun contoh dari bentuk kemampuan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan seperti penanggulangan pencemaran limbah maupun polusi udara dan tanah.¹⁶⁴

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa kegiatan industri anyaman bambu di Desa Padomasan

¹⁶³ Alivia Caroline Defilla Satriana dan Agung Slamet Sukardi, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Muslim Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Weding Kecamatan Boning Kabupaten Dedak (Studi Pengrajin Eceng Gondok)” *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Kudus* 1, no. 2 (2023): 236-241, <http://jim.zc.id/index.php/JEBISKU/index>

¹⁶⁴ Nana Herdina Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Perusahaan* (Semarang: Pustaka Setia, 2013), 459.

selalu memperhatikan lingkungan. Hal ini dapat ditunjukkan dalam proses produksi kerajinan, para pengrajin menebang bambu sesuai dengan kebutuhan saja. Sehingga bambu tidak dieksploitasi secara berlebihan.

Sejalan dengan indikator keberlangsungan ekonomi kreatif yaitu lingkungan yang menunjukkan bahwa pengrajin selalu mengutamakan kebersihan lingkungan dari sisa-sisa potongan bambu atau yang sering disebut *iratan*. Sisa-sisa iratan ini masih bisa dimanfaatkan kembali untuk keperluan bahan bakar dapur. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengrajin tidak melakukan eksploitasi alam secara berlebihan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Pengrajin memanfaatkan sisa-sisa *iratan* bambu untuk keperluan kayu bakar dan produksi seperti digunakan untuk membakar permukaan anyaman agar lebih halus. Sehingga kondisi lingkungan masih tetap terjaga tanpa ada limbah sisa bambu yang mencemari lingkungan sekitar Desa Padomasan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani Musarofah yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)” bahwa penggunaan bahan baku tidak

dieksploitasi secara berlebihan dan limbah sisa *iratan* bambu masih bisa digunakan kembali sebagai bahan bakar.¹⁶⁵

g. Kemitraan Usaha

Definisi kemitraan usaha menurut Undang-undang nomor 9 Tahun 1995, kemitraan usaha adalah bentuk kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.¹⁶⁶

Berdasarkan penyajian data dan analisis, diketahui bahwa sejauh ini dari 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan yang diwawancarai oleh peneliti tidak menjalin kemitraan usaha dengan pihak mana pun. Para pengrajin hanya membangun kemitraan dengan pihak pengepul. Hampir semua pengrajin ini menyetorkan hasil produksi kepada pengepul. Tetapi ada juga pengrajin yang langsung menjual hasil produksinya kepada konsumen secara langsung.

Sejalan dengan indikator keberlangsungan ekonomi kreatif yaitu kemitraan usaha bahwa para pengrajin berhasil membangun hubungan yang baik dengan pihak pengepul dan

¹⁶⁵ Ani Musarofah. “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)” (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 90.

¹⁶⁶ I.G. Rai Widjaja, *Hukum Perusahaan* (Jakarta: KBI, 2000), 58.

konsumen, bahkan ada beberapa pengrajin yang memiliki pelanggan tetap. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengrajin hanya sebatas membangun mitra dengan pihak pengepul dan pelanggan saja, kemungkinan besar para pengrajin ini tidak dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu menjalin kemitraan usaha perlu dilakukan oleh para pengrajin untuk mendorong perkembangan ekonomi kreatif di Desa Padomasan. Semakin banyak jaringan mitra yang dibangun, produk anyaman bambu di Desa Padomasan dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahmi Soleh Hasan, Ikhwan Hamdani, dan Hilman yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Gobang Kecamatan Rumpin” bahwa para pengrajin menjalin kemitraan usaha didominasi hanya dilakukan melalui pihak pengepul saja. Keterbatasan distributor yang menyebabkan kurang meluasnya produk pengrajin.

Menurut teori konsumsi dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dibagi menjadi 2 golongan yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan

Permanen (Permanent Income) yaitu pendapatan yang dianggap stabil dan dapat diperkirakan dalam jangka panjang. Pendapatan sementara adalah pendapatan yang bersifat tidak tetap (tidak rutin) dan tidak dapat diperkirakan.¹⁶⁷

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa jenis pendapatan masyarakat Desa Padomasan terbagi menjadi 2 jenis yaitu pendapatan permanent dan pendapatan sementara. Dari 20 pengrajin anyaman bambu, ada yang menjadikan usaha industri anyaman bambu sebagai pendapatan tetap dan pokok. Namun, ada juga pengrajin yang menjadikan usaha industri anyaman bambu sebagai pendapatan yang tidak tetap dan dijadikan sebagai sampingan. Berikut tabel jenis pendapatan dan fluktuasi pendapatan pengrajin di Desa Padomasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁶⁷ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 361.

Tabel 4.4
Jenis Pendapatan Dan Fluktuasi Pendapatan Per Bulan Pengrajin Anyaman
Bambu di Desa Padomasan

No.	Nama Pengrajin	Jenis Pendapatan	Pendapatan Awal	Pendapatan Akhir	Fluktuasi Pendapatan
1	Bapak Hariawan	Permanen	Rp.7.000.000	Rp.9.000.000	Naik
2	Ibu Tira	Permanen	Rp.350.000	Rp.400.000	Naik
3	Bapak Sukomo	Permanen	-	Rp.400.000	Naik
4	Ibu Puk	Permanen	-	Rp.600.000	Naik
5	Ibu Suniama	Permanen	Rp.300.000	Rp.480.000	Naik
6	Ibu Sutri	Permanen	Rp.400.000	Rp.600.000	Naik
7	Bapak Yatiman	Sementara	Rp.600.000	Rp.950.000	Naik
8	Bapak Sugeng	Permanen	Rp.1.000.000	Rp.2.000.000	Naik
9	Ibu Kuyul	Permanen	-	Rp.520.000	Naik
10	Bapak Anton	Sementara	Rp.400.000	Rp.600.000	Naik
11	Ibu Siswowati	Permanen	-	Rp.480.000	Naik
12	Bapak Suto	Permanen	Rp.2.800.000	Rp.2.800.000	Naik
13	Ibu Sunarti	Permanen	-	Rp.480.000	Naik
14	Ibu Sunarsih	Permanen	Rp.1.500.000	Rp.1.840.000	Naik
15	Ibu Jumiati	Permanen	Rp.600.000	Rp.520.000	Turun
16	Ibu Rumelik	Permanen	Rp.600.000	Rp.800.000	Naik
17	Ibu Subaidah	Permanen	Rp.400.000	Rp.480.000	Naik
18	Bapak Abdul Halim	Permanen	Rp.500.000	Rp.600.000	Naik
19	Ibu Suriya	Permanen	Rp.500.000	Rp.800.000	Naik
20	Ibu Romla	Permanen	Rp.800.000	Rp.900.000	Naik

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2025

Pada tabel tersebut menunjukkan data dari pendapatan per bulan yang diperoleh pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan. Pengrajin

mengalami fluktuasi pendapatan, fluktuasi pendapatan merupakan perubahan pendapatan masyarakat dari sebelum dan sesudah menjalankan usaha industri anyaman bambu.

Sejalan dengan teori konsumsi dari Milton Friendman bahwa pendapatan masyarakat dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel tersebut menunjukkan bahwa 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan sebagian besar mengalami kenaikan pendapatan. Namun, terdapat 1 pengrajin yang pendapatannya menurun yaitu Ibu Jumiati seorang pengrajin *tumbu*. Ibu Jumiati menyampaikan bahwa pendapatannya menurun karena sebelumnya beliau memproduksi *tumbu* bersama dengan suaminya. Namun, setelah suaminya meninggal dunia, beliau hanya memproduksi *tumbu* ini secara mandiri tanpa ada bantuan siapa pun. Hal ini yang menyebabkan jumlah produksi *tumbu* Ibu Jumiati menurun, sehingga pendapatan yang diperoleh juga menurun. Kemudian terdapat faktor lain seperti permintaan *tumbu* yang semakin berkurang, karena masyarakat lebih memilih beralih ke tempat nasi yang lebih modern seperti *rice cooker* atau *magic com*. Tetapi, Ibu Jumiati mengakui meskipun beliau pendapatannya menurun, beliau tetap memproduksi *tumbu* karena dari usaha anyaman bambu ini beliau mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan yang diperoleh pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut faktor-faktor

yang mempengaruhi pendapatan pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan antara lain:

a. Modal

Teori modal menurut Jean-Baptiste Say yang dikenal dengan “Hukum Say” atau “*Say’s Law*” yang menyatakan bahwa penawaran menciptakan permintaan. Menurut Jean-Baptiste Say peningkatan produksi akan menciptakan permintaan di pasar karena pendapatan yang dihasilkan dari barang dan jasa akan dihabiskan untuk membeli barang dan jasa lainnya. Oleh karena itu modal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan distribusi.¹⁶⁸

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa faktor modal pada pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Dari 20 pengrajin yang telah diwawancarai oleh peneliti, terdapat 19 pengrajin yang menggunakan modal dan 1 pengrajin yang menjalankan usaha dengan modal sedikit. Pengrajin tersebut adalah Ibu Subaidah pengrajin *capil*. Ibu Subaidah memperoleh bahan baku bambu dari kebun miliknya. sebagian besar pengrajin lainnya memulai usaha anyaman bambu dengan modal yang diperoleh dari sistem *bon* (pinjaman). Pengrajin tersebut antara lain Ibu Sutri pengrajin *tenong*, Ibu Siswowati pengrajin *tampah*, dan Ibu Kuyul pengrajin *tenong*.

¹⁶⁸ Blaug, Mark. *Teori Ekonomi dalam Retrospeksi* (London: Cambridge University Press, 2007).

Pengrajin-pengrajin ini membeli bambu kepada pedagang tetapi tidak membayar terlebih dahulu, kemudian membayarnya setelah bambu ini selesai dianyam dan laku terjual.

Sejalan dengan teori modal menurut Jean-Babtiste Say bahwa modal memiliki peran penting untuk meningkatkan kapasitas produksi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa modal yang dimiliki oleh masing-masing pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan memiliki peran dalam meningkatkan kapasitas produksi. Apabila produksi meningkatkan, jumlah pendapatan juga mengalami peningkatan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fila Fitriani yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” sudah selaras dengan penelitian terdahulu. Bahwa hasilnya modal yang dimiliki dapat menentukan tinggi dan rendahnya pendapatan yang diterima.¹⁶⁹

b. Lamanya Usaha

Menurut Schumpeter, lamanya usaha berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan yang dinamis dan perubahan pasar. Inovasi

¹⁶⁹ Fila Fitriani, 65.

diciptakan oleh para pelaku usaha (wirausahawan) dapat mempengaruhi lamanya suatu usaha. Adanya proses kreatif ini dapat mengacu pada bagaimana inovasi baru tidak hanya memberikan keuntungan, tetapi juga dapat mempengaruhi stabilitas pasar karena dapat menggantikan teknologi atau produk yang sudah lama.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, diketahui bahwa faktor lamanya pada pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan tidak mempengaruhi pendapatan. Keberadaan usaha anyaman bambu ini sudah berlangsung sejak lama, dari hasil wawancara dengan 20 pengrajin di Desa Padomasan menyampaikan bahwa mereka menjalankan usaha ini sudah berpuluh-puluh tahun bahkan hampir Sebagian besar pengrajin sudah lupa tahun berapa mereka memulai usaha ini, karena usaha anyaman bambu merupakan warisan dari nenek moyang secara turun-temurun yang masih tetap dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Sejalan dengan teori lamanya usaha menurut Schumpeter bahwa lamanya usaha tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi persaingan pasar. Hasil penelitian ini menemukan bahwa lamanya usaha yang dijalankan oleh masing-masing pengrajin di Desa Padomasan berbeda-beda. Namun, perbedaan lamanya usaha ini tidak menjadi tolak ukur pengrajin untuk tetap mengembangkan usahanya. Yang menjadi tolak ukur pengrajin untuk

¹⁷⁰ Schumpeter dan Joseph A. *Kapitalisme, Sosialisme, dan Demokrasi* (New York: Harper & Brothers, 1942).

mengembangkan usahanya dapat dilihat dari ketekunan dan etos kerja mereka miliki. Hal ini didukung oleh adanya kreativitas dan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas anyaman bambu.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fila Fitriani yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” sudah selaras dengan penelitian terdahulu. Bahwa hasilnya lamanya usaha dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima karena pengalaman usaha yang dilakukan oleh pelaku bisnis mampu menekuni usahanya sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan.¹⁷¹

c. Tenaga Kerja

Menurut Adam Smith lewat karyanya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes of the Wealth of Nations*, tenaga kerja dianggap sebagai penentu utama nilai ekonomi dari satu barang atau jasa. Adam Smith menekankan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh pembagian kerja (*divison of labor*), di mana setiap

¹⁷¹ Fila Fitriani, 65.

pekerja dapat bekerja lebih efisien dan terampil dalam menjalankan tugas tertentu dan dapat meningkatkan output secara menyeluruh.¹⁷²

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa faktor tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan. Dari 20 pengrajin di Desa Padomasan yang telah diwawancarai oleh peneliti, sebagian besar pengrajin melibatkan tenaga kerja dari anggota keluarganya, hanya ada 1 pengrajin yang melibatkan tenaga kerja bukan dari anggota keluarganya. Pengrajin tersebut adalah Bapak Hariawan seorang pengrajin yang memproduksi berbagai jenis anyaman bambu. Beliau mempekerjakan sebanyak 6 karyawan untuk membantu meningkatkan produktivitas usaha yang dijalankan.

Sejalan dengan teori tenaga kerja menurut Adam Smith bahwa tenaga kerja merupakan penentu utama nilai ekonomi dari suatu barang dan jasa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hampir semua pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan melibatkan tenaga kerja dari anggota keluarganya. Pengrajin-pengrajin ini menerapkan pembagian kerja agar produksi anyaman bambu menjadi lebih efisien dan terampil. Dengan memanfaatkan kreativitas dan keterampilan dari para pekerja, pengrajin mampu untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produk. Tujuan yang lain agar dapat membantu perekonomian masyarakat setempat dan mengurangi pengangguran.

¹⁷² Adam Smith. *Sebuah Kajian Tentang Hakikat dan Penyebab Kekayaan Bangsa-Bangsa* (London: W. Strahan dan T. Cadell. 1976).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fila Fitriani yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” sudah selaras dengan penelitian terdahulu. Bahwa hasilnya tenaga kerja yang dilibatkan dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas produksi sehingga pendapatan yang diterima juga meningkat.¹⁷³

Dalam buku Edy Sedyawati, kearifan lokal memiliki pandangan yang baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan mempertahankan kearifan lokal dapat mengatasi berbagai permasalahan hidup yang mereka hadapi bahkan kearifan lokal dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Kearifan lokal juga memiliki fungsi diantaranya sebagai pelestarian budaya, pengelolaan sumber daya alam, pemberdayaan komunitas, dan pengembangan ekonomi.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa usaha industri anyaman bambu di Desa Padomasan merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Hasil temuan menunjukkan bahwa dari 20 pengrajin

¹⁷³ Fila Fitriani, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam” (Skripsi IAIN Metro, 2020), 65.

¹⁷⁴ Edy Sedyawati, *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 382.

anyaman bambu yang telah diwawancarai oleh peneliti, mereka mengakui bahwa usaha industri yang mereka lakukan adalah usaha industri berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal pada industri anyaman bambu di Desa Padomasan memiliki fungsi antara lain:

a. Pelestarian Budaya

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa usaha industri anyaman bambu yang dilakukan oleh 20 pengrajin di Desa Padomasan merupakan usaha industri berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal pada industri ini memiliki fungsi sebagai pelestarian budaya. Hal ini dapat dibuktikan dari keberadaan kerajinan anyaman bambu yang sampai saat ini masih ada dan tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Padomasan.

Sejalan dengan fungsi kearifan lokal sebagai pelestarian budaya. Kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan salah satu bentuk warisan budaya yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang kepada generasi-generasi penerusnya. Keberadaan anyaman bambu masih tetap dilestarikan sampau saat ini. Anyaman bambu harus tetap dipertahankan agar identitas budaya tetap terjaga.

b. Pengelolaan Sumber Daya

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa usaha industri anyaman bambu yang dilakukan oleh 20 pengrajin di Desa Padomasan merupakan usaha industri berbasis kearifan

lokal. Kearifan lokal pada industri ini memiliki fungsi sebagai pengelolaan sumber daya.

Sejalan dengan fungsi kearifan lokal sebagai pengelolaan sumber daya menunjukkan bahwa pengrajin-pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan telah mengelola sumber daya yang tersedia dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari para pengrajin yang memanfaatkan bambu untuk dijadikan kerajinan. Bambu ini diperoleh dari alam yang pertumbuhannya tetap terjaga agar dapat di manfaatkan dalam jangka panjang.

c. Pengembangan Ekonomi

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa usaha industri anyaman bambu yang dilakukan oleh 20 pengrajin di Desa Padomasan merupakan usaha industri berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal pada industri ini memiliki fungsi sebagai pengembangan ekonomi.

Sejalan dengan fungsi kearifan lokal sebagai pengembangan ekonomi menunjukkan bahwa usaha industri anyaman bambu di Desa Padomasan merupakan industri kreatif berbasis kearifan lokal. Sebagian masyarakat Desa Padomasan mengembangkan dan memanfaatkan sumber potensi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengembangan industri anyaman bambu berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan perekonomian mereka secara berkelanjutan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukma Jauharotul Maknunah dan Jeng Kartika Galuh yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Kriya Batik Polojijen Berbasis Kearifan Lokal” bahwa hasilnya pengembangan ekonomi kreatif dilakukan dengan mengedepankan gotong royong dan melestarikan motif batik yang menjadi khas sehingga dapat meningkatkan harga jual batik Polowijen. Penelitian ini selaras dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember”. Bahwasanya kearifan lokal pada kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan merupakan warisan budaya leluhur yang tetap dilestarikan dan dimanfaatkan untuk menghasilkan produk kerajinan anyaman bambu yang memiliki nilai jual tinggi.¹⁷⁵

2. Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Produksi Anyaman Bambu di Desa Padomasan

Salah satu nilai berharga dari ekonomi Islam adalah tentang produksi. Dalam ekonomi islam produksi adalah suatu perintah untuk mencari sumber dan bahan yang halal dan baik untuk produksi, serta

¹⁷⁵ Sukma Jauharotul Maknunah dan Ajeng Kartika Galuh, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Kriya Batik Polowijen Berbasis Kearifan Lokal,” *Innovative: Jurnal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 3842-3846, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5325>

memanfaatkan *out put* produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzolimi pihak lain dan tidak mengarah kepada hal yang merusak.¹⁷⁶

Produksi adalah suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan suatu barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam produksi terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya mendapatkan *maslahah*.¹⁷⁷ Kegiatan produksi yang menerapkan nilai-nilai Islam terikat dengan moral dan teknikal. Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan oleh tiga nilai utama yaitu: khilafah, adil, dan takaful. Secara diperinci nilai-nilai Islam dalam produksi antara lain:¹⁷⁸

a. Berwawasan Jangka Panjang

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa para pengrajin anyaman bambu selalu memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, seperti memilih bambu yang bagus dan kuat. Dalam memperoleh bahan baku, pengrajin tidak melakukan penebangan secara berlebih-lebihan demi kelestarian alam tetap terjaga dan masih dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Seorang produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek saja, namun juga

¹⁷⁶ Adiwarmam A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 103.

¹⁷⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 252.

¹⁷⁸ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 161.

harus berorientasi keuntungan jangka panjang.¹⁷⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara berpikir para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu berwawasan jangka panjang dalam memproduksi anyaman bambu. Produksi anyaman bambu yang dilakukan para pengrajin di Desa Padomasan mengutamakan keuntungan jangka panjang dengan cara tidak melakukan eksploitasi bahan baku secara berlebihan agar bambu masih dibisa digunakan untuk jangka panjang.

b. Menepati Janji Dan Kontrak

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan telah menerapkan nilai Islam menepati janji dan kontrak dalam produksi. Para pengrajin selalu menepati janji dengan pembeli sesuai dengan waktu yang disepakati. Para pengrajin juga memiliki kontrak dengan pengepul yang sudah menjadi langganan dan menyelesaikan pesanan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan.

Seorang produsen muslim tidak boleh mengkhianati kontrak kerja yang disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar.¹⁸⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrak kerja dilakukan para pengrajin anyaman bambu dengan pengepul dan pekonsumen di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam

¹⁷⁹ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

¹⁸⁰ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

dalam produksi yaitu menepati janji dan kontrak. Para pengrajin tidak pernah mengkhinai kontrak kerja yang telah dijalin mereka dengan pengepul sesuai dengan kesepakatan. Kesepakatan tersebut seperti waktu penyelesaian dan jumlah anyaman bambu yang diminta pengepul. Selain itu pengrajin juga menepati janji dengan pembeli sesuai dengan permintaan pesanan.

c. Memenuhi Takaran, Ketetapan, Kelugasan, Dan Kebenaran

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa para pengrajin ini selalu memperhatikan memenuhi ukuran bambu yang dianyam serta menyesuaikan dengan keinginan dari konsumen seperti ukuran kerajinan. Hal ini yang menyebabkan pengrajin selalu mendapat kepercayaan lebih dari konsumen.

Seorang produsen muslim harus jujur dalam menakar, hal ini akan berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen kepada produsen.¹⁸¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

ukuran bambu yang digunakan para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Para pengrajin mengutamakan sikap jujur tidak pernah mengurangi ukuran bambu untuk produksi anyaman. Proses produksi yang dilakukan pengrajin seperti ini yang mendapatkan kepercayaan

¹⁸¹ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

lebih dari konsumen sehingga membuat konsumen untuk terus kembali membeli produk kerajinan pengrajin.

d. Berpegang Teguh Pada Kedisiplinan dan Dinamis

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa sikap yang dilakukan oleh para pengrajin telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis. Dapat dilihat dari perilaku pengrajin yang memiliki semangat disiplin dan dinamis dalam memproduksi kerajinan anyaman bambu. Para pengrajin mampu memenuhi batas waktu yang telah ditentukan oleh pengepul dan konsumen.

Seorang produsen harus disiplin dalam bekerja, sehingga ia mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontrak kerjanya.¹⁸²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku para pengraji anyaman bambu di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis, para pengrajin mengutamakan kedisiplinan dalam menyelesaikan pesanan anyaman bambu dengan batas waktu yang telah disepakati dengan pengepul dan konsumen.

e. Memuliakan Prestasi Atau Produktivitas

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa bahwa produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi. Hal tersebut dapat dilihat dari para

¹⁸² M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

pengrajin ini berupaya untuk meningkatkan produktivitas kerajinan anyaman bambu. Dengan meningkatkan produktivitas anyaman bambu, maka *reward* (penghargaan) seperti upah yang diterima juga mengalami peningkatan.

Semakin tinggi tingkat produktivitas, maka akan semakin besar pula penghargaan *reward* yang diterima individu tersebut.¹⁸³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi yang dilakukan para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu memuliakan prestasi atau produktivitas. Hal ini dapat dilihat dari produksi yang dilakukan oleh pengrajin dengan cara mengatur waktu kerja yang lebih produktif dari sebelumnya untuk memproduksi anyaman bambu sebanyak-banyaknya.

f. Mendorong Ukhuwah Antar Sesama Pelaku Ekonomi

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa pengrajin anyaman bambu berusaha untuk menjalin hubungan baik antar sesama pengrajin dan mempererat tali persaudaraan antar sesama pengrajin dan bersaing secara sehat. Pengrajin satu dengan lainnya saling membantu terutama ketika ada pembeli yang memesan jenis kerajinan pada pengrajin yang bukan memproduksi kerajinan tersebut tetapi pengrajin ini lebih memberikan pesanan

¹⁸³ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

tersebut kepada pengrajin yang memproduksi kerajinan sesuai dengan pesanan dari pembeli.

Persaingan dalam ekonomi Islam bukanlah persaingan yang harus saling mematikan, namun persaingan yang tetap menjunjung tinggi prinsip dan aturan syariat.¹⁸⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukhuwah yang dibangun oleh para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari para pengrajin saling membantu sama lain ketika ada pembeli yang memesan kerajinan kepada pengrajin yang bukan ahlinya, namun pengrajin ini lebih memberikan pesanan anyaman bambu kepada pengrajin yang memproduksi jenis kerajinan yang sesuai dengan pesanan pembeli. Para pengrajin saling meningkatkan kreativitas dan inovasi pada produksi anyaman bambu serta melakukan persaingan bisnis secara sehat antar sesama pengrajin.

g. Menghormati Hak Milik Individu

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa pengrajin tidak berani mengambil hak milik orang lain seperti tidak mengambil bambu untuk produksi secara sembarangan. Para pengrajin selalu meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik lahan

¹⁸⁴ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

bambu, karena pengrajin ingin memperoleh rezeki dengan cara yang benar dan berkah.

Dalam menjalankan usaha, pelaku ekonomi harus saling menghormati hak milik individu. Tidak boleh seorang produsen muslim mengambil hak milik individu secara paksa.¹⁸⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu menghormati hak milik individu dengan tidak mengambil bambu untuk bahan baku produksi secara paksa karena agar usaha yang dilakukan pengrajin mendapatkan keberkahan dan tidak merugikan orang lain.

h. Mengikuti Syarat Sah dan Rukun Akad/Transaksi

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan produksi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam produksi yaitu mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi. Dapat dilihat dari para pengrajin yang telah memenuhi syarat sah yang terdiri dari berakal sehat, baligh (dewasa), sukarela tanpa paksaan. Kemudian mengikuti rukun akad yang terdiri dari pihak-pihak yang berakad, objek akad, ijab dan *qobul (sighat)*. Para pengrajin telah menyampaikan terlebih dahulu tentang kelemahan dan kelebihan produk kerajinan yang

¹⁸⁵ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

diproduksi kepada konsumen, dengan tujuan agar konsumen mengetahui tentang kerajinan yang dipesan.

Dalam menjalankan usaha, produsen muslim harus mengikuti syarat-syarat sah dan rukun akad/traksaksi agar transaksi yang dilakukan menjadi berkah.¹⁸⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi yang dilakukan oleh para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi. Dapat dilihat bahwa pengrajin memenuhi syarat sah dan rukun akad/transaksi. Para pengrajin menyampaikan terlebih dahulu tentang kerajinan kepada konsumen. Tujuannya untuk membantu konsumen membuat keputusan pembelian yang tepat.

i. Adil Dalam Bertransaksi, Tidak Boleh Ada Eksploitasi Dalam Ekonomi Islam

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa para pengrajin dan pengepul telah menetapkan harga sesuai kesepakatan. Sedangkan dengan pembeli harga yang ditetapkan juga juga tidak terlalu rendah bagi pengrajin dan tidak terlalu tinggi bagi pembeli semua disesuaikan dengan tenaga dan kualitas barang. Sehingga semua pihak yang terlibat dalam transaksi mendapatkan keberkahan dan keuntungan yang sama.

¹⁸⁶ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

Tidak boleh eksploitasi dalam ekonomi Islam. Kedua belah pihak harus berada pada posisi yang seimbang.¹⁸⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi yang dilakukan para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu adil dalam bertransaksi, tidak boleh ada eksploitasi dalam ekonomi Islam. Dapat dilihat dari keputusan pengrajin mengenai harga yang telah ditetapkan secara adil sesuai dengan kesepakatan sehingga dipastikan semua pihak mendapatkan keuntungan yang seimbang.

j. Memiliki Wawasan Sosial

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa adanya dana yang dialokasikan oleh pengrajin untuk keperluan sosial dan di jalan Allah. Para pengrajin menyisihkan sebagian dari keuntungan yang mereka peroleh dari usaha produksi anyaman bambu untuk membantu sesama yang membutuhkan. Bantuan yang dilakukan oleh pengrajin seperti berinfaq, santunan anak yatim, bantuan ke masjid, dan bantuan berupa sembako.

Dalam Islam, perolehan keuntungan dari usaha yang dijalankan harus ada dana yang dialokasikan bagi keperluan sosial dan di jalan Allah.¹⁸⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh para pengrajin telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu memiliki wawasan sosial. Dapat

¹⁸⁷ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

¹⁸⁸ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

dilihat dari kepedulian para pengrajin terhadap kondisi sosial yang terjadi di sekitar. Para pengrajin mengalokasikan dana dari keuntungan yang mereka peroleh dari usaha untuk membantu sesama. Hal ini pengrajin tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

k. Pembayaran Upah Tepat Waktu Dan Layak

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa usaha anyaman bambu termasuk dalam industri rumahan (*home industry*) sehingga mayoritas dari pengrajin hanya melibatkan 2-3 tenaga kerja dari anggota keluarganya. Dari 20 pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan terdapat 1 pengrajin yang memiliki 6 karyawan yaitu Bapak Hariawan selaku pengrajin berbagai jenis anyaman. Beliau telah melakukan pembayaran upah tepat waktu dan layak kepada karyawannya, hal itu dilakukan sebagai bentuk menghargai atas kerja keras yang mereka lakukan. Kemudian dapat dilihat dari para pengrajin yang hanya melibatkan tenaga kerja dari anggota keluarganya, mereka menerima upah dari pengepul secara rutin dan sesuai dengan jumlah anyaman bambu yang mereka hasilkan.

Dalam Islam, tidak boleh mengeksploitasi hak-hak karyawan. Sebab dalam Islam diharuskan membayar hak karyawan sebelum keringatnya kering.¹⁸⁹ Hasil penelitian menunjukkan

¹⁸⁹ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

bahwa pembayaran upah yang dilakukan oleh para pengrajin anyaman bambu dan pengepul di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu pembayaran upah tepat waktu dan layak. Dapat dilihat bahwa pengrajin yang memiliki tenaga kerja melakukan pembayaran upah secara rutin dan tepat waktu kepada karyawannya. Sedangkan upah dari pengepul dibayarkan secara tepat waktu kepada pengrajin. Nominal upah yang dibayarkan telah layak sesuai dengan kerja keras pengrajin.

1. Menghindari Jenis Dan Proses Produksi Yang Diharamkan Dalam Islam

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa proses produksi oleh para pengrajin dilakukan secara halal mulai dari memperoleh bambu atas izin dari pemilik kebun dan membelinya. Pengrajin juga memperhatikan kualitas bahan baku serta tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun seperti mengurangi ukuran, bentuk, dan mematok harga yang tinggi.

Dalam Islam harus menghindari jenis dan proses yang diharamkan, meskipun produksi barang yang diharamkan dalam Islam mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi.¹⁹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh para pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan telah sesuai dengan nilai Islam dalam produksi yaitu menghindari jenis

¹⁹⁰ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 161.

dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam. Dapat dilihat bahwa para pengrajin menggunakan bahan baku yang diperoleh secara halal dan tidak melakukan kecurangan atau penipuan dalam transaksi jual beli anyaman bambu.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fila Fitriani yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam” bahwasanya kegiatan usaha kerajinan kayu kriya diterapkan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam seperti keesaan (tauhid), keseimbangan (keadilan), kehendak bebas, dan tanggung jawab. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” bahwa kegiatan usaha kerajinan anyaman bambu difokuskan dengan nilai-nilai Islam dalam produksi, produksi yang dilakukan oleh para pengrajin telah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam tersebut seperti berwawasan jangka panjang, menepati janji dan kontrak, memenuhi takaran, ketetapan, kelugasan dan kebenaran, berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis, memuliakan prestasi atau produktivitas, mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi, menghormati hak milik individu, mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi,

adil dalam bertransaksi, memiliki wawasan sosial, pembayaran upah tepat waktu dan layak, dan menghindari jenis proses produksi yang diharamkan dalam Islam.¹⁹¹



¹⁹¹ Fila Fitriani, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Diitnjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam" (Skripsi IAIN Metro, 2020), 65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin industri anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember sudah mampu meningkatkan pendapatan pengrajin. anyaman bambu mampu memberdayakan masyarakat setempat untuk mengurangi masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. Adanya industri kerajinan anyaman bambu, hampir sebagian besar pengrajin mengalami peningkatan pendapatan sehingga ketimpangan sosial dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kearifan lokal pada industri kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mampu memberikan fungsi yang baik seperti sebagai pelestarian budaya, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan ekonomi.
3. Penerapan nilai-nilai Islam dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember sudah diterapkan

dengan baik oleh para pengrajin anyaman bambu. Sehingga dapat membangun kegiatan ekonomi secara berkelanjutan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai “Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember,” adapun saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah Desa sebagai pemegang tanggung jawab dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Padomasan untuk mampu memfasilitasi pengembangan ekonomi kreatif dan memberikan dukungan terhadap pelaku industri kreatif di Desa Padomasan, agar pengembangan ekonomi kreatif kerajinan anyaman bambu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Saran Bagi Masyarakat Desa

Diharapkan peran ekonomi kreatif berbasis kearifan pada kerajinan anyaman bambu untuk pengimplementasiannya terus ditingkatkan. Karena adanya industri anyaman bambu dapat mengatasi permasalahan sosial seperti kemiskinan dan pengangguran. Bagi generasi muda penerus di Desa Padomasan untuk tetap menjaga dan melestarikan kerajinan anyaman bambu. Diharapkan untuk para

pengrajin di Desa Padomasan mampu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai islam dalam produksi anyaman bambu.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk peneliti yang memiliki topik sejenis, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memaksimalkan dan memperluas pengetahuan baru mengenai peran ekonomi kreatif sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Makassar: Syakir Media Press. 2021.
- Adiwilaga, Rendy, Yani Alfian, dan Ujud Rusdia. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Ainiyah, Dewi Nur, A. Zaim Fachri, M. Zainal Abidin, “Pemikiran Ekonomi Syariah Menurut Abdul Mannan Dan Muhammad Baqir Al-Sadr.” *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 9, no. 1 (2019): 48-73. [maliyah,+3.+Dewi+Nur+Ainiyah+47-73.pdf](#)
- Al Arif M. Nur Rianto dan Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Al-Qur'an Kemenag RI. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Azizah, Siti Nur. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta).” *APLIKASI: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 2 (2017): 63-78. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201706/1205>
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baba, Mustang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017. <https://repository.iain-manado.ac.id/413/1/fix%20mastang.pdf>
- Chaudary, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar (Fundamental Of Islamic System)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Effendi, Ahmad. “Pengertian Kearifan Lokal Menurut Para Ahli dan Fungsinya” September 13, 2021, <https://tirto.id/pengertian-kearifan-lokal-menurut-para-ahli-dan-fungsinya-gjsF>
- Effendi, Muhammad, S. Purnamasari, Kurniaty, dan Purnama Rozak. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Pengrajin Sasirangan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Toko Luthfiah Sasirangan).” *Formosa Journal Of Science And Technology (FJST)* 1, no. 6 (2022): 647-662. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjst/article/view/1367>

- Fahma, Muin. *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan Yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih*. Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Faitdah, Nur, dan Abdur Rohman. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjungbumi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 6 (2023): 2701-2715. <https://journal.laaroiba.com/index.php/alkharaj/article/view/3571>
- Fitriana, Asiyah Nurul, Irwan Noor, dan Ainul Hayat. "Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 2: 281-286. <https://media.neliti.com/media/publications/77601-ID-pengembangan-industri-kreatif-di-kota-ba.pdf>
- Fitriana, Risma Bella Choirunnisa, dan Susi Widjajani. "Pemanfaatan Bambu Untuk Buket Anyaman Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat." *Surya Abdimas* 8, no. 4 (2024): 514-525. <https://ebook.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/view/5548>
- Fitriani, Fila. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam." Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Fuadi, Eko Sudarmanto, Basaria Nainggolan, Sri Martina, Noni Rozaini, Nurani Puspa Ningrum, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Muhammad Fitri Rahmadana Edwin Basmar, dan Erna Hendrawati. *Ekonomi Syariah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hasan, Pahmi Soleh, Ikhwan Hamdani, dan Hilman Hakiem. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Gobang Kecamatan Rumpin." *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 6 (2023): 1765-1783. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/3309>
- Hasibuan, Reni Hermila, Muhammad Arif, dan Atika. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangn Usaha Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 1 (2023): 48-61. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/3952>
- Ibrahim, Helda, Siti Amanah, Darwis S.Gani dan Ninuk Purnaningsih. "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 no 3 (2013): 210-219. <https://core.ac.uk/download/pdf/230351759.pdf>

- Khaeria, A. Nurul, Ni Luh Putu Tirta Murthi, Tri Putra Triadji, dan Charisma Yoan Nurotul. "Pendapatan dan Beban." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 741-745. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/1333/1124/2343>
- Khairinal dan Muazza. *Ilmu Ekonomi Dalam PLP*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019. <https://repository.unja.ac.id/11504/4/Buku.pdf>
- Khusni, Achmad Robith, Moch. Chotib, Abd. Halim Soebahar, M. Noor Harisudin. "Peran Kearifan Lokal Dalam Memperkuat Identitas Masyarakat Tengger Di Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 5, no. 1 (2025): 33-46. <https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/209>
- LP2M Universitas Medan Area. "Snowball Sampling: Pengertian, Metode, Keuntungan Dan Kekurangan," 2022. <https://lp2m.uma.ac.id/2022/01/10/snowball-sampling-pengertian-metode-keuntungan-dan-kekurangan/>
- Luthfyah, Siti Nur Azizatul, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan." *Ar-Ribu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2022): 267-285. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribhu/article/view/938>
- Maknunah, Sukma Jauharotul, dan Ajeng Kartika Galuh. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Kriya Batik Polowijen Berbasis Kearifan Lokal." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 8 (2023): 3833-3846. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5325>
- Masruroh, Nikmatul dan Agung Parmono. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Masruroh, Nikmatul dan Suprianik. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores* 13, no. 2 (2023): 348-368. <https://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/analisis/article/view/2932>
- Masrohatin, Siti, Hikmatul Hasanah, dan Vira Rahmadiyah. "Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix Di Blimbingsari Banyuwangi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 215-224. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/641>

- Mulyanti, Dety. "Manajemen Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8, no. 2 (2017): 62-71. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/74/75>
- Mursal. "Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 1 (2015): 75-84. <https://jurnal.usk.ac.id/JPED/article/view/6521/5345>
- Musarofah, Ani. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada Pengrajin Anyaman Bambu Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Crative 2023.
- Njatrijani, Rinitami. "Kerifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang." *Gema Keadilan Edisi Jurnal* 5, no. 1 (2018): 16-31. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/3580>
- Pramesti, Shinta Ayu, dan Nandang Ihwanudi. "Etika Konsumsi Dalam Mencapai Falah." *Moderation Journal Of Islamic Studies Review* 1, no. 2 (2021): 13-28. <https://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/article/view/23>
- "Profile Tentang Desa Padomasan, Kabupaten Jember." November 9, 2024. <https://www.desapadomasan.site/>
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ramadhan, Anggia, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Sukoharjo: Tahta Media Grup, 2023. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144/145>
- Rahmiati, Rahmiati, Fithriady, Ilyas, dan Rina Desiana. "Analisis Praktik Utang Piutang Jual Beli Kopi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Rikit Musara Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)," *Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* 4, no. 1 (2021): 1-10. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis/article/view/10045/5602>

- Rangkuti, Maksum. “Ekonomi Kreatif Pengertian, Ciri-ciri, Manfaat dan Contohnya” Juni 19, 2023. <https://feb.umsu.ac.id/ekonomi-kreatif-pengertian-ciri-ciri-manfaat-dan-contohnya/>
- Retiwiranti, Murni. “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budaya Tanaman Biorfamaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Tengah)” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Riswanto, Ari, Tetty Sufianty Zafar, M. Afdhal Chatra, Elisha Sunijati, Budi Harto, Yosep Boari, Putra Astaman, Muh. Dassir, dan Aulia Nurul Hikmah. *Ekonomi Kreatif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pWHjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=jurnal+tentang+pengertian+ekonomi+kreatif&ots=4vPr9BsRI&sig=TNEfC1Oz5GQ7SxdRkVKQ7iRZ9aI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Rivai, Veithzal. *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi!* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Rohma, Umi. “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman bambu Desa Tulunganggung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Satriana, Alivia Carroline Defilla, dan Agung Slamet Sukardi. “Analisis Peran Kreatif Bagi Perempuan Muslim Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak (Studi Pengrajin Eceng Gondok).” *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 1, no. 2 (2023): 88-100. <http://jim.zc.id/index.php/JEBISKU/index>
- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Septemiarti, Isnaini dan Syukron Dasyah. “Penguatan Kecerdasan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal (Antroplogis),” *Jurnal Literasiologi* 10. no. 1 (2023): 139-140.
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/570>
- Sholehah, Nur Wasilatus. “Apa Itu Kearifan Lokal? Ini Pengertian Ciri-Ciri, Fungsi, Dan Tantangannya,” April 29, 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7314428/apa-itu-kearifan-lokal-ini-pengertian-ciri-ciri-fungsi-dan-tantangannya#>

- Situmorang, Optapianty dan Robert Sibarani. "Tradisi Budaya Dan Kearifan Lokal Paulak Une Dan Manikir Tangga Pada Pernikahan Batak Toba Di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata: Kajian Antropolinguistik," *Kompetensi Universitas Balikpapan* 14, no. 2 (2021): 82-91. <https://kompetensi.fkip.uniba-bpn.ac.id/index.php/jurnal-kompetensi/article/view/49/46>
- Sopannah, Syamsul Bahri. *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sugiarto, Ricky Radius. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 3, no. 2 (2022): 152-159, <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/195>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirno, Sadono. *MikroEkonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sutanto, M. Himawan. "Gelombang Ekonomi Ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan." *Jurnal Komunikator*, no. 1 (2014): 28-34. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/213>
- Syafnidawaty. "Data Primer" November 8, 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Syifaunisya, Fimalati, Ulil Albab, Mawardi, dan Muhammad Rasyad Al Fajar. "Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Ekonomi* 8, no. 2 (2023): 864-876. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/35>
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Ulum, Fahrur. *Studi Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Wijayanto, Rony, I Wayan Subagiata, dan Lilis Yuliati. "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso."

Jurnal Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65529>

Yuniarta, Gede Adi. *Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember	1. Ekonomi Kreatif 2. Kearifan Lokal 3. Ekonomi Syariah	a. Produksi b. Pasar Dan Pemasaran c. Manajemen Dan Keuangan d. Kebijakan Pemerintah e. Kondisi Ekonomi f. Lingkungan g. Kemitraan Usaha a. Modal b. Lamanya Usaha c. Tenaga Kerja a. Berwawasan Jangka Panjang b. Menepati Janji dan Kontrak	1. Primer: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 2. Sekunder: Buku, Jurnal, Internet	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>). 2. Lokasi Penelitian: Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.	1. Bagaimana peran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang Kabupaten

		<p>c. Memenuhi Takaran, Ketetapan, Kelugasan, Dan Kebenaran</p> <p>d. Berpegang Teguh Pada Kedisiplinan Dan Dinamis</p> <p>e. Memuliakan Prestasi Atau Produktivitas</p> <p>f. Mendorong Ukhuwah Antar Sesama Pelaku Ekonomi</p> <p>g. Menghormati Hak Milik Individu</p> <p>h. Mengikuti Syarat Sah Dan Rukun Akad/Transaksi</p> <p>i. Adil Dalam Bertransaksi, Tidak Boleh Eksploitasi Dalam Ekonomi Islam</p> <p>j. Memiliki Wawasan Sosial</p> <p>k. Pembayaran Upah Tepat Waktu Dan Layak</p>		<p>3. Subjek Penelitian: Purposive</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.</p> <p>5. Analisis Data: reduksi data (<i>Data Reduction</i>), penyajian data (<i>Data Display</i>), Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing/Verific</i></p>	<p>Jember?</p> <p>2. Bagaimana penerapan nilai-nilai dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember?</p>
--	--	--	--	--	---

		1. Menghindari Jenis Dan Proses Produksi Yang Diharamkan Dalam Islam		ation) 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber.	
--	--	--	--	--	--

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifatul Fajriyah
NIM : 212105020046
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 April 2025

Saya yang menyatakan



Afifatul Fajriyah
NIM. 212105020046

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Desa dan Pengrajin Anyaman Bambu Desa Padomasan

1. Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Industri Anyaman Bambu Di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.

- A. Bagaimana sejarah singkat Desa Padomasan?
- B. Bagaimana sejarah singkat kerajinan anyaman bambu Desa Padomasan?
- C. Bagaimana struktur organisasi pemerintahan Desa Padomasan?
- D. Ekonomi Kreatif
 - a. 2 Subsektor industri Kreatif pasar barang seni dan kerajinan:
 - 1) Apakah usaha kerajinan anyaman bambu milik Bapak/Ibu pernah dipasarkan melalui pasar dan barang seni? Bagaimana proses berlangsungnya pelaksanaan pasar dan barang seni pada kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan?
 - 2) Apa saja jenis kerajinan anyaman bambu yang dihasilkan oleh Bapak/Ibu (pengrajin industri)?
 - b. Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif
 - 1) Bagaimana proses produksi pembuatan industri kerajinan anyaman bambu milik Bapak/Ibu?
 - 2) Bagaimana pasar dan pemasaran pada industri kerajinan anyaman bambu milik Bapak/Ibu?
 - 3) Bagaimana manajemen dan keuangan pada industri kerajinan bambu milik Bapak/Ibu?
 - 4) Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap industri kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember?
 - 5) Bagaimana kondisi ekonomi pada industri kerajinan anyaman bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember?
 - 6) Bagaimana kondisi lingkungan dengan adanya industri kerajinan bambu ini?

- 7) Apakah industri kerajinan Bapak/Ibu menjalin kerjasama kemitraan usaha? Bagaimana proses kemitraan usaha yang Bapak/Ibu jalin dengan pihak lain?

E. Kearifan Lokal

- 1) Bagaimana awal mula proses terjadinya kearifan lokal pada industri anyaman bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember?
- 2) Bagaimana fungsi kearifan lokal sebagai pelestarian budaya pada industri anyaman bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember?
- 3) Bagaimana fungsi kearifan lokal sebagai pengelolaan sumber daya alam pada industri anyaman bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember?
- 4) Bagaimana fungsi kearifan lokal sebagai pengembangan ekonomi pada industri anyaman bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember?

F. Pendapatan

- a. Jenis pendapatan pengrajin anyaman bambu termasuk dalam pendapatan permanent/sementara?
- b. Ada 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, lamanya usaha, dan tenaga kerja:
 - 1) Berapa modal yang Bapak/Ibu perlukan untuk usaha kerajinan anyaman bambu?
 - 2) Sejak kapan usaha industri kerajinan anyaman bambu milik Bapak/Ibu didirikan?
 - 3) Apakah Bapak/Ibu memiliki tenaga kerja dalam menjalankan usaha industri anyaman bambu? (karyawan)

2. Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi Anyaman Bambu Di Desa Padomasan.

A. Ekonomi Syariah

- 1) Bagaimana penerapan nilai islam tentang berwawasan jangka panjang dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 2) Bagaimana penerapan nilai islam tentang menepati janji dan kontrak dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 3) Bagaimana penerapan nilai islam tentang memenuhi takaran, ketetapan, kelugasan, dan kebenaran dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 4) Bagaimana penerapan nilai islam tentang berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 5) Bagaimana penerapan nilai islam tentang memuliakan prestasi atau produktivitas dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 6) Bagaimana penerapan nilai islam tentang mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 7) Bagaimana penerapan nilai islam tentang menghormati hak milik individu dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 8) Bagaimana penerapan nilai islam tentang mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 9) Bagaimana penerapan nilai islam tentang adil dalam bertransaksi, tidak boleh eksploitasi dalam ekonomi Islam dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 10) Bagaimana penerapan nilai islam tentang memiliki wawasan sosial dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 11) Bagaimana penerapan nilai islam tentang pembayaran upah tepat waktu dan layak, tidak boleh mengeksploitasi hak-hak karyawan dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?
- 12) Bagaimana penerapan nilai islam tentang menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam dalam produksi anyaman bambu di Desa Padomasan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1208/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Desember 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Padomasan
Jl. Krajan II, Desa Padomasan, Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Afifatul Fajriyah
NIM : 211105020046
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset Analisis Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Industri Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember).

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n/ Dekan
Kabag TU,

Syahrul Mulyadi





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN JOMBANG
DESA PADOMASAN
Jalan Bonsai No. 43 Padomaan Kode Pos 68168

Padomasan, 27 Maret 2025

Nomor : 530.02/117/35.09.19.2001/2025 Kepada
Sifat : Penting Yth. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam
Lampiran : - UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Perihal : Selesai Penelitian di-
Jember

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian Nomor : B-1708/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024 Tanggal 23 Desember 2024, dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, bahwa kami Kepala Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dengan ini memberitahukan bahwa :

Nama : AFIFATUL FAJRIYAH
NIM : 212105020046
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Universitas : UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk Tugas Akhir/ Skripsi
Judul Penelitian : "ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN INDUSTRI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PADA PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU DI DESA PADOMASAN, KECAMATAN JOMBANG, KABUPATEN JEMBER).

Telah selesai mengadakan penelitian sebagaimana judul penelitian tersebut. Demikian pemberitahuan dari kami untuk diketahui dan terimakasih.

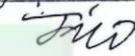
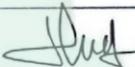
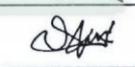
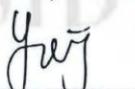
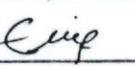


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Afifatul Fajriyah

NIM : 212105020046

Judul Skripsi : Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Industri Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember)

No.	Tanggal/Bulan /Tahun	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	20 Januari 2025	Mengantarkan surat izin penelitian kepada perangkat Desa Padomasan	
		Wawancara dengan Bapak Trimanto selaku Kepala Desa Padomasan	
		Wawancara dengan Bapak Suharlin Kepala Seksi Pemerintahan Desa Padomasan	
		Wawancara dengan Bapak Hariawan selaku pengrajin berbagai jenis anyaman bambu	
2.	22 Januari 2025	Wawancara dengan Ibu Tira selaku pengrajin tenong	
		Wawancara dengan Bapak Sukomo selaku pengrajin tenong	
		Wawancara dengan Ibu Puk selaku pengrajin tenong	
		Wawancara dengan Ibu Suniama selaku pengrajin tenong	
		Wawancara dengan Sutri selaku pengrajin tenong	
3.	23 Januari 2025	Wawancara dengan Ibu Kuyut dan Bapak Yatiman selaku pengrajin tenong, tambir, dan tampah	
		Wawancara dengan Bapak Sugeng dan Ibu Poniati selaku pengrajin tenong	
		Wawancara dengan Ibu Kuyul dan Ibu Harwatik selaku pengrajin tenong	
		Wawancara dengan Bapak Anton dan Ibu Farid selaku pengrajin tenong	

		Wawancara dengan Siswawati selaku pengrajin tampah	<i>Sut.</i>
4.	1 Februari 2025	Wawancara dengan Bapak Suto selaku pengrajin tenong	<i>Su</i>
		Wawancara dengan Ibu Sunarti selaku pengrajin irek	<i>Su</i>
		Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku pengrajin irek	<i>Su</i>
		Wawancara dengan Ibu Jumiaty selaku pengrajin tumbu	<i>Su</i>
		Wawancara dengan Ibu Rumelik selaku pengrajin tampah	<i>Su</i>
5.	12 Februari 2025	Wawancara dengan Bapak Abdul Halim selaku pengrajin capil (topi sawah)	<i>Halim</i>
		Wawancara dengan Suriya selaku pengrajin tumbu	<i>B. Suriyah</i>
		Wawancara dengan Ibu Romla selaku pengrajin tumbu, tenong, tampah, tambir	<i>Romla</i>

Jember, 27 Maret 2025

Perangkat Desa Padomasan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



Hasil Kerajinan Anyaman Bambu Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember

DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa dan Perangkat Desa Padoasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember







Wawancara Dengan Pengrajin Tenong dan Tampah







Wawancara Dengan Pengrajin Tenong, Tambir, Tampah, Irek, Tumbu, dan Capil



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Afifatul Fajriyah
NIM : 212105020046
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Industri Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Mei 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Afifatul Fajriyah
NIM : 212105020046
Semester : VIII (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 30 April 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Dr. Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



DATA PERIBADI

Nama : Afifatul Fajriyah
NIM : 212105020046
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 09 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Margomulyo, Desa Munder, Kecamatan
Yosowilangun, Kabupaten Lumajang
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email : fafifa022@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Munder 02 : 2009-2015
SMP Negeri 01 Yosowilangun : 2015-2018
SMA Negeri 01 Yosowilangun : 2018-2021
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021 – Selesai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afifatul Fajriyah
NIM : 212105020046
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2025
Pembimbing

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I
NIP. 197308301999031002

